KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN DALAM KOMUNITAS IYOIN DI YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Oleh
SITI MEYSA ADISTI
17321089

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

2021

KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN DALAM KOMUNITAS IYOIN DI YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Oleh
SITI MEYSA ADISTI
17321089

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

2021

Skripsi

Komunikasi Pemberdayaan dalam Komunitas IYOIN di Yogyakarta

Disusun Oleh
SITI MEYSA ADISTI
17321089

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 20 Januari 2021

Dosen Pembimbing Skripsi,

Puji Hariyanti. S.Sos., M.I.Kom
NIDN 0529098201

Skripsi

Komunikasi Pemberdayaan dalam Komunitas IYOIN di Yogyakarta

Disusun Oleh
SITI MEYSA ADISTI
17321089

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 27 Oktober 2021

Dewan Penguji:

1. Ketua : Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom ( )
   NIDN 0529098201

2. Anggota : Dr.rer.soc Masduki ( )
   NIDN 0511047202

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom
NIDN 0529098201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Siti Meysa Adisti
Nomor Mahasiswa : 17321089

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setujui dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 27 Januari 2021
Yang Menyatakan,



(Siti Meysa Adisti)
NIM 17321089

Nomor : 010/I/JOG/IYOIN/2021

Hal : **Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB)
Universitas Islam Indonesia
Di Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb.
Kami yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Sabinus Y.S Pramadia
Instansi : *Indonesian Youth Opportunities in International Networking* (IYOIN) Yogyakarta
Jabatan : Executive Director
Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini benar telah melakukan penelitian di instansi kami selama 4 bulan terhitung sejak Agustus s/d Desember 2020.

Nama : Siti Meysa Adisti
Nomor Mahasiswa : 17321089
Prodi/Fak./Univ. : Ilmu Komunikasi / FPSB / Universitas Islam Indonesia
Judul Penelitian : Komunikasi Pemberdayaan Dalam Komunitas IYOIN di Yogyakarta

Selanjutnya, hasil penelitian ini akan kami gunakan sebagai satu masukan bagi pengembangan instansi kami. Oleh karena itu, kami mohon perkenan Bapak agar salinan hasil penelitian ini disampaikan kepada kami.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan. Atas kerjasama dan perkenan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Yogyakarta, 15 Januari 2021
Executive Director
IYOIN Yogyakarta 2021

Sabinus Y.S Pramadia

MOTTO

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
Dia telah menciptakan manusia dari ‘alaq.
Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah.
Yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.
(QS. Al ‘Alaq (96): 1-5)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Ayah dan ibuku tercinta.
2. Para penekun pengetahuan di negeri ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Komunikasi Pemberdayaan dalam Komunitas IYOIN di Yogyakarta"** dengan baik. Dalam skripsi ini, penulis membahas terkait bentuk pemberdayaan serta faktor-faktor dalam meningkatkan partisipasi generasi muda khususnya yang terjadi dalam komunitas IYOIN LC Yogyakarta. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat wajib kelulusan dalam menempuh S1 Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan atau jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki, namun penulis berusaha agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak atau peneliti lainnya. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Dalam pengerjaan skripsi, penulis mendapat banyak bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesehatan, dan juga karunia-Nya kepada penulis.
2. Orang tua yang tercinta dan terhormat, Teddy Setiady dan Herliyani Umar yang telah memberikan dukungan, motivasi, doa, bimbingan, serta nasihat secara terus menerus dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ken selaku kucing saya yang menemani dan memberi dukungan lewat kelucuannya selama ini.
4. Ibu Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing dan ketua prodi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan waktu, arahan, dukungan, dan juga pemikiran dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Mutia Dewi, S.Sos, M. I.Kom selaku pembimbing seminar proposal skripsi yang telah memberikan waktu, arahan, dukungan, dan juga kesempatan dalam penyusunan judul hingga bab I.
6. Sabinus Y.S Pramadia selaku ketua IYOIN LC Yogyakarta beserta dengan seluruh jajaran anggota lainnya yang sudah bersedia untuk menjadi narasumber serta membantu dalam melengkapi data-data yang diperlukan pada skripsi ini.
7. Resano Tio Frabowo selaku pacar saya yang sudah memberikan waktu, saran, motivasi atau dukungan, pemikiran, arahan, dan juga doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku di SMA Ghina Dwi Romadhanti, Rizka Ainunnisa, dan Farah Delfianti yang terus menemani dan memberikan dukungan serta masukan kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku di Jakarta khususnya Dinda Virgiani dan Zeira Nabilla yang terus memberikan dukungan dan motivasi selama perkuliahan hingga skripsi saat ini.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan seluruh pihak yang terlibat mendapatkan pahala dan nikmat yang tiada henti dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, masyarakat, maupun peneliti selanjutnya. Aamiin.

Yogyakarta, 27 Januari 2021

Penulis,



Siti Meysa Adisti
17321089

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan..... ii
Halaman Pengesahan iii
Halaman Pernyataan.....**Error! Bookmark not defined.**
Halaman Bukti Melakukan Penelitian v
Halaman Motto dan Persembahan vi
Kata Pengantar vii
Daftar Isi..... ix
Daftar Gambar..... xi
Daftar Tabel xii
Daftar Lampiran..... xiii
Abstrak xiv
Abstract xv

BAB I PENDAHULUAN.....1
A.Latar Belakang.....1
B.Rumusan Masalah.....4
C.Tujuan Penelitian.....5
D.Manfaat Penelitian.....5
E.Tinjauan Pustaka.....6
1.Penelitian Terdahulu.....6
2.Kerangka Konsep.....9
F.Metode Penelitian.....29
1.Paradigma dan Pendekatan Penelitian 29
2.Waktu dan Lokasi Penelitian 31
3.Narasumber Penelitian.....31
4.Pengumpulan Data.....33
5.Analisis Data.....35
6. Keabsahan Data 36
7. Jadwal Penelitian 37

BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELTIIAN.....39
A.Gambaran Umum IYOIN 39
1.Profil Komunitas IYOIN 39
2.Visi dan Misi Komunitas IYOIN.....40
3.Pilar-Pilar Komunitas IYOIN 41
4.Susunan Kepengurusan Komunitas IYOIN LC Yogyakarta 42
B.Gambaran Umum IYOIN LC Yogyakarta dan keterkaitan dengan penelitian 48

BAB III PEMBAHASAN 51
A.Temuan dalam Komunitas IYOIN di Yogyakarta.....51
B.Implementasi Program Peduli Indonesia 54
1.Pendidikan Berbasis Komunitas 57
2.Tahap Pemberdayaan.....61
C.Partisipasi Masyarakat Dalam Program Peduli Indonesia.....65
D.Analisis SWOT.....69

BAB IV PENUTUP 77
A.Kesimpulan.....77
B.Keterbatasan Penelitian 78
C.Saran 79

DAFTAR PUSTAKA.....81
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Model Analisis SWOT 25

Gambar 2. 1 Susunan Kepengurusan IYOIN..... 43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Matriks SWOT.....27

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian.....37

Tabel 3. 1 Hasil Matriks Analisis SWOT 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara Narasumber 1 84
Lampiran 2: Transkrip Wawancara Narasumber 2 104
Lampiran 3: Transkrip Wawancara Narasumber 3 113
Lampiran 4: Transkrip Wawancara Narasumber 4 119
Lampiran 5: Transkrip Wawancara Narasumber 5 126
Lampiran 6: Transkrip Wawancara Narasumber 6 132

ABSTRAK

Siti Meysa Adisti. 17321089. Komunikasi Pemberdayaan dalam Komunitas IYOIN di Yogyakarta. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2021.

Pemberdayaan sangatlah penting bagi setiap individu masyarakat khususnya generasi muda yang mana menjadi penerus bangsa di kedepannya. Bentuk pengembangan diri yang harus dimiliki oleh setiap orangnya dapat dibentuk melalui berbagai cara salah satunya yaitu organisasi sebagai wadah pemberdayaan. Komunitas IYOIN (*Indonesian Youth Opportunities in International Networking*) khususnya yang berada di wilayah Yogyakarta menjadi subjek dalam penelitian ini yang mana merupakan komunitas NGO yang menyediakan berbagai program pemberdayaan seperti Peduli Indonesia. Dalam program tersebut bertujuan untuk mengajar sekolah-sekolah dengan karakteristik 3T (terdepan, terluar, tertinggal) yang dibantu oleh anggota internal dan eksternal (partisipan/*volunteer*) komunitas.

Minimnya wawasan dan pengalaman bermasyarakat pada generasi muda menjadi permasalahan menarik dalam penelitian ini, dimana suatu organisasi harus dapat membangun dan membantu pengembangkan diri bagi tiap partisipan. Sehingga, penelitian ini berjudul: Komunikasi Pemberdayaan dalam Komunitas IYOIN di Yogyakarta. Dimana, terdapat beberapa pertanyaan yang harus dijawab: Bagaimana bentuk pemberdayaan yang dikembangkan dan diterapkan oleh komunitas IYOIN di Yogyakarta dalam meningkatkan partisipasi generasi muda? Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan terkait peningkatan partisipasi generasi muda dalam komunitas IYOIN di Yogyakarta?

Dalam penelitian ini memiliki 2 (dua) tujuan: Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan yang dikembangkan dan diterapkan serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guna meningkatkan partisipasi generasi muda dalam komunitas IYOIN di Yogyakarta. Untuk menjawab kedua pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik *snowball sampling* dan menggunakan observasi serta wawancara secara mendalam dengan narasumber terpilih dari para anggota IYOIN LC Yogyakarta.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting. Pertama, dalam program Peduli Indonesia yang sangat mengutamakan pengembangan diri bagi tiap individu yang berpartisipasi, dimana pelaksanaannya menggunakan tahap-tahap pemberdayaan sesuai dengan yang dikatakan oleh Ambar Teguh dengan tambahan 2 poin lainnya yaitu tahap pengenalan dan tahap kaderisasi. Adapun faktor-faktor seperti pendukung dimana komunitas ini membantu untuk meningkatkan pengembangan diri dalam berbagai aspek di tiap individu, serta penghambat dimana kurangnya komunikasi menjadi suatu permasalahan dalam komunitas yang menyebabkan menurunnya jumlah partisipan baru melihat dari efektivitas komunitas ini.

ABSTRACT

Siti Meysa Adisti. 17321089. Komunikasi Pemberdayaan dalam Komunitas IYOIN di Yogyakarta. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia

Empowerment is very important for every individual in society, especially the younger generation who will become the nation's successor in the future. The form of self-development that each person must have can be formed in various ways, one of which is organization as a forum for empowerment. The IYOIN (Indonesian Youth Opportunities in International Networking) community, especially those in the Yogyakarta area, is the subject of this research which is a non-government organization that provides various empowerment programs such as Peduli Indonesia. The program aims to teach schools with 3T characteristics (frontier, outermost, left behind) assisted by internal and external members (participants / volunteers) of the community.

The lack of knowledge and social experience among the younger generation is an interesting problem in this research, where an organization must be able to build and help develop itself for each participant. Thus, this study entitled: Komunikasi Pemberdayaan dalam Komunitas IYOIN di Yogyakarta. *There are several questions that must be answered: How is the form of empowerment developed and implemented by the IYOIN community in Yogyakarta in increasing the participation of the younger generation? What are the supporting and inhibiting factors in empowerment related to increasing the participation of the younger generation in the IYOIN community in Yogyakarta?*

This study has 2 (two) objectives: To determine the form of empowerment that is developed and applied as well as the supporting and inhibiting factors to increase the participation of the younger generation in the IYOIN community in Yogyakarta. To answer these two questions, the researcher used a descriptive qualitative method using snowball sampling technique and used observation and in-depth interviews with selected sources from the members of IYOIN LC Yogyakarta.

This study yielded several important findings. First, in Peduli Indonesia program which prioritizes self-development for each participating individual, where the implementation uses the empowerment stages as stated by Ambar Teguh *with the addition of 2 other points, which is the introduction stage and the regeneration stage. There are factors such as supporters where this community helps to improve self-development in various aspects in each individual, as well as obstacles where the lack of communication becomes a problem in this community which causes a decrease in the number of new participants seeing the effectiveness of this community.*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya zaman yang semakin pesat menjadikan generasi muda semakin dibutuhkan dalam perkembangan dunia dan menjadikan mereka sebagai generasi penerus untuk kedepannya. Sehingga, memerlukan perhatian yang serius agar generasi muda kala ini dapat terus maju dan berkembang pesat mengikuti pola perubahan yang terjadi di era-globalisasi ini, dikarenakan bagaimana nasib negara tersebut tergantung dari seberapa baik generasi penerus itu dibentuk untuk bekal di masa yang akan datang. Pengembangan itu sendiri dapat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan, baik itu dari segi pendidikan atau ilmu, kesehatan, kemakmuran, lingkungan sekitar baik itu secara sosial maupun yang lainnya. Golongan yang dapat dikatakan sebagai generasi muda yaitu dari mulai anak-anak hingga dewasa. Maka dari itu, sangatlah penting untuk membina dan memberdayakan mereka dari mulai dini atau dapat disebut sebagai anak-anak hingga dewasa yang sekiranya mampu untuk berpikir dan bertindak dengan baik dan benar.

Generasi muda atau dapat disebut dengan pemuda pemudi tidaklah mudah untuk menghadapi dan memecahkan berbagai macam permasalahan yang terjadi dalam berbagai sektor kehidupan terutama di Indonesia. Baik dari politik, sosial, kemasyarakatan, pendidikan, kesehatan, dan aspek lainnya yang membutuhkan jiwa-jiwa ambisius dan bersemangat dalam membangun Negeri ini menjadi bentuk Negara yang lebih baik yang dibarengi dengan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih. Namun, dengan melihat kenyataannya, seiring berkembangnya zaman justru pemuda pemudi semakin menurun kualitasnya dibandingkan dengan yang terdahulu. Mayoritas generasi muda kali ini justru lebih memfokuskan dirinya pada gadget dan minim membaca buku, mengasah ilmu, serta terjun lapangan seperti cara yang digunakan oleh orang tua terdahulu, sehingga dapat dikatakan sulit untuk membina Negeri ini menjadi

lebih baik sadar akan kondisi yang terjadi saat ini. Pemberdayaan generasi muda ini sendiri juga tidak hanya sebatas dididik dari internalnya saja, namun juga harus ada pihak-pihak seperti organisasi baik itu dari pihak pemerintah maupun bukan dari pemerintah, yang mana dapat merangkul dan membantu kesuksesan tiap individu generasi muda di masa depan agar dapat meningkatkan sumber daya manusia lewat pemberdayaan yang ada.

Dengan begitu, generasi muda saat ini perlu turut serta atau ikut diberdayakan sehingga dapat membimbing diri dan bangsa ini untuk dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, peran organisasi dalam memberdayakan generasi muda di masa depan sangatlah penting karena dapat membantu pengembangan diri pada tiap individu untuk bekal di masa depan. Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada organisasi atau komunitas *Indonesian Youth Opportunities In International Networking* (IYOIN) yang mana merupakan sebuah *Non-Government Organization* (NGO) yang dibentuk oleh pemuda-pemudi Indonesia yang mana memiliki tujuan untuk menjadi media berbagi dan bersinergi demi cita-cita pemuda-pemudi Indonesia dan Negara Indonesia melalui program-program yang berbasis pada pendidikan, kepemudaan, sosial, dan jaringan (Pratiwi, 2019).

Dijelaskan pula oleh (Pratiwi, 2019) bahwa komunitas IYOIN ini sendiri sudah tersebar di 17 kota besar di Indonesia, salah satunya yaitu Yogyakarta. Dimana, komunitas IYOIN memiliki peran aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan *social awareness*, meningkatkan peran pemuda dalam bermasyarakat, serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tak luput dari hal tersebut, IYOIN pun sejak Februari 2017 lalu berkembang ke ranah Internasional, dimana komunitas tersebut sudah menjadi bagian dari dua jaringan internasional yaitu UN SDSN (United Nations Sustainable Development Solutions Network) yang mana diluncurkan oleh pihak PBB (Persatuan Bangsa-Bangsa) terkait dengan SDGs atau dapat disebut sebagai Social Development Goals. Kemudian, bentuk kedua yaitu program global

“Together 2030”, yang mana bertugas untuk memantau keberlanjutan kebijakan SDGs.

Sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya, komunitas IYOIN juga memiliki visi misi dalam menyalurkan wadah bagi seluruh masyarakat Indonesia, yaitu memperluas jaringan antar pemuda-pemudi sebagai fasilitas pencapaian tujuan bagi tiap individu, sesama, dan juga pendidikan bangsa yang mana memunculkan dampak positif bagi seluruh pemuda pemudi Indonesia. Disisi lain, guna mendapatkan secercah ilmu, pengalaman, dan mengasah kemampuan, partisipasi dalam komunitas IYOIN ini juga bertujuan untuk memperluas jaringan antar pemuda-pemudi Indonesia sehingga dapat berkaitan dengan pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) pada tiap individu masyarakat yang berkompeten di masa depan.

Komunitas IYOIN memiliki berbagai macam kegiatan didalamnya, salah satunya yaitu Peduli Indonesia. Dimana, program Peduli Indonesia ini sendiri merupakan suatu kegiatan yang merujuk ke ranah pemberdayaan pada generasi muda yang dikembangkan oleh para pemuda-pemudi Indonesia dalam penyelenggaraannya. Dalam program ini, IYOIN (*Indonesian Youth Opportunities in International Networking*) yang dibarengi atau dapat dikatakan berkolaborasi dengan Perhimpunan Pelajar Indonesia sedunia (PPI Dunia), mengajak kepada seluruh masyarakat untuk berdonasi dalam program Gerakan Peduli Indonesia tersebut. Kegiatan acara yang diselenggarakan dalam program Gerakan Peduli Indonesia merupakan gerakan mengajar satu hari dan juga memberikan donasi kepada SD/MI yang terpencil di berbagai kabupaten atau kota di Indonesia.

Gerakan Peduli Indonesia secara spesifiknya merupakan project yang diadakan oleh komunitas IYOIN di seluruh wilayah di Indonesia salah satunya yaitu wilayah Yogyakarta, yang mana bertujuan untuk mengajar sekolah-sekolah dengan karakteristik 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Secara umum, Gerakan Peduli Indonesia ini dapat dikatakan sebagai kegiatan sukarela yang dilakukan oleh seluruh masyarakat baik yang

berkemampuan atau yang hanya ingin belajar lebih dalam lagi terkait keanggotaan dan juga pendidikan secara sosial guna memberikan ilmu pengetahuan baru kepada siswa-siswi SD pada umumnya, serta memiliki tujuan untuk mengembangkan jiwa sosial dan juga mengolah *softskill* kita sebagai manusia.

Komunitas IYOIN memiliki lingkup keanggotaannya sendiri atau dapat disebut juga dengan pihak internal yang mana menjalankan seluruh proker atau kegiatan yang ditujukan untuk internal. Namun, seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, Gerakan Peduli Indonesia merupakan kegiatan besar yang mana menjadi suatu wadah untuk para pemuda-pemudi yang berkeinginan dan berkemampuan terkait kelangsungan project yang dibentuk sehingga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang diadakan oleh komunitas untuk pihak external. Pentingnya partisipasi masyarakat pada kegiatan ini khususnya jiwa-jiwa muda yang berkisaran pada umur 19-25 tahun untuk menjadi target utama dalam membantu kelangsungan dan keberhasilan kegiatan tersebut. Setiap tahunnya komunitas IYOIN khususnya yang berada di wilayah Yogyakarta mengembangkan pemberdayaan partisipasi masyarakat baik dengan memotivasi atau hal lainnya yang mana sejalan dengan syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini dianggap penting karena dapat menelaah lebih dalam terkait dengan pemberdayaan terkait partisipasi generasi muda untuk mengembangkan generasi muda yang lebih baik pada suatu komunitas. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini, penulis akan membahas mengenai Komunikasi Pemberdayaan dalam Komunitas IYOIN di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Pemberdayaan pada generasi muda atau penerus yang mana dapat disebutkan sebagai anak-anak bangsa sangatlah penting untuk kemajuan dan pengembangan bangsa bagi bekal di masa depan. Kontribusi dari organisasi baik itu dari pemerintah maupun non pemerintah dapat

membantu membangun dan meningkatkan kualitas generasi muda menjadi lebih baik lagi. Pada penelitian ini penulis akan mengangkat organisasi non pemerintah yaitu IYOIN yang bertepatan di wilayah Yogyakarta, dimana dalam membentuk suatu organisasi yang baik dan benar maka dari itu diperlukan partisipasi masyarakat dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan yang dikembangkan dan diterapkan oleh komunitas IYOIN di Yogyakarta dalam meningkatkan partisipasi generasi muda?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan terkait peningkatan partisipasi generasi muda dalam komunitas IYOIN di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan yang dikembangkan dan diterapkan guna meningkatkan partisipasi generasi muda dalam komunitas IYOIN di Yogyakarta
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan terkait partisipasi generasi muda dalam komunitas IYOIN di Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau dapat pula menjadi bahan bacaan untuk peneliti selanjutnya terkait dengan pemberdayaan partisipasi generasi muda, khususnya lewat suatu komunitas.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi kedepannya terkait pemberdayaan partisipasi generasi muda yang dikelola dalam komunitas IYOIN Yogyakarta

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

a. Dijelaskan dalam skripsi Mustofa Hamdi pada tahun 2018 yang berjudul Pemberdayaan Anak Jalanan "Melalui Keterampilan Membuat Souvenir" di Panti Asuhan Mizan Amanah Perumnas, Klender, Jakarta Timur. Dimana, dalam skripsi ini membahas mengenai bentuk pemberdayaan dimana akan menghasilkan langkah yang strategis untuk melakukan perubahan sosial yang dialaminya, dapat pula meningkatkan rasa percaya diri dan mengendalikan orang lain, serta dapat menghasilkan berupa gerakan sosial yang mana dapat mempengaruhi seluruh masyarakat dengan membuat kejadian menjadi lebih baik.

   Persamaan dan Perbedaan:

   Persamaan dalam skripsi penulis dan skripsi Mustofa Hamdi adalah terkait bentuk atau tahap pemberdayaan yang mana terdiri dari 3 hal yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi, dan juga tahap peningkatan intelektualitas. Sedangkan perbedaannya yaitu target atau pihak yang diteliti, dimana penulis memfokuskan pada pemberdayaan dalam peningkatan partisipasi masyarakat di suatu komunitas, sedangkan yang diteliti oleh Mustofa Hamdi yaitu pemberdayaan masyarakat di sebuah Panti Asuhan.

b. Dijelaskan dalam jurnal Cindya Yunita Pratiwi pada tahun 2019 yang berjudul Strategi Komunikasi Indonesian Youth Opportunities In International Networking (Iyoin) Dalam Meningkatkan Social Awareness Kepada Masyarakat. Dimana, dalam jurnal ini membahas mengenai bentuk strategi komunikasi yang tepat dalam meningkatkan social awareness.

   Persamaan dan Perbedaan:

   Persamaan dalam skripsi penulis dengan jurnal Cindya Yunita Pratiwi yakni terdapat pada metode penelitian yang digunakan

serta target dari penelitian itu sendiri, sehingga penelitian ini berguna untuk melengkapi dengan beda perspektif. Sedangkan, perbedaannya terdapat pada permasalahan yang didapatkan, dimana peneliti lebih mengarah pada bentuk pemberdayaan partisipasi sedangkan peneliti Cindya Yunita Pratiwi lebih mengarah ke strategi komunikasi dari komuitas IYOIN.

c. Dijelaskan dalam jurnal I Ketut Sudarsana pada tahun 2017 yang berjudul Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Dimana, dalam jurnal ini peneliti membahas mengenai pentingnya pembelajaran dari usia dini baik itu pendidikan non formal maupun pendidikan formal untuk melatih dan membentuk karakter anak untuk menjadi generasi penerus bangsa yang baik didasarkan pada kebutuhan sumber daya manusia kedepannya. Ada pula beberapa faktor kurangnya anak usia dini yang mendapatkan pendidikan kala ini seperti kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dari usia dini, masih terbatas dalam aspek PAUD yang ada di masyarakat khususnya pedesaan, serta rendahnya dukungan pemerintah dalam penyelenggaraan PAUD.

   Persamaan dan Perbedaan:

   Persamaan dalam skripsi penulis dengan jurnal I Ketut Sudarsana yaitu saling menitik beratkan topik pentingnya suatu pendidikan terutama bagi para penerus bangsa, yang mana pada saat ini masih sangat minim terkait kesadaran masyarakat maupun pemerintah akan hal tersebut. Sedangkan, perbedaannya terdapat pada pengembangan solusi dari masalah yang terjadi. Dimana, sesuai dengan penelitian ini yang mana akan mengulik lebih jauh terkait partisipasi dan juga kesadaran masyarakat dalam mengikuti suatu komunitas yang bertujuan untuk membangun efektivitas dalam aspek pendidikan bagi SD/MI yang berada di wilayah terpelosok atau kurang memadai, sedangkan yang diteliti oleh I Ketut

Sudarsana yaitu hanya berbentuk data-data mengenai bagaimana pembentukan karakter anak sebagai generasi penerus bangsa melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sudah terjadi dari berbagai aspek.

d. Dijelaskan dalam jurnal Siti Nuning Nurfatimah dan Maya Mustika Kartika Sari pada tahun 2019 yang berjudul Partisipasi Komunitas Rumah Belajar Pandawa Dalam Memberikan Bimbingan Perilaku Prososial Pada Anak Jalanan di Surabaya. Dimana, dalam jurnal ini menjelaskan tentang partisipasi komunitas Rumah Belajar Pandawa yang mana bertujuan untuk memberikan bimbingan perilaku prososial pada anak jalanan sesuai dengan kondisi lingkungannya yang bersifat positif dan dilaksanakan oleh sekelompok orang. Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini juga bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih baik khususnya pada anak-anak jalanan.

   Persamaan dan Perbedaan:

   Persamaan dalam skripsi penulis dengan jurnal Siti Nuning Nurfatimah yaitu terdapat pada bagian metode penelitian, yang mana saling menggunakan bentuk metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif dan penggunaan teknik *snowball sampling*. Selain itu, ada pula kesamaan terkait partisipasi suatu komunitas yang bertujuan untuk memberikan bimbingan perilaku sosial dalam bentuk pembelajaran secara langsung. Kesadaran setiap anggota yang berpartisipasi terkait pentingnya program dalam komunitas tersebut juga menjadi titik berat dalam kedua penelitian ini. Sedangkan, perbedaannya terdapat pada pihak yang diteliti dimana penulis memfokuskan pada pemberdayaan dalam peningkatan partisipasi masyarakat di suatu komunitas, sedangkan yang diteliti oleh Siti Nuning Nurfatimah dan Maya Mustika Kartika Sari berupa pemberdayaan yang lebih memfokuskan pada anak jalanan.

e. Dijelaskan dalam skripsi Ardiego Herviantoro pada tahun 2009 yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Berbasis Komunitas (Studi Deskriptif pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bina Mandiri, Kelurahan Bukit Duri, Jakarta Selatan). Dimana, dalam skripsi ini menjelaskan tentang kesejahteraan sosial dan hubungannya dengan pendidikan berbasis komunitas (*community-based education*). Pentingnya partisipasi dari masyarakat dalam mengikuti suatu program terutama yang berbasis pendidikan nonformal dalam suatu komunitas dapat menjadi pelengkap dari pendidikan formal yang sudah diterapkan.

   Persamaan dan Perbedaan:

   Persamaan dalam skripsi penulis dengan skripsi Ardiego Herviantoro yaitu terdapat pada aspek prinsip-prinsip dalam pendidikan berbasis komunitas terkait partisipasi masyarakat didalamnya. Sedangkan, perbedaannya terdapat pada pihak yang diteliti dimana peneliti memfokuskan pada pemberdayaan dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam komunitas IYOIN Yogyakarta, sedangkan yang diteliti oleh Ardiego Herviantoro berupa pemberdayaan masyarakat dalam PKBM Bina Mandiri.

2. Kerangka Konsep

a. Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan

Pengembangan masyarakat atau yang biasa kita sebut dengan *community development* merupakan gabungan dari dua konsep yaitu *community* yang mana memiliki makna kualitas dalam hubungan sosial, dan juga *development* yang mana merupakan perubahan ke arah kemajuan yang terencana. Dalam (Nasdian, 2014) mengatakan bahwa menurut beberapa pakar terkait pemahaman mengenai pengembangan masyarakat, dimana menurut Poston bahwa *community development* dapat dikatakan sebagai suatu proses membangun relasi atau hubungan sosial baik

secara horizontal (dalam suatu komunitas) maupun vertikal (antara dan antar komunitas). Pandangan lain yang dikemukakan oleh Christensen dan Robinson (1980), mereka memandang *community development* sebagai suatu *"a group of people working together in a community setting on a shared decision to initiate a process to change their economic, social, cultural or environmental situation"*.

Dari yang sudah dijelaskan sebelumnya, pengembangan masyarakat atau *community development* sendiri dapat diartikan dengan kata lain sebagai proses. Yang mana dijelaskan oleh (Conyers, 1996) dalam (Nasdian, 2014), dimana merupakan usaha masyarakat yang digabungkan dengan usaha-usaha pemerintah setempat dengan tujuan untuk meningkatkan kondisi masyarakat di bidang ekonomi, sosial, dan kultural. Serta, guna untuk mengintegrasikan masyarakat yang ada ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang mana memungkinkan masyarakat tersebut untuk membantu secara penuh pada kemajuan dan kemakmuran bangsa. Dapat dikatakan sebagai suatu proses dikarenakan adanya gabungan antar keputusan masyarakat yang membentuk suatu hubungan kerjasama. Dimana, seluruh sumber daya dan juga spesialis dapat memungkinkan untuk datang dari luar komunitas dan membuat kegiatan tersebut menjadi semakin efektif, baik secara psikologis maupun sosiologis.

Menurut Galbraith (1992) dalam skripsi Herviantoro (2009), ada beberapa prinsip terkait pendidikan berbasis komunitas, yaitu:

1) Self Determination (menentukan sendiri)

Seluruh aspek masyarakat memiliki hak serta tanggung jawab untuk terlibat dalam menentukan kebutuhan masyarakat dan juga mencari sumber-sumber masyarakat yang mana dapat digunakan untuk merumuskan kebutuhan tersebut.

2) *Self Help* (menolong diri sendiri)

   Anggota masyarakat dilayani dengan baik ketika kemampuan mereka untuk menolong diri sendiri sudah didorong serta dikembangkan. Membangun kemandirian itu sendiri lebih baik bagi mereka karena untuk kesejahteraan diri mereka sendiri.

3) *Leadership Development* (pengembangan kepemimpinan)

   Untuk setiap pemimpin haruslah dilatih terkait keterampilan dalam memecahkan masalah, membuat suatu keputusan, dan proses kelompok untuk menolong diri mereka sendiri secara terus menerus dalam upaya pengembangan masyarakat itu sendiri.

4) *Localization* (lokalisasi)

   Potensi terbesar terkait partisipasi masyarakat yaitu ketika masyarakat diberikan kesempatan dalam pelayanan, program dan juga kesempatan untuk terlibat dalam kehidupan bermasyarakat.

5) *Integrated Delivery of Service* (keterpaduan pemberian pelayanan)

   Terdapat suatu hubungan dalam ikatan masyarakat dalam menjalankan pelayanan publik untuk memenuhi tujuan dan pelayanan publik yang lebih baik.

6) *Reduce Duplication of Service*

   Pelayanan masyarakat yang mana seharusnya memanfaatkan sumber-sumber fisik, keuangan dan juga SDM (Sumber Daya Manusia) dalam lokalitas masyarakat untuk mengkoordinir suatu usaha.

7) *Accept Diversity* (menerima perbedaan)

   Berguna untuk menghindari pemisahan masyarakat baik dari segi usia, pendapatan, kelas sosial, jenis kelamin, agama, dan lainnya dalam menghalangi pengembangan masyarakat secara menyeluruh.

8) *Institutional Responsiveness* (tanggung jawab kelembagaan)
   Pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat yang berubah secara terus menerus merupakan suatu kewajiban bagi lembaga publik yang mana berawal terbentuk guna melayani masyarakat. Dimana, suatu lembaga haruslah dengan cepat merespon berbagai perubahan yang terjadi dalam masyarakat.
9) *Lifelong Learning* (pembelajaran seumur hidup)
   Memberikan kesempatan untuk melakukan pembelajaran secara formal dan informal bagi setiap anggota masyarakat untuk seumur hidup dalam berbagai jenis latar belakang masyarakat.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Kata "daya" yang merupakan makna awal dari pemberdayaan sendiri dapat diartikan sebagai kekuatan atau kemampuan. Dimana, adanya suatu proses menuju berdaya atau dapat juga dikatakan untuk memperoleh atau proses pemberian kekuatan/daya/kemampuan dari pihak-pihak yang berdaya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Hidayah, 2013). Sesuai dengan teori pemberdayaan yang dijelaskan dalam skripsi (Aristianto, 2018), dimana pemberdayaan itu sendiri merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh orang ataupun kelompok melalui berbagai kegiatan seperti memberikan keterampilan, mengembangkan pengetahuan, menguatkan kemampuan atau potensi yang mendukung dengan tujuan agar dapat menciptakan berbagai aspek keberdayaan bagi masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, kegiatan pemberdayaan itu sendiri merupakan cara untuk membuat individu yang awalnya tidak berdaya menjadi lebih berdaya. Dengan kata lain, pemberdayaan memberikan suatu proses bagi tiap individu untuk mengembangkan kemampuannya agar menjadi lebih berkemampuan. Sehingga, upaya

pemberdayaan sangatlah cocok dan berpotensi untuk diberikan kepada generasi muda (Trisnani, 2014).

Apabila dikaitkan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, dimana dijelaskan dalam (Aeni, 2019) yang mengutip (M. Anwas, 2011) pemberdayaan dapat didasarkan dari mempermasalahkan bagaimana membuat masyarakat membangun pribadinya masing-masing dan juga mampu untuk memperbaiki yang salah di dalam segala bentuk atau aspek yang ada dan terjadi di kehidupannya. Dimana, kata mampu disini menekankan pada berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai dengan inisiatif.

Dalam rangka mendapatkan atau meningkatkan daya seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, perlunya suatu inisiatif untuk berdaya yang mana dihadapkan oleh masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, masyarakat pun mencari, mengusahakan, melakukan dan juga menciptakan situasi atau meminta pada pihak lain untuk memberikan daya atau kemampuan yang ingin dimiliki. Segala bentuk dalam menjadi berdaya hanya dapat diperoleh apabila masyarakat memang menyadari adanya ketidakmampuan dan juga kesadaran akan perlunya serta pentingnya memiliki kemampuan tersebut (Hidayah, 2013). Untuk menunjang pemberdayaan pada tiap individu masyarakat, tidak hanya bekerja dengan inisiatif masyarakat itu sendiri, namun juga dari berbagai pihak yang memang memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk memberdayakan masyarakat lainnya yang ingin meningkatkan dirinya kembali. Suatu pemberdayaan itu dapat juga dikatakan menjadi sebuah proses untuk menjadi lebih baik. Namun, masyarakat kala ini sering menyalah artikan pemberdayaan menjadi suatu tindakan yang terjadi secara

alami dengan alur kehidupan yang ada. Banyak sekali tantangan terhadap proses pemberdayaan seperti terlambatnya respon dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan kepedulian terhadap masyarakat lainnya, sehingga kurangnya kesadaran diri pada tiap individu untuk terus berproses menjadi lebih baik.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, terjadinya suatu bentuk pemberdayaan ditujukan agar terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan atau diharapkan, sehingga masyarakat pun akan mendapatkan kecukupan wawasan yang mana dilengkapi dengan kecakapan dalam berbagai aspek, dan juga perilaku yang dilakukan secara sadar terkait kebutuhannya. Untuk mencapai konsep kemandirian tersebut haruslah melewati suatu proses dalam pola atau proses belajar di lingkungan masyarakat secara bertahap, yang mana akan berkembang seiring berjalannya waktu. Dalam mengembangkan masyarakat dalam suatu tindak pemberdayaan, ada beberapa tahap pemberdayaan yang dijabarkan oleh Ambar Teguh Sulistyani dalam skripsi Mustofa Hamdi (2018), yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi, dan juga tahap peningkatan intelektualitas. Tahap Penyadaran sendiri merupakan suatu pembentukan perilaku sadar dan juga peduli, sehingga masyarakat dalam secara sadar membutuhkan peningkatan pada kapasitas diri sendiri. Tahap transformasi merupakan tahapan dalam menambah kemampuan terkait wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan dasar, yang mana masyarakat pun dapat mengambil peran dalam pembangunan tersebut. Serta, tahap yang terakhir yaitu tahap peningkatan intelektualitas, yang mana merupakan tahap kecakapan-keterampilan yang membentuk suatu inisiatif dan juga kemampuan inovatif untuk mendirikan kemandirian.

Pada tahap ini, hal pertama yang akan dilakukan yaitu terkait pembentukan perilaku dimana pihak pemberdaya akan menciptakan prakondisi agar pemberdayaan yang dijalankan dapat berlangsung efektif, pihak pemberdaya akan lebih memusatkan pada sentuhan

kesadaran dan juga keinginan mereka untuk meningkatkan kemampuan diri dan lingkungannya, sehingga dari poin tersebut maka akan menghasilkan atau diharapkan masyarakat yang semakin terbuka dan merasa membutuhkan pengetahuan untuk memperbaiki kondisi hidup dan lingkungan sekitarnya. Pada tahap kedua, yaitu proses transformasi pengetahuan, dimana apabila tahap pertama sudah terselesaikan secara efektif maka masyarakat akan menjalani proses pembelajaran terkait pengetahuan dan juga kecakapan-kecakapan lainnya yang mana memiliki relevansi dengan apa yang sedang ditujukan dalam kebutuhan tersebut. Dan pada tahap terakhir yaitu tahap peningkatan intelektualitas, dimana kemampuan yang terbentuk akan mendirikan suatu kemandirian seperti inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan juga berbagai bentuk inovasi dalam lingkungannya.

Banyak diluar sana masyarakat yang kurang peduli terhadap kondisi atau situasi anak-anak bangsa terutama terkait pendidikan, yang mana didukung dengan kurangnya pula kesadaran diri dari pemerintah untuk meningkatkan pendidikan pada masyarakat itu sendiri. Sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, pihak yang memberikan wadah untuk meningkatkan atau memperoleh kemampuan pada tiap individu masyarakat yaitu komunitas IYOIN (*Indonesian Youth Opportunities International Networking*), terutama yang bersangkutan pada penelitian ini yaitu komunitas IYOIN yang berada di wilayah Yogyakarta. Pemberdayaan yang ditujukan pada masyarakat atau pada generasi muda yaitu bertujuan untuk membangun pribadi dan inisiatif yang mana sesuai dengan visi dan misi IYOIN itu sendiri.

c. Komunikasi Pemberdayaan

Dalam suatu komunitas yang mana didirikan dan dijalankan oleh beberapa anggota yang memiliki kesamaan tujuan dan juga harapan guna mendapatkan pengembangan diri dalam menjalankan

prosesnya. Komunitas IYOIN LC Yogyakarta yang mana merupakan NGO dalam bentuk non komersil ini pun mengedepankan pemberdayaan dan pengembangan diri bagi tiap individu masyarakat khususnya yang berpartisipasi dalam program komunitas tersebut. Pada suatu komunitas pastinya akan berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki seperti anggota atau partisipan lainnya untuk merealisasikan tujuan atau visi misi yang sudah ditetapkan sebelumnya di berbagai kegiatan atau program yang dimiliki lewat komunikasi.

Komunikasi sendiri merupakan pertukaran informasi dari penyedia informasi baik itu dalam bentuk individu maupun lembaga atau kelompok yang dilakukan secara verbal maupun non-verbal dan ditujukan kepada penerima informasi baik itu individu maupun kelompok. Komunikasi juga bersifat dinamis, seperti halnya saja dapat dilihat dari aspek sosial, politik, budaya, dan aspek-aspek lainnya yang selalu berubah seiring berjalannya waktu. Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin yaitu *communicatio* dan juga *communis* yang berarti sama makna. Sedangkan, secara terminologi pengertian komunikasi dibagi menjadi beberapa istilah menurut para ahli:

1) Shannon & Weaver menyebutkan "Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia, baik sengaja maupun tidak disengaja dimana terjadi upaya saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, bisa dalam bentuk verbal maupun nonverbal.
2) Tubbs & Sylvia Moss menyebutkan "Komunikasi merupakan suatu proses makna yang terjadi di antara dua orang atau lebih"
3) Judy C. Pearson & Paul E. Melson menyebutkan "Komunikasi merupakan proses untuk saling memahami dan berbagi makna"
4) William Gordon menyebutkan "Komunikasi merupakan transaksi dinamis yang melibatkan gagasan dan perasaan"

Dari yang sudah disebutkan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan bentuk interaksi yang dilakukan oleh perorangan atau lebih baik dilakukan secara verbal maupun nonverbal yang ditujukan sebagai proses untuk saling memahami dengan melibatkan gagasan dan juga perasaan pada suatu makna yang disampaikan. Bentuk komunikasi terdiri 5 jenis, yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi antarpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan juga komunikasi massa. Dalam penelitian kali ini yang mana membahas terkait komunitas maka menekankan pada bentuk komunikasi organisasi.

Menurut (Ummah, 2017), komunikasi organisasi merupakan pengirim dan penerima berbagai pesan organisasi dalam suatu kelompok formal maupun informasi di suatu organisasi. Komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi pun dapat bersifat formal maupun informal. Dimana, dikatakan formal apabila disetujui oleh organisasi itu sendiri yang mana bersifat orientasi dan hierarki atas kepentingan organisasi. Seperti halnya suatu kebijakan, pernyataan, surat-surat resmi, dan bentuk kepentingan organisasi lainnya. Disamping itu, adapun komunikasi informal yang mana disetujui secara sosial. Pusat orientasi bukanlah dibentuk dari organisasi melainkan pada tiap anggota di dalamnya secara individual.

Pada dasarnya, komunikasi sendiri merupakan hal yang sangat penting terutama bagi sebuah komunitas atau organisasi yang terdiri dari berbagai anggota di dalamnya dengan tujuan yang sama yaitu mensukseskan kegiatan atau program yang telah ditetapkan. Adapun untuk mengembangkan potensi masyarakat dengan memberi *power* dalam bentuk pengembangan diri yang biasa disebut dengan komunikasi pemberdayaan. Dijelaskan dalam (Fatimah, 2019) menurut (Indardi, 2016: 106-108) komunikasi pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kajian yang memfokuskan pada

pembangunan (*development*) yang mana menekankan pada pentingnya pelibatan masyarakat atau partisipasi masyarakat. Sehingga, dalam proses komunikasinya khususnya terkait pemberdayaan lebih menekankan pada proses yang bersifat transaksional dan interaktif dari pada linear.

Komunikasi pemberdayaan sendiri menurut Setyowati (2019) juga dapat dikatakan sebagai proses komunikasi dengan memanusiakan manusia yang mana dengan tujuan untuk menyuarakan pihak-pihak yang selama ini tidak mampu untuk bersuara atau mengutarakan pendapat-pendapat yang diberikan lewat kegiatan tertentu, atau dapat dikatakan juga sebagai *voicing the voiceless*.

Dalam pengimplementasiannya, bentuk dasar pemberdayaan yang mana membantu untuk memberdayakan berbagai pihak yang sekiranya belum berdaya agak dapat lebih berdaya lagi dengan adanya elemen komunikasi yang baik dan juga tepat. Khususnya dalam suatu organisasi yang mana komunikasi merupakan elemen atau aspek yang sangat penting sehingga dapat mempengaruhi efektivitas dari organisasi tersebut agar lebih siap menghadapi berbagai tantangan terkait perubahan yang terjadi di sekitarnya, baik itu secara internal maupun eksternal dari organisasi tersebut.

Komunikasi pemberdayaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari berbagai program yang ditetapkan oleh komunitas IYOIN LC Yogyakarta, seperti salah satu program utamanya yaitu Peduli Indonesia. Dimana dalam program ini sangat mengedepankan pemberdayaan terkait pengembangan diri pada masing-masing individu di dalamnya, baik itu untuk anggota internal maupun partisipan/sukarelawan (*volunteer*) yang mengikuti dan membantu kelangsungan program yang dilaksanakan, baik itu pra maupun pasca program.

d. Peningkatan Partisipatif Masyarakat

Partisipasi itu sendiri berasal dari bahasa inggris yaitu "*Participation*". Menurut H.A.R Tilaar, (2009:287) dalam skripsi Ferdinand (2012) yang mengatakan bahwa partisipasi merupakan bentuk dari keinginan dalam mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi. Dimana, yang diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan juga pembangunan masyarakatnya. Seseorang dapat dikatakan berpartisipasi dalam suatu kegiatan apabila mereka dapat melibatkan diri secara utuh, dalam artian bahwa berpartisipasi secara mental dan emosinya, atau dengan kata lain bukan hanya sekedar hadir dan bersikap pasif terhadap aktivitas yang sedang dilaksanakannya (Ainnur, 2016). Ada pula yang dijelaskan dalam skripsi (Septiany, 2012) mengatakan bahwa menurut Mikkelsen (dalam Adi, 2008:107) partisipasi merupakan suatu keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, serta diri mereka sendiri. Selain itu, partisipasi juga merupakan keterlibatan dalam masyarakat yang dilakukan secara sukarela dalam mencapai suatu perubahan yang sudah ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengertian partisipasi itu sendiri adalah keterlibatan masyarakat secara utuh baik dalam proses perencanaan maupun pembangunan yang diikuti secara aktif pada setiap individu dan dilakukan secara sukarela untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan disesuaikan di dalam kelompok masyarakat. Singkatnya, dapat dikatakan sebagai partisipasi apabila adanya keterlibatan suatu individu maupun kelompok dalam pencapaian tujuan dan melakukan kewenangan serta tanggung jawab yang telah ditetapkan bersama.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan aktualisasi atau kesediaan dari anggota masyarakat untuk berkontribusi atau mengikuti suatu kegiatan dalam implementasi

program yang dilaksanakan. Seperti yang sudah dijelaskan dalam skripsi (Hidayah, 2013) yang dikutip dari Diana Conyers (1991:154-155), bahwa ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat memiliki sifat yang penting dalam bentuk pemberdayaan. Pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan juga sikap masyarakat setempat. Kedua, masyarakat akan lebih mempercayai program atau kegiatan tersebut apabila ikut terlibat didalam proses persiapan dan juga perencanaannya, berbagai usaha dalam mencapai keberhasilan program atau kegiatan tersebut dibantu dengan peran masyarakat karena akan lebih sulit apabila mereka tidak diikutsertakan dalam program tersebut. Ketiga, partisipasi menjadi suatu hal yang *urgent* atau penting karena timbul anggapan bahwa dalam berpartisipasi merupakan suatu hak demokrasi di dalam pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

Menurut (Hidayah, 2013) yang mengutip Eugen C. Erickson (1974, dalam Suparjan dan Hempri, 2003: 58-60) pada bentuk partisipasi juga mencakup dua bagian, yaitu internal dan juga eksternal. Dimana, partisipasi secara internal berarti adanya rasa memiliki dalam komunitas (*sense of belonging to the lives people*). Sehingga, hal tersebut menyebabkan adanya pelabelan pada identitas diri mereka dalam komunitas tersebut. Sementara, partisipasi secara eksternal yaitu terkait dengan bagaimana individu melibatkan dirinya dengan komunitas luar. Oleh karena itu, partisipasi secara umumnya saling bertukar satu sama lain yang mana merupakan manifestasi tanggung jawab sosial dari individu terhadap komunitasnya maupun sebaliknya komunitas luar dengan masyarakat yang ada.

Selain itu, Partisipasi sendiri dibagi menjadi 2 (dua) aspek, yaitu partisipasi vertikal yang mana terjadi dalam bentuk atasan dan bawahan, serta partisipasi horizontal, dimana adanya kesejajaran antara tiap orangnya. Lebih jelasnya, disebutkan dalam skripsi Putri

(2012) menurut Effendi dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 37) disebut sebagai partisipasi vertikal apabila masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain yang mana adanya posisi masyarakat sebagai status bawahan, pengikut, atau klien. Sedangkan, dapat disebut sebagai partisipasi horizontal apabila masyarakat memiliki prakarsa antar setiap anggota atau kelompok masyarakat dengan berpartisipasi secara horizontal atau satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan kepada partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pemberdayaan masa depan generasi muda dalam suatu komunitas yaitu IYOIN di Yogyakarta, yang mana termasuk pada golongan partisipasi horizontal dimana masyarakat memiliki upaya yang mana setiap anggota atau kelompok masyarakat dapat berpartisipasi satu dengan yang lainnya. Seperti yang sudah dipahami dalam kehidupan sehari-hari, untuk berpartisipasi dalam suatu komunitas atau lainnya pasti membutuhkan sebuah dorongan, baik itu dengan adanya rasa unjuk kemampuan untuk terlibat atau dapat pula hanya dengan adanya kemauan atau keinginan untuk mengasah kemampuan tersebut secara perlahan-lahan.

Ada pula tahapan dalam partisipasi masyarakat menurut beberapa ahli seperti salah satunya yaitu yang dijelaskan dalam (Putri, 2012) menurut Cohen dan Uphoff (Astuti D., 2009:39-40) partisipasi masyarakat terdiri dari 4 tahap yakni partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan, dan yang terakhir partisipasi dalam evaluasi. Berikut penjelasan di tiap tahap:

1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan

   Bentuk tahapan pertama dalam partisipasi masyarakat ini berkaitan pada masyarakat itu sendiri terutama pada aspek kesepakatan dalam berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Dimana, pengambilan keputusan

merupakan aspek yang sangat penting dikarenakan masyarakat turut menuntut dan menentukan arah dan orientasi pembangunan khususnya dalam hal ini suatu organisasi atau komunitas.

2) Partisipasi dalam pelaksanaan

Bentuk tahapan partisipasi masyarakat yang kedua ini merupakan lanjutan dari tahap sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan yang telah ditetapkan. Dimana, hasil dari tahapan ini yaitu sebagai penentu keberhasilan program itu sendiri. Seperti halnya saja yang dikatakan oleh Ndraha dan Cohen dan Hoff, ruang lingkup partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi menggerakkan sumber daya dan dana, kegiatan administrasi dan koordinasi, serta penjabaran program.

3) Partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan

Bentuk tahapan partisipasi masyarakat yang ketiga ini meliputi kualitas dan juga kuantitas dalam suatu program. Dimana, pada segi kualitas, keberhasilan suatu program dapat dikatakan dengan adanya peningkatan *output*, sedangkan untuk segi kuantitas dilihat dari seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan.

4) Partisipasi dalam evaluasi

Bentuk tahapan partisipasi masyarakat yang terakhir ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Dimana, dalam tahap ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian rencana yang telah ditetapkan dengan yang terjadi di dalam pelaksanaan program.

Partisipasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu bagaimana komunitas IYOIN membangun ketertarikan dari tujuan-tujuan yang telah ditetapkan pada komunitas itu sendiri, untuk diikuti oleh masyarakat lainnya dalam hal ini dapat dikatakan partisipasi masyarakat dalam memenuhi target komunitas tersebut. Seperti yang

sudah dijelaskan sebelumnya, IYOIN ini sendiri memiliki berbagai macam kegiatan baik itu yang ditujukan untuk internal maupun external. Namun, ada salah satu kegiatan yang mana membutuhkan partisipasi masyarakat seperti kegiatan Peduli Indonesia, dimana dalam hal ini yaitu membangun pemberdayaan generasi muda dengan satu hari pengajaran di SD/MI terpencil di kabupaten atau kota di Indonesia, dalam kasus ini terutama yang berada di wilayah Yogyakarta.

e. Analisis SWOT

Dijelaskan dalam skripsi (Hidayati, 2017) yang mengutip (Fahmi, 2015) dikatakan bahwa SWOT adalah akronim dari *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan juga *threats* (ancaman). Ada pula menurut Rachmat dalam skripsi (Hidayati, 2017) yang mengatakan bahwa Analisis SWOT merupakan bentuk analisis situasi dan kondisi yang mana bersifat deskriptif (memberikan gambaran). Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Analisis SWOT juga dapat dikatakan sebagai alat analisis yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau mungkin akan dihadapi oleh suatu organisasi. Dimana, SWOT dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi pada *profit* dan *non profit* yang mana memiliki tujuan utama yaitu untuk mengetahui kejadian organisasi tersebut secara lebih komprehensif. Dalam Analisis SWOT, akan dibagi menjadi dua aspek dalam suatu organisasi atau komunitas ataupun perusahaan yaitu aspek *Internal Assessment Of The Organization* yang mana lebih memfokuskan kepada permasalahan kekuatan dan kelemahan, serta *External Assessment Of The Organization* yang mana lebih memfokuskan kepada permasalahan terkait peluang dan ancaman.

Lebih jelasnya, untuk memahami dan mengidentifikasi permasalahan dalam suatu organisasi atau komunitas, perlunya menentukan strategi yang cepat dan tepat untuk menyelesaikan situasi yang ada. Pemahaman lanjut dari kata SWOT menurut Hidayati (2017) diantaranya, yaitu:

1) *Strength* (Kekuatan)

   Kekuatan merupakan suatu unsur keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan/komunitas/organisasi tersebut, baik itu dari segi cara kerja, hubungan, proses, sumber daya, keuangan, citra, dan lainnya yang dikaitkan dengan internal komunitas. Kekuatan juga dapat dilihat sebagai perbandingan dalam keunggulan antar organisasi satu dengan yang lainnya, seperti bagaimana melihat atau peka terhadap kebutuhan pasar atau masyarakat, khususnya dalam hal ini yaitu pemberdayaan masyarakat.

2) *Weakness* (Kelemahan)

   Kelemahan atau yang dapat dikatakan sebagai kekurangan atau keterbatasan yang dimiliki oleh suatu komunitas baik itu sumber daya, keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang atau penghambat bagi kinerja organisasi tersebut. Kelemahan juga dapat dilihat dari bagaimana internal organisasi mengelola fasilitas, pemasaran, dan citra yang diberikan dari komunitas tersebut.

3) *Opportunity* (Peluang)

   Peluang dapat dijabarkan sebagai situasi atau kejadian yang menguntungkan bagi suatu organisasi atau komunitas, serta berbagai kemungkinan terkait peluang yang dimiliki pada eksternal komunitas.

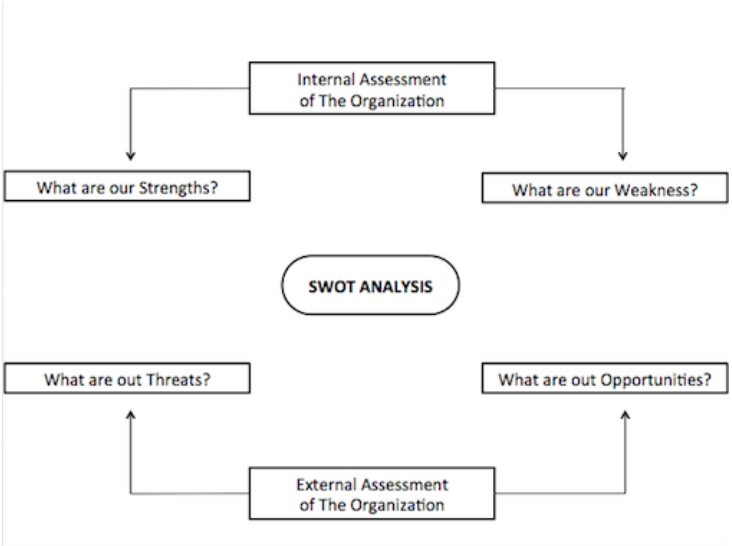
4) *Threats* (Ancaman)

   Ancaman merupakan faktor-faktor eksternal yang tidak menguntungkan bagi suatu organisasi atau komunitas, dimana hal tersebut dapat menjadi suatu hambatan baik masa sekarang

maupun masa yang akan datang. Seperti halnya adanya pesaing baru atau organisasi serupa, lambatnya pertumbuhan pasar, perubahan teknologi, dan faktor-faktor lainnya.

Dijelaskan dalam skripsi (Setiawan, 2016) yang mengatakan menurut Philip Kotler, Analisis SWOT merupakan evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT dapat dikatakan menjadi salah satu instrumen analisis lingkungan internal maupun eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman, dan bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana tersebut akan memiliki dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.

Kaitan dari keempat elemen sebelumnya, dapat dikaitkan dari gambar berikut:



Gambar 1. 1
Model Analisis SWOT

Dari empat aspek yang digunakan dalam Analisis SWOT, maka aspek kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) berada dalam ranah internal organisasi. Dimana, kedua aspek ini erat

hubungannya dengan sumber daya dan juga manajemen organisasi. Sedangkan, aspek peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) berada dalam ranah eksternal organisasi. Dimana, peluang dan juga ancaman ini terjadi akibat hasil dinamika yang terjadi di dalam masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, dalam menjembatani keempat perihal ini dibutuhkan seorang komunikator yang mana memiliki keterampilan untuk menyampaikan, mencari dan memiliki jaringan, dan juga memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan kerjasama sehingga dapat menjembatani antara kepentingan organisasi dan juga kepentingan secara eksternal seperti media, pemerintah, dan juga dalam lingkungan masyarakat.

Dari pembentukan kedua aspek *internal assessment* dan *external assessment* yang mana dapat terbentuk faktor pendukung dan faktor penghambat. Dimana, faktor pendukung sendiri terbentuk dari *strengths* dan *opportunity* yang menjadi poin positif terhadap organisasi atau komunitas baik itu secara internal maupun eksternal. Sedangkan, faktor penghambat terbentuk dari *weakness* dan *threats* yang merupakan poin-poin negatif yang terjadi dalam komunitas atau organisasi tersebut.

Dalam menemukan faktor-faktor tersebut, penggunaan matriks SWOT juga dapat membantu penganalisisan data terkait penggambaran secara jelas antara peluang dan ancaman eksternal yang dimiliki yang mana menyesuaikan dengan internal dan juga eksternal komunitas. Matriks SWOT dibagi menjadi 4 (empat) strategi, yaitu SO, WO, ST, dan WT. Dari keempat tipe strategi tersebut, menurut (Rangkuti, 2009) dapat dibagi menjadi IFAS (*internal factor analysis strategic*) atau biasa disebut dengan faktor-faktor strategis internal yang disusun untuk merumuskan faktor-faktor seperti *strength* dan *weakness*. Sedangkan, untuk EFAS (*external factor analysis strategic*) sendiri dapat dikatakan sebagai faktor-faktor

strategis eksternal yang disusun untuk merumuskan faktor-faktor seperti *opportunities* dan *threats*.

Tabel 1. 1
Matriks SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan (S) Daftarkan 5-10 faktor-faktor internal	Kelemahan (W) Daftarkan 5-10 faktor-faktor eksternal
Peluang (O) Daftarkan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	Strategi (SO) Buat strategi disini yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Buat strategi disini yang memanfaatkan peluang mengatasi ancaman
Ancaman (T) Daftarkan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi (ST) Buat strategi disini yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Buat strategi disini yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2009:31)

Keterangan:

1) Strategi SO

   Strategi ini dibentuk berdasarkan jalan pikiran komunitas atau organisasi tersebut, seperti halnya yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan dan mempergunakannya dengan baik dan tepat terkait peluang sebesar mungkin.

2) Strategi ST

   Strategi ini dibentuk berdasarkan bagaimana suatu komunitas atau organisasi menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi sebuah ancaman yang ada.

3) Strategi WO

Strategi ini dibuat berdasarkan dengan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4) Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan juga berusaha untuk meminimalisir kelemahan yang dimiliki oleh komunitas atau organisasi tersebut, dimana hal ini dapat membantu komunitas untuk menghindari ancaman yang ada.

1) Manfaat Analisis SWOT

Menurut Fahmi (2015) dalam skripsi (Hidayati, 2017), ada beberapa manfaat dari Analisis SWOT, yaitu:

a) Mampu memberikan gambaran suatu organisasi dari empat aspek yang sudah disebutkan sebelumnya. Dimana ada *strengths*, *weakness*, *opportunity*, dan *threats*. Sehingga pengambilan keputusan dalam ditetapkan secara lebih komprehensif.
b) Dapat dijadikan sebagai referensi pembuatan rencana keputusan jangka panjang
c) Mampu memberikan pemahaman kepada para *stakeholders* yang mana berkeinginan untuk menaruh simpati bahkan bergabung pada program dalam suatu organisasi atau komunitas atau perusahaan tersebut, yang mana dapat dikatakan sebagai kegiatan yang saling menguntungkan.
d) Dapat dijadikan penilai secara rutin dalam melihat *progress report* dari setiap keputusan yang telah dibuat selama ini.

2) Tujuan Analisis SWOT

Ada pula tujuan dari Analisis SWOT itu sendiri, yaitu untuk memberikan suatu panduan bagi perusahaan agar lebih fokus dan dapat menempatkan analisis SWOT sebagai perbandingan pikir dari berbagai sudut pandang, baik dari segi kekuatan dan

kelemahan, maupun peluang dan juga ancaman. Tujuan lain dari adanya penggunaan analisis SWOT itu sendiri adalah setiap produk yang ditawarkan kedepannya memiliki kemungkinan untuk pasang surut atau yang lebih dikenal sebagai *life cycle product*. Sehingga, analisis SWOT dapat dijadikan sebagai pedoman/acuan dari kegiatan itu sendiri.

Dalam hal ini, Analisis SWOT menjadi bentuk teori yang dapat mendukung penelitian ini karena sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan terkait partisipasi generasi muda dalam komunitas IYOIN di Yogyakarta, serta guna untuk evaluasi pada komunitas itu sendiri terkait pengembangan partisipasi pada generasi muda dalam memenuhi atau membangun kegiatan yang telah ditetapkan oleh komunitas tersebut. Sesuai yang sudah dijelaskan sebelumnya terkait analisis SWOT, terdapat 4 (empat) bagian yang menjadi pembangun dalam suatu komunitas, hal tersebutlah yang dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk komunitas IYOIN khususnya di wilayah Yogyakarta agar lebih baik dan berkembang untuk kedepannya.

F. Metode Penelitian

1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami berbagai fenomena terkait apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, yang mana dibalut secara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai bentuk metode ilmiah (Moleong, 2007). Disamping itu, penelitian ini juga secara spesifik lebih diarahkan pada desain

penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:15) bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada paradigma *post-positivisme* yang mana biasa digunakan untuk meneliti kondisi objektif secara alamiah dimana penulis berperan sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, berdasarkan dari penelitian yang akan dibuat, penggunaan metode kualitatif guna mendapatkan data secara mendalam yang mana mengandung makna tertentu. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang mana dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen (1982:27-29) dalam skripsi Ufie (2013) yaitu peneliti langsung berlaku sebagai *key instrument* atau peneliti utama yang mana melakukan penelitian secara langsung dan aktif dalam mewawancarai, mengumpulkan berbagai bentuk materi, bahan, atau data terkait dengan pemberdayaan dalam partisipasi masyarakat dalam suatu komunitas, dalam hal ini yaitu IYOIN Yogyakarta.

Paradigma dalam penelitian ini yaitu menggunakan paradigma konstruktivisme atau interpretif yang mana memaknai suatu perilaku atau pengalaman seseorang maupun organisasi dengan cara mengobservasi. Selain itu, pendekatan paradigma interpretatif ini pula memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan juga adanya hubungan interaktif (Alkarimi, 2017). Adanya berbagai bentuk situasi sosial yang mengandung ambiguitas yang besar membuat perilaku dan pernyataan setiap orang memiliki makna yang berbeda-beda dan dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara. Pada paradigma interpretif ini tidak berpaku pada hukum dan proses yang baku dikarenakan setiap peristiwa atau kejadian memiliki makna yang berbeda dengan ilmu yang juga bersifat induktif. Paradigma ini digunakan karena memiliki dasar yang sesuai dengan apa yang diteliti, yang mana dibangun atau di konstruk dalam konsep mengobservasi suatu organisasi dengan

berbagai makna yang berbeda pada setiap individunya. Paradigma ini juga lebih condong ke bentuk penelitian kualitatif.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan. Penetapan lokasi penelitian sangatlah penting dalam tahap penelitian kualitatif, yang mana dapat mempermudah penulis untuk memperoleh data ataupun informasi yang diperlukan terkait kejadian objek atau subjek dalam penelitian yang dilakukan. Lokasi dalam penelitian ini yaitu bertepatan di wilayah D.I. Yogyakarta. Sedangkan waktu yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu pada bulan Agustus 2020 sampai Desember 2020.

3. Narasumber Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek atau narasumber yang dipilih bersifat *snowball sampling.* Dimana, teknik *snowball sampling* (bola salju) merupakan metode sampling dimana sampel yang diperoleh melalui proses bergilir dari satu responden ke responden yang lainnya, yang mana bertujuan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi dalam suatu komunitas tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang mana meneliti tentang komunikasi pemberdayaan dalam komunitas IYOIN Yogyakarta, terdapat 3 (tiga) bagian narasumber yang diperlukan untuk melengkapi penelitian, yaitu:

a. Ketua dari IYOIN Yogyakarta

1) Nama : Sabinus Y.S. Pramadia
   Umur : 23 tahun
   Jabatan : Ketua IYOIN LC Yogyakarta periode 2020
   Alasan Memilih Narasumber :
   Memiliki pengaruh dan wawasan yang jauh lebih luas terkait komunitas IYOIN dibandingkan dengan anggota-anggota lainnya. Dimana, dengan mewawancarai ketua dari komunitas

IYOIN ini akan mempermudah untuk mendapatkan data yang lebih valid dan luas.

b. Beberapa anggota dari komunitas IYOIN Yogyakarta

1) Nama : Salsabilla Desi Rosita
   Umur : 20 tahun
   Status : Director HRD IYOIN LC Yogyakarta
   Alasan Memilih Narasumber :
   Pada periode sebelumnya, Salsabilla menjabat sebagai ketua dari program atau acara Peduli Indonesia yang mana menjadikan penulis tertarik karena narasumber dapat mengetahui dan memahami secara dalam terkait partisipasi masyarakat yang diterapkan pada komunitas IYOIN itu sendiri.
2) Nama : Ni Nyoman Budiartini (Ming)
   Umur : 22 tahun
   Jabatan : HRD IYOIN LC Yogyakarta
   Alasan Memilih Narasumber :
   Ni Nyoman (Ming) merupakan salah satu anggota yang cukup aktif didalam komunitas IYOIN, sehingga penulis tertarik untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dan juga perspektif dari anggota internal atau pengurus dalam IYOIN Yogyakarta.
3) Nama : Ilham Firmansyah
   Umur : 23 tahun
   Jabatan : HRD IYOIN LC Yogyakarta
   Alasan Memilih Narasumber :
   Ilham merupakan anggota IYOIN lainnya yang cukup aktif dalam komunitas IYOIN, baik dari segi kepengurusan di IYOIN maupun program-program di dalamnya. Perspektif lain yang dibutuhkan dari sisi anggota terutama yang aktif menjadi bagian yang penting dalam penelitian ini, yang mana berguna untuk kelengkapan data kedepannya.

c. Partisipan masyarakat yang mengikuti kegiatan dari IYOIN Yogyakarta

1) Nama : Muflihatunnisa
Umur : 21 tahun
Status : ex-Volunteer program Peduli Indonesia, IYOIN LC Yogyakarta

Alasan Memilih Narasumber :

Muflihatunnisa (Lisa) merupakan anggota eksternal atau partisipan luar yang cukup aktif dalam program Peduli Indonesia pada 2019 lalu. Lisa juga pernah mengikuti program Peduli Indonesia sebelumnya pada tahun 2017. Sehingga, penulis sangat tertarik dengan perspektif yang akan diberikan dari salah satu partisipan dengan *track record* sudah mengikuti kegiatan IYOIN Yogyakarta sebanyak 2 (dua) kali.

2) Nama : Asto Dhia Pradana
Umur : 23 tahun
Status : ex-Volunteer program Peduli Indonesia, IYOIN LC Yogyakarta

Alasan Memilih Narasumber :

Asto merupakan partisipan luar lainnya yang cukup aktif dalam program IYOIN yang telah diikuti sebelumnya yaitu Peduli Indonesia, tepatnya pada 2019 lalu. Selain itu, Asto memiliki latar belakang organisasi yang cukup banyak atau dapat dikatakan sering kali mengikuti berbagai macam kegiatan di suatu organisasi. Perspektif yang sangat luas dan kritis membuat penulis tertarik untuk memilih Asto sebagai salah satu narasumber dalam penelitian ini.

4. Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu primer dan juga sekunder. Penentuan subjek dalam sebuah penelitian sangatlah diperlukan untuk kelengkapan data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, berikut jenis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek atau narasumber dalam penelitian, yang mana dikumpulkan dengan tujuan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang disertakan dalam penelitian. Sehingga, data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tindakan atau kata-kata pihak yang diamati atau diobservasi dan juga diwawancarai yaitu Ketua dari IYOIN Yogyakarta, Anggota dari komunitas IYOIN Yogyakarta, dan juga partisipan masyarakat yang mengikuti kegiatan dari komunitas IYOIN Yogyakarta itu sendiri.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia atau ada dalam berbagai bentuk, yang mana bertujuan sebagai pelengkap dari data primer yang sudah digunakan sebelumnya untuk penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan yaitu berbentuk jurnal-jurnal, artikel dan juga buku-buku yang mana berkaitan dengan penelitian ini.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dengan penggunaan metode penelitian kualitatif yang mana penulis akan langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data informan terkait penelitian ini, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang yang digunakan, yaitu:

1) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi atau mengamati responden secara langsung dan sistematis terkait masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini, penulis menggunakan observasi partisipan dimana dalam mengumpulkan data dilakukan dengan mengobservasi objek yang diamati secara langsung, yang mana penulis akan berada dalam sirkulasi kegiatan objek yang diamati. Dimana, seluruh kegiatan rapat dilakukan di selasar UGM (Universitas Gadjah Mada) Yogyakarta atau di luar dari lokasi utama seperti di cafe dan lainnya menyesuaikan dengan kesepakatan antar divisi. Serta, pelaksanaan kegiatan utama Program Peduli Indonesia yang mana dilaksanakan di SD/MI yang telah ditetapkan saat perencanaan awal.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan pihak yang berwenang atau bersangkutan atau berkepentingan yang mana dapat memberikan data-data terkait masalah yang akan diteliti. Wawancara yang akan dilakukan dengan ketua dari komunitas IYOIN Yogyakarta sendiri serta pihak-pihak partisipan atau anggota baik itu internal maupun eksternal dalam komunitas tersebut yang sekiranya berkepentingan terkait kebutuhan penelitian, yang mana bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan data-data dalam penelitian ini.

5. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2014: 248), analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, menjari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data

dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan analisis data model Miles and Huberman (Sugiyono, 2008: 246), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga tuntas. Oleh karena itu, aktivitas yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini yaitu:

a) Reduksi Data (Data Reduction)

   Mereduksi data dalam penelitian ini sama artinya dengan merangkum atau mencari pokok penting dari apa yang diperoleh. Apabila data yang diperoleh saat temuan lapangan semakin banyak, maka penulis harus semakin mengerucutkan lebih spesifik agar didapatkan pokok pembahasan lebih jelas dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan, yang mana akan mempermudah penulis untuk pengumpulan data selanjutnya.

b) Penyajian Data (Data Display)

   Setelah mereduksi data, yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan penyajian data. Dimana, dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lainnya.

c) Penarikan Kesimpulan (Verification)

   Langkah terakhir dari analisis data kualitatif yaitu kesimpulan dan juga verifikasi. Kesimpulan awal yang mana ditujukan dalam penelitian masih bersifat sementara dan dapat diubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada penelitian selanjutnya. Temuan yang dicantumkan pada bagian kesimpulan dapat berupa deskripsi maupun gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas, hipotesis atau dapat pula teori.

6. Keabsahan Data

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Moleong (2014:247), untuk melakukan pengecekan terkait keabsahan data penelitian dapat

menggunakan teknik triangulasi yang mana memanfaatkan sumber dan juga metode dalam penelitian tersebut. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari metode kualitatif yang mana dapat dilakukan dengan cara seperti berikut:

a) Mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber untuk menguji kredibilitas data tentang "Komunikasi Pemberdayaan dalam Komunitas IYOIN di Yogyakarta". Sehingga, pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait komunitas IYOIN Yogyakarta itu sendiri.
b) Mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu teknik observasi, wawancara, dan juga dokumen pendukung bila ada.
c) Menggunakan berbagai bahan referensi untuk memperkuat penelitian, seperti halnya saja menyertakan bentuk foto atau dapat juga dokumen sehingga penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.
d) Melakukan pengecekan data yang diperoleh dari penulis kepada para narasumber, yang mana bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh narasumber. Apabila data yang diperoleh sudah sesuai, maka penelitian ini akan semakin valid dan juga kredibel.

7. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 2
Jadwal Penelitian

No	Aktifitas	1	2	3	4	5	6
1	Pengumpulan data terkait komunitas IYOIN Yogyakarta.						
2	Menganalisa permasalahan yang ada dan menarik dalam komunitas IYOIN Yogyakarta.						

3	Penetapan data dan metode yang akan digunakan.						
4	Penentuan dan mewawancarai secara mendalam kepada narasumber terkait.						
5	Menganalisis data dan pengambilan kesimpulan dari hasil wawancara dengan narasumber mengenai pemberdayaan peningkatan partisipasi generasi muda dalam komunitas IYOIN Yogyakarta.						
6	Penulisan laporan akhir penelitian (skripsi).						

BAB II
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum IYOIN

1. Profil Komunitas IYOIN (Indonesian Youth Opportunities in International Networking)

IYOIN atau yang memiliki kepanjangan Indonesian Youth Opportunities in International Networking ini merupakan sebuah NGO (Non-Government Organization) yang sudah berdiri sejak tahun 2015 tepatnya pada tanggal 4 Oktober 2015 di Malang, Jawa Timur. Seperti yang disebutkan dalam IYOIN (http://iyoin.org/about-us/, akses 2020) Organisasi atau komunitas ini sendiri dibangun oleh salah satu mahasiswa yaitu Muhamad Syaifudin yang pada saat itu melakukan studi di Universitas Brawijaya, Malang, beserta dengan 10 pemuda-pemudi lainnya yang juga berlokasi di wilayah Malang. Tujuan dari didirikan IYOIN itu sendiri yaitu untuk menjadi wadah bagi seluruh mahasiswa atau segenap masyarakat Indonesia terutama generasi muda agar dapat lebih meningkatkan *social awareness* terhadap keadaan sekitar terutama wilayah-wilayah yang terbelakang, tentunya yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Seluruh rangkaian yang dibentuk dalam komunitas IYOIN ini pula ditujukan untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan atau yang biasa diketahui dengan SDGs (*Sustainable Development Goals*).

Seiring berjalannya waktu, komunitas IYOIN ini semakin berkembang sampai ke ranah nasional dan internasional, seperti halnya saja komunitas ini sudah resmi bergabung dalam program global yang bernama “Together 2030”, yang mana kegiatan ini diikuti oleh berbagai komunitas dari seluruh penjuru mancanegara guna memantau keberlanjutan terkait kebijakan SDGs. Selain itu, IYOIN juga resmi menjadi bagian dari UN SDSN Youth (*United Nations Sustainable Development Solutions Network*), yang mana merupakan suatu

organisasi besar yang diluncurkan oleh Sekretaris Jenderal Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), Mr. Ban Ki Moon. UN SDSN Youth ini sendiri juga merupakan wadah bagi pemuda global untuk mengaspirasikan opini, perspektif, dan juga ide untuk mendukung keberlangsungan SDGs.

Perkembangan IYOIN yang semakin meningkat dan tersebar hampir diseluruh kota-kota besar di Indonesia, seperti:

a. IYOIN Local Chapter (LC) Bali
b. IYOIN Local Chapter (LC) Bandung
c. IYOIN Local Chapter (LC) Batam
d. IYOIN Local Chapter (LC) Bekasi
e. IYOIN Local Chapter (LC) Blitar
f. IYOIN Local Chapter (LC) Bogor
g. IYOIN Local Chapter (LC) Depok
h. IYOIN Local Chapter (LC) Jakarta
i. IYOIN Local Chapter (LC) Makassar
j. IYOIN Local Chapter (LC) Malang
k. IYOIN Local Chapter (LC) Medan
l. IYOIN Local Chapter (LC) Padang
m. IYOIN Local Chapter (LC) Palembang
n. IYOIN Local Chapter (LC) Purwokerto
o. IYOIN Local Chapter (LC) Semarang
p. IYOIN Local Chapter (LC) Serang
q. IYOIN Local Chapter (LC) Solo
r. IYOIN Local Chapter (LC) Tangerang
s. IYOIN Local Chapter (LC) Tulungagung
t. IYOIN Local Chapter (LC) Yogyakarta

2. Visi dan Misi Komunitas IYOIN

Dibentuknya komunitas IYOIN (*Indonesian Youth Opportunities in International Networking*) ini ditujukan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan di ranah nasional terutama pada generasi muda yang mana dihubungkan juga dengan pembangunan berkelanjutan di Negara Indonesia hingga ke ranah mancanegara. IYOIN ini sendiri memiliki 4 (empat) pilar utama, yaitu pendidikan, kepemudaan, sosial, dan juga jaringan internasional. Sehingga, dalam setiap pelaksanaan program yang sudah ditetapkan memiliki visi dan misi yang jelas. Berikut visi dan misi yang didasarkan pada IYOIN (http://iyoin.org/about-us/, akses 2020), yaitu:

Visi :

"Memperluas jaringan antar pemuda-pemudi sebagai fasilitas pencapaian tujuan bagi individu, sesama, dan pendidikan bangsa yang berdampak positif bagi seluruh pemuda-pemudi di Indonesia"

Misi :

a. Memperluas jaringan antar pemuda-pemudi Indonesia
b. Pengembangan SDM yang berkualitas demi terciptanya individu yang siap dan berkompeten di masa depan
c. Turut andil dalam memotivasi pemuda-pemudi Indonesia untuk menggapai cita-cita dan cita-cita bangsa Indonesia

3. Pilar-Pilar Komunitas IYOIN

Dari banyaknya program yang dibentuk dan dilaksanakan oleh komunitas IYOIN ini baik seperti Peduli Indonesia, seminar-seminar, dan lainnya sangatlah mementingkan kualitas dan kuantitas dari masyarakat itu sendiri. Sehingga, pentingnya membangun *brand image* yang bagus pula di mata masyarakat terkait komunitas IYOIN terutama yang berwilayah di Yogyakarta. Guna dari partisipasi masyarakat dalam setiap program IYOIN ini pun mendukung kualitas SDM serta dampak yang akan diberikan pula pada masyarakat, terutama pada aspek-aspek yang diutamakan oleh komunitas IYOIN yaitu pendidikan, sosial, kepemudaan, dan juga jaringan internasional.

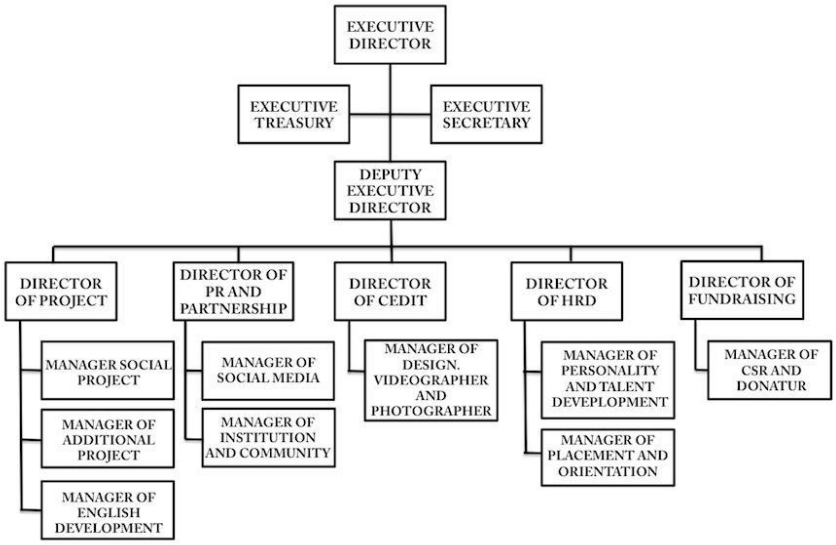
Dimulai dari aspek pendidikan, dimana di Negara Indonesia terbilang minim atau kurangnya kualitas pendidikan yang dimiliki terutama pada wilayah-wilayah yang terbelakang atau pedalaman. Dapat pula dilihat dari aspek sosial, dimana di Indonesia memiliki jarak keterikatan sosial atau hubungan sosial antar masyarakat, sehingga kurangnya persatuan di setiap perbedaan atau keanekaragaman yang dimiliki pada masing-masing individu, tekad dari komunitas IYOIN ini pun dapat menjadi wadah untuk mempersatukan perbedaan dan keanekaragaman antar individu untuk membangun masyarakat yang lebih baik lagi.

Selain itu, ada pula dari aspek kepemudaan, dimana generasi muda kala ini sangatlah penting untuk menjadi bentuk pondasi yang kokoh agar dapat membangun dan memajukan Indonesia menjadi negara yang jauh lebih baik lagi kedepannya. Dan yang terakhir ada aspek jaringan internasional, dimana pada era-globalisasi saat ini sangatlah penting untuk memahami dan mempelajari keadaan sekitar, tidak hanya dari bangsa sendiri tetapi juga dari negara luar, yang mana bertujuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta koneksi pada dunia luar.

4. Susunan Kepengurusan Komunitas IYOIN LC Yogyakarta

Dalam suatu organisasi atau komunitas pastinya ada yang dinamakan susunan kepengurusan di tiap anggota komunitas tersebut yang mana bertujuan untuk lebih mengorganisir kewajiban dan tanggung jawab bagi setiap anggotanya atau biasa disebut dengan kejelasan *job description* pada tiap anggota. Selain itu, tujuan dari adanya susunan kepengurusan yaitu sebagai ketetapan siapa yang memiliki wewenang lebih dalam suatu organisasi atau dapat disebut sebagai ketua dan siapa yang menjadi bawahan atau anggota dalam organisasi atau komunitas tersebut. Dimana, pencapaian terakhir dari adanya kejelasan *job desk* di masing-masing anggota dapat

mensukseskan program-program yang sudah ditetapkan sebelumnya, baik itu untuk internal maupun eksternal. Berikut susunan kepengurusan pada komunitas IYOIN (Dokumen IYOIN, 2020):



Sumber: Dokumen IYOIN

Gambar 2. 1
Susunan Kepengurusan IYOIN

Sesuai dengan bagan diatas, dimana pada setiap divisi memiliki anggotanya masing-masing. Pada kesempatan kali ini, penulis menyesuaikan bagan dengan data terbaru per tahun 2020 di tiap departemen, yaitu sebagai berikut:

a. Executive Director : Dikha Pramadia
b. Deputy Executive Director : Tan Elfianka Novyza
c. Executive Secretary : Amanda Kirana Yudita
d. Executive Treasurer :Melania Eka Pramesti Regita Cahyani
e. Director of Project : Ainun Naimi
    1) Manager of English Development
       Ristan Taufiq Syukrianto
    2) Manager of Social Project

Mohamad Rizal Khakiki

3) Manager of Additional Project
Nia Indri

f. Director of HRD : Salsabilla Desy R.
1) Manager of Personality and Talent Development
Afrida Khoirunnisa
2) Manager of Placement and Orientation
Salwa Kamilia Cahyaning Hidaya

g. Director of PR & Partnership: Magfiroh Alfajriyah
1) Manager of Social Media Development
Almas Putri Muslimah
2) Manager of Institution and Community
Nur Rohman Fahrurozi

h. Director of Cedit : Muhammad Rifqi
1) Manager of Design, Videographer, and Photographer
Rafie Amandio Fauzan

i. Director of Fundraising : Dishilda Fouristi
1) Manager of CSR and Donatur
Dara Nazila

1. Program Kegiatan Komunitas IYOIN

Komunitas IYOIN ini sendiri memiliki 5 (lima) program utama, yaitu:

a. Peduli Indonesia
b. OLEC (*Offline or Online Lecturer*)
c. INDEED (*International Development of Education*)
d. *English Club*
e. *Additional Project*

Untuk acara yang paling besar yaitu acara Peduli Indonesia, dimana acara ini menjadi wadah bagi para pemuda-pemudi atau generasi muda di seluruh wilayah di Indonesia untuk meningkatkan

kualitas pendidikan terutama di wilayah-wilayah 3T (Terluar, Tertinggal, Terdepan). Konsep dari acara ini sendiri merupakan satu hari belajar di salah satu sekolah yang terpilih yang masuk pada kategori 3T, yang mana dilakukan berdasarkan pada masing-masing *Local Chapter* dan juga biasa merekrut beberapa partisipan atau *volunteer* untuk membantu mensukseskan rangkaian acara, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan yang diterapkan oleh IYOIN ini membuat ketertarikan lebih dari masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam membantu acara tersebut.

Program Peduli Indonesia, yang mana didasarkan pada (Dokumen IYOIN, 2020) Dimana, program ini merupakan program utama yang menargetkan anak-anak yang berada di wilayah 3T maupun individu yang kurang mampu secara ekonomi, yang biasa dilaksanakan pada hari anak universal yaitu setiap tanggal 20 November. Program Peduli Indonesia sendiri merupakan *national charity project* untuk membantu generasi muda yang kurang beruntung dalam hal pendidikan juga membantu pihak sekolah yang kurang maksimal dalam mengadakan dan memfasilitasi pendidikan.

Program ini juga memberikan bentuk kegiatan berupa pembagian perlengkapan sekolah, uang tunai, dan juga edukasi untuk membantu kelengkapan dan juga sedikit finansial sekolah tersebut untuk mewujudkan masa depan anak muda Indonesia yang lebih baik. Tujuannya sendiri dari program ini yaitu untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial kepada sesama, memotivasi anak-anak yang kurang beruntung untuk terus melanjutkan sekolah dan menggapai cita-cita, dan juga meningkatkan dan mempererat tali persaudaraan.

Pada program Peduli Indonesia, dimana merupakan program yang mengangkat generasi muda untuk berpartisipasi di dalamnya ini dikelola dan dibagi menjadi beberapa bagian divisi. Ketua koor dari tiap divisi merupakan anggota internal yang mana memiliki kemampuan atau menyesuaikan dengan bidang yang dimiliki. Para partisipan yang

mengikuti kegiatan ini atau biasa disebut *volunteer* yang sudah diterima atau lolos seleksi dokumen dan wawancara, akan disebar sesuai dengan divisi yang diinginkan atau menyesuaikan pada kemampuan yang dimiliki. Sesuai yang dijelaskan dalam isi wawancara, divisi yang diterapkan pada program ini yaitu seperti:

a. Penanggung Jawab :
   Pihak yang mengawasi keseluruhan kinerja kepanitiaan Peduli Indonesia. Dimana, bertugas juga dalam memberikan arahan langsung kepada ketua pelaksana, menjadi penanggung jawab pelaksanaan kegiatan Peduli Indonesia, dan juga mengevaluasi jalannya acara.
b. Ketua pelaksana : Pihak yang memonitor kinerja seluruh panitia dan pelaksanaan acara Peduli Indonesia, menjadi pengonsep acara, membuat jobdesc bagi masing-masing anggota divisi, memotivasi dan mendorong seluruh panitia, menjaga komunikasi antar anggota dalam kepanitiaan agar terciptanya keharmonisan di dalam tim, mengevaluasi kinerja seluruh panitia dan juga bentuk jalannya acara.
c. Wakil Ketua Pelaksana : Pihak yang membantu ketua pelaksana dalam menjalankan tugas-tugasnya, dapat mengisi atau menggantikan posisi ketua pelaksana apabila sedang berhalangan hadir dalam rangkaian acara persiapan Peduli Indonesia, dan juga berkoordinasi dengan ketua dalam membuat kebijakan.
d. Sekretaris : Divisi yang bertugas dalam membuat surat, dokumen, beserta dengan proposal yang berkaitan dengan perizinan kegiatan Peduli Indonesia. Dalam divisi ini dibagi menjadi 2 anggota, dari pihak internal IYOIN 1 (satu) orang, dan pihak lainnya dari eksternal IYOIN atau *volunteer*.
e. Bendahara : Divisi yang bertugas dalam mengatur *cash flow* dari kegiatan Peduli Indonesia. Selain itu, divisi ini juga bekerja dalam memonitor pemasukan dan juga pengeluaran kegiatan Peduli

Indonesia. Serta, bekerjasama dengan divisi *fundraising* untuk membantu pencarian dana. Dalam divisi bendahara serupa dengan sekretaris, dimana beranggotakan 2, 1 dari pihak internal dan pihak lainnya dari eksternal IYOIN atau *volunteer*.

f. Divisi Pengajar : Divisi yang bertugas untuk menjadi guru/pengajar di SD yang akan dituju, menyiapkan materi yang akan diajarkan dan juga mengkonsep kegiatan pembelajaran. Dalam divisi ini yang mana menjadi pelopor utama dalam kegiatan Peduli Indonesia karena berdiri pada pilar pendidikan, mendapatkan kuota anggota yang lebih banyak dari divisi lainnya, yang mana dapat mencapai hingga belasan anggota dalam satu divisi, termasuk internal dan eksternal.
g. Divisi Acara : Divisi yang bertugas dalam mengatur dan memonitor jalannya acara, membuat tema, *rundown*, *timeline*, konsep mengajar, menyiapkan *games*, serta memberikan jobdesk kepada masing-masing panitia pada persiapan aksi dan hari aksi. Selain itu, dalam divisi ini juga mengonsep jalannya keseluruhan acara dengan bertanggung jawab kepada ketua pelaksana atas kegiatan yang dilaksanakan dan berkoordinasi dengan seluruh divisi terkait keberlangsungan acara atau kegiatan. Dalam divisi ini biasa terdiri dari 8-10 anggota, termasuk internal dan eksternal.
h. Divisi DDD : Divisi yang bertugas dalam membuat dokumentasi baik itu foto maupun video, membuat *feeds instagram*, desain poster, dan juga desain *twibbon*. Dalam divisi ini biasa terdiri dari 6 anggota, termasuk internal dan eksternal.
i. Divisi Sponsorship dan Konsumsi : Divisi yang bertugas dalam mencari pemasukan atau dana yang didapat dari perusahaan-perusahaan melalui kerjasama atau kontraprestasi dengan menggunakan proposal, dan juga menyiapkan kebutuhan konsumsi selama berjalannya kegiatan Peduli Indonesia. Dalam divisi ini biasa terdiri dari 7 anggota, termasuk internal dan eksternal.

j. Divisi Medpart dan Publikasi : Divisi yang bertugas dalam mencari media partner yang dapat mempromosikan Peduli Indonesia. Baik itu di koran, radio, dan lainnya. Selain itu, divisi ini juga membantu divisi DDD untuk dapat melakukan *upload design* ke platform *instagram*. Dalam divisi ini biasa terdiri dari 7 anggota, termasuk internal dan eksternal.

k. Divisi Perlengkapan dan Fundraising : Divisi yang bertugas dalam menyiapkan berbagai peralatan kegiatan, serta mencari dana melalui penjualan makanan, minuman, dan baju. Dalam divisi ini biasa terdiri dari 7 anggota, termasuk internal dan eksternal.

Selain dari program acara Peduli Indonesia, ada pula program lainnya seperti OLEC yang mana menghadirkan pembicara yang berkualitas untuk menjelaskan terkait tema yang diangkat dalam acara tersebut, dan juga moderator yang biasa dihadirkan dari luar negeri. Ada Pula INDEED yang mana merupakan program mentoring beasiswa bagi mahasiswa tingkat akhir atau *fresh graduate* yang ingin meneruskan studinya (S2) ke luar negeri. Kegiatan atau acara ini dilaksanakan selama 6 bulan dengan berbagai macam bentuk rangkaian persiapan beasiswa dan teknis maupun tips terkait universitas yang dituju. Acara-acara seperti OLEC, English Club, dan INDEED ini biasa bekerja sama dengan pihak-pihak dari berbagai penjuru dunia guna mematangkan pengetahuan masyarakat terutama generasi muda terkait pendidikan.

B. Gambaran Umum IYOIN LC Yogyakarta dan keterkaitan dengan penelitian

Dalam subjek penelitian kali ini yang ditujukan pada komunitas IYOIN yang berada di *local chapter* Yogyakarta, dimana Komunitas IYOIN LC Yogyakarta, yang mana berdiri sejak ... telah menciptakan pribadi para pemuda pemudi yang lebih siap dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya lewat bentuk

pengembangan diri yang diimplementasikan lewat kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh IYOIN seperti halnya yang terjadi dalam Program Peduli Indonesia.

NGO atau komunitas IYOIN (*Indonesian Youth Opportunities in International Networking*) yang seperti sudah dijelaskan sebelumnya dimana komunitas ini memiliki cabang di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya yaitu yang berada di wilayah D.I. Yogyakarta. Sama halnya dengan ketetapan yang diberlakukan pada IYOIN pusat, baik dari segi pilar atau bidang yang dituju, visi dan misi, kegiatan atau program yang dilaksanakan, dan berbagai hal lainnya. Namun, ada beberapa hal yang memang sedikit berbeda atau terabaikan seperti beberapa program dalam IYOIN pusat dan IYOIN LC Yogyakarta. Telah disebutkan sebelumnya bahwa ada beberapa program utama dari IYOIN untuk masyarakat atau generasi muda, baik itu internal maupun external IYOIN itu sendiri. Seperti Peduli Indonesia yang mana merupakan acara paling besar dari komunitas ini, seminar, serta OLEC, INDEED, dan English Club yang mana ketiga program ini dapat terbilang sudah tidak aktif di dalam IYOIN LC Yogyakarta.

Dalam IYOIN LC Yogyakarta seperti yang sudah diriset baik itu dari media sosial salah satunya yaitu instagram, komunitas ini lebih menonjolkan program besar mereka yaitu Peduli Indonesia untuk dipublikasi dengan cara yang sangat baik dan matang kepada masyarakat setempat khususnya yang berada di wilayah Yogyakarta. Selain dari program tersebut, program lainnya seperti seminar, atau segala kegiatan yang sudah disebutkan sebelumnya lebih redup dari program Peduli Indonesia ini. Sehingga, membuat masyarakat setempat khususnya yang berada di wilayah Yogyakarta belum cukup mengetahui dan memahami apa itu IYOIN dan bagaimana bentuk program yang diberlakukan. Disamping itu, pentingnya juga yang dinamakan membangun hubungan sosial terutama dari internal ke eksternal IYOIN saat berada di lapangan atau saat sedang menjalankan program, yang mana hubungan tersebut akan menjadi

penilaian bagi masyarakat luar apa dan bagaimana komunitas IYOIN tersebut.

Oleh karena itu, sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "Komunikasi Pemberdayaan dalam Komunitas IYOIN di Yogyakarta", dimana penulis akan membahas terkait bagaimana bentuk pemberdayaan yang diberlakukan oleh komunitas IYOIN khususnya yang berada di wilayah Yogyakarta dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terutama generasi muda untuk lebih tertarik mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh IYOIN baik yang menjadi anggota tetap didalamnya maupun partisipan luar. Dimana, dari latar belakang tentang IYOIN ini merupakan komunitas yang terjun dalam bidang pendidikan, sosial, kepemudaan dan juga jaringan internasional, sehingga akan sangat membantu dalam mengembangkan masing-masing potensi di tiap individu masyarakat terutama generasi muda dalam membangun pribadi yang berkualitas dan berpotensi di masa depan.

BAB III
PEMBAHASAN

A. Temuan dalam Komunitas IYOIN di Yogyakarta

Pada bab ini, penulis akan membahas secara mendalam berdasarkan dari hasil yang sudah didapat baik dari wawancara maupun observasi, serta membandingkan dengan pustaka terdahulu yang disebutkan dan dijelaskan pada bab I. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, komunitas IYOIN (*Indonesian Youth Opportunities in International Networking*) yang dikelola dan diikuti oleh para pemuda-pemudi atau generasi muda di Indonesia yang mana menjadikan komunitas tersebut sebagai wadah atau fasilitas untuk pencapaian tujuan bagi tiap individu masyarakat baik itu dari pemuda-pemudi yang mengikuti atau membantu pencapaian setiap program yang diselenggarakan oleh IYOIN, atau pun dari segi masyarakat baik itu dewasa maupun anak-anak yang memiliki keterbelakangan terkait pendidikan. Sesuai dari visi misi yang sudah disebutkan sebelumnya, pentingnya menggerakkan pemuda-pemudi atau generasi muda terlebih dahulu untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang berkembang baik itu dari segi pendidikan maupun sosial.

Seperti misi atau tujuan yang ditetapkan oleh IYOIN, dimana adanya keinginan untuk membangun pribadi individu masyarakat terutama generasi muda agar lebih baik lagi dan dapat berpotensi di masa yang akan datang. Seperti halnya saja melatih *soft skill* kepemimpinan, terjun ke lapangan atau lingkungan masyarakat yang mana guna memperkuat kepekaan terkait keadaan sekitar, berorganisasi atau berkomunikasi antar sesama, berpikir kritis, memecahkan masalah, kerja tim, bentuk kreativitas, etos kerja, dan juga dapat mengatur emosional saat berada di suatu situasi atau kondisi.

Berdasarkan dari hasil observasi secara langsung, didapatkan bahwa komunitas IYOIN LC Yogyakarta ini dibentuk dan berbasis di

Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Dimana, dalam pelaksanaan program-program yang dimiliki seperti salah satunya Program Peduli Indonesia, yang mana dalam setiap rapat yang dilaksanakan mayoritas berbasis di selasar UGM Yogyakarta menyesuaikan dengan kesepakatan antar divisi. Lain hal dengan hari pelaksanaan program tersebut yang mana penyelenggaraan atau pengimplementasian pemberdayaan secara langsung menyesuaikan dengan target dari program yakni SD/MI yang terpilih pada periode tersebut.

Program Peduli Indonesia sendiri biasa dilaksanakan pada akhir tahun tepatnya pada bulan November setiap tahunnya. Dimana, dalam pengimplementasiannya program ini memberikan kesempatan bagi masyarakat khususnya bagi generasi muda untuk berpartisipasi dengan kesadaran yang dimiliki oleh masing-masing individu untuk menerapkan pemberdayaan lewat pengembangan diri yang dilaksanakan atau dilakukan pada program komunitas IYOIN LC Yogyakarta, yang mana dilakukan oleh pihak-pihak yang ‘mampu’ atau dengan kata lain yang dilakukan oleh internal dari komunitas tersebut.

Dalam pengimplementasiannya, komunitas IYOIN LC Yogyakarta tentu melakukan perencanaan terlebih dahulu terkait bentuk atau pola komunikasi yang akan diterapkan kepada para partisipan atau *volunteer* dari program terkait. Dimana, komunikasi pemberdayaan yang dilaksanakan dengan berawal pada membentuk kesadaran diri secara mendalam pada setiap individu terkait permasalahan yang terjadi disekitar khususnya terkait pendidikan, lalu memberikan berbagai bentuk wawasan baik itu secara langsung atau tidak langsung menyesuaikan dengan masing-masing divisi yang diperoleh maupun secara keseluruhan, yang mana selama prosesnya, saat dan setelah pelaksanaan didapatkan pengembangan diri dan bentuk pola pikir baru bagi bekal di masa mendatang.

Sesuai dengan hasil wawancara beberapa narasumber terkait, komunitas IYOIN ini sendiri memberikan kesempatan bagi pemuda-

pemudi dari minimal umur 17 tahun sampai tak terhingga dimana mayoritas maximum umur yang mengikuti ada yang masih menjabat sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil). Seperti yang terjadi dalam Program Peduli Indonesia. Dalam program ini, yang mana merupakan program terbesar dan utama dari komunitas IYOIN LC Yogyakarta yang membuka kesempatan bagi pemuda-pemudi untuk mendaftar sebagai panitia dari acara tersebut atau sebagai pengajar yang akan bekerja di dalam dan luar kelas yang dilingkupi dengan nuansa anak-anak SD (Sekolah Dasar). Ada beberapa pendaftar yang sudah S2 atau sedang bekerja yang melamar sebagai pengajar.

Seperti yang dikatakan oleh Sabinus Y.S. Pramadia,

> "....bukan siapa yang paling bisa, tetapi siapa yang paling berkeinginan untuk terlibat dalam hal-hal yang positif, itu yang akan kita berdayakan demi tercapainya tujuan IYOIN, ya dan salah satunya untuk kepentingan bersama".

Sesuai dengan simpulan hasil wawancara sebelumnya, adanya keterlibatan PNS (Pegawai Negeri Sipil) di dalam berbagai kepanitiaan program IYOIN ini terutama bagi *volunteer*, dimaksudkan agar memberikan gambaran kepada *volunteer* lainnya bahwa komunitas IYOIN merupakan rumah bagi setiap orang atau individu masyarakat tanpa membedakan atau menerapkan batasan generasi tertentu dalam memberikan kontribusi bagi sesama.

Selain itu, dengan adanya keberadaan *volunteer* yang berstatus sebagai PNS juga dimaksudkan agar dapat membantu komunitas IYOIN ini dalam melaksanakan project yang telah dirancang dan ditetapkan sebaik mungkin, karena pada dasarnya meskipun sudah berstatus PNS namun pihak IYOIN tetap memperlakukan mereka dengan cara yang sama seperti yang diterapkan pada *volunteer* lainnya karena pihak IYOIN percaya bahwa setiap orang khususnya yang berkeinginan atau sudah

menjadi bagian dari *volunteer* IYOIN ini layak untuk diapresiasi dan diberi ruang untuk berkreasi serta memberikan manfaat bagi yang membutuhkan.

Kehadiran staf baik itu yang menjadi anggota internal maupun eksternal IYOIN memiliki pengaruh yang cukup besar juga bagi pandangan masyarakat, seperti halnya saja dapat menjadi suatu langkah konkrit yang diambil untuk meningkatkan efektifitas dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di dalam komunitas IYOIN itu sendiri, salah satunya seperti mampu meningkatkan beberapa *project* yang dapat diimplementasikan dalam waktu dekat dan tentunya bertahan dalam jangka panjang, serta memberikan legitimasi bahwa komunitas IYOIN bukan merupakan NGO yang tidak karuan atau asal, melainkan merupakan suatu lembaga yang berkompeten dan juga berdampak positif bagi tiap generasi muda yang terintegrasi untuk membantu menangani beberapa persoalan di Negara Indonesia ini, seperti pendidikan, sosial, dan aspek-aspek lainnya.

B. Implementasi Program Peduli Indonesia

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian keterampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi. Dalam hal ini yaitu pemberdayaan yang diterapkan dalam salah satu program terbesar IYOIN yakni Peduli Indonesia.

Dalam program ini, setiap anggota baik itu internal maupun eksternal (partisipan/*volunteer*), menyesuaikan dengan komunikasi pemberdayaan yang sudah dijelaskan sebelumnya, dimana komunitas IYOIN memiliki kesempatan untuk melakukan pengembangan diri baik

itu secara individu maupun kelompok. Seperti halnya yang terjadi saat pra hingga pasca program, dimana setiap individu yang terdiri dari berbagai macam latar belakang dan sifat yang berbeda membentuk *social behavior* bagi anggota-anggota lainnya. Selain itu, ada pula pengembangan diri terkait *soft-skill* bagi tiap individu yang terbentuk seiring pelaksanaan program mulai dari pra hingga pasca program, dan bentuk pengembangan diri lainnya.

Melihat dari segi komunikasi itu sendiri, dimana program Peduli Indonesia ini dapat digolongkan menjadi komunikasi organisasi karena memiliki jenis komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan bersifat orientasi serta hierarki. Komunikasi organisasi terbagi menjadi 2 (dua) hal, yaitu secara formal yang mana dalam hal ini adanya penunjukan posisi ketua yang harus dihormati dan diterapkan bagi setiap anggota di dalamnya. Adapun komunikasi formal lainnya seperti *meeting* atau pertemuan resmi, dan lainnya. Selain formal, komunikasi informal pun menjadi bagian atau bentuk dari komunikasi organisasi yang dilakukan sehari-hari antar anggota komunitas baik itu internal maupun eksternal.

Untuk terlihat lebih menarik dan berkualitas, komunitas IYOIN LC Yogyakarta tentunya mengutamakan untuk melakukan pengembangan diri bagi tiap individu, contohnya saja dimulai dari saat perekrutan anggota dimana dilakukan dengan benar dan teliti, seperti yang dikatakan oleh (N. Budiartini, wawancara, 19 Agustus 2020) yaitu "menempatkan orang yang memang tepat untuk pekerjaan yang tepat pula". Tidak hanya itu, suatu komunitas pun sangat perlu untuk diimbangi terkait cara mengelola bagi tiap individu di dalamnya, karena pada dasarnya apabila suasana di dalam suatu komunitas atau organisasi tidak mendukung atau tidak nyaman seperti contoh kecilnya saja bentuk *turnover* yang tinggi, maka penyampaian ke masyarakat luarnya pun akan tidak se-kondusif yang diharapkan atau sesuai dengan ekspektasi yang ada.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pemilihan rekrutmen partisipan dalam program Peduli Indonesia ini dilakukan sebaik mungkin. Dimana, pemilihan dilihat dari kualifikasi terbaik seperti memahami tujuan dari program dan juga mengetahui alasan mengikuti program. Setelah adanya perekrutan dan diterima dari pihak IYOIN, diadakan pertemuan pertama untuk membahas secara keseluruhan aspek-aspek terkait komunitas beserta program yang dilaksanakan. Sesi selanjutnya akan diberlakukan dalam bentuk rapat sesuai divisi atau secara keseluruhan yang mana dalam rapat-rapat tersebut secara perlahan membantu tiap anggota atau individu mendapatkan pengembangan diri atau melatih *soft skill* seperti menyusun strategi, melatih kerjasama tim dan juga komunikasi, mengasah kepekaan terhadap sekitar, mengasah dalam menemukan solusi, meningkatkan kepercayaan diri, dan bentuk pengembangan lainnya.

Begitu pun yang terjadi saat program Peduli Indonesia ini dilaksanakan di SD yang sudah ditentukan sebelumnya, baik bagian pengajar, panitia acara, DDD (Dokumentasi, Desain, Dekorasi), Medpart (*Media Partner*), dan bentuk panitia lainnya dapat terbentuk pengembangan diri seperti meningkatkan empati dengan melihat lingkungan sekitar, mengasah skill kepemimpinan terutama yang ditujukan bagi ketua-ketua yang ditunjuk, baik itu sebagai ketua acara, koor, maupun dari spesifik kegiatan itu sendiri. Adapun seperti meningkatkan manajemen komunikasi atau *public speaking*, mengasah tingkah inovatif di tiap individu, dan masih banyak lainnya.

Berdasarkan pada apa yang sudah dibahas terkait proses yang diimplementasikan dalam program Peduli Indonesia, dimana aspek-aspek pemberdayaan yang sudah dijelaskan pada kerangka konsep yakni pendidikan berbasis komunitas dan juga ada tahap-tahap pemberdayaannya, berikut penjelasannya:

1. Pendidikan Berbasis Komunitas

Pendidikan berbasis komunitas yang memiliki 9 (sembilan) aspek yakni ada *Self Determination, Self Help, Leadership Development, Localization, Integrated Delivery of Service, Reduce Duplication of Service, Accept Diversity, Institusional Responsiveness,* dan juga *Lifelong Learning*. Dimana, dalam hal ini dikaitkan pada salah satu program utama Komunitas IYOIN LC Yogyakarta yaitu Peduli Indonesia. Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara, internal IYOIN memiliki tanggapan yang berbeda-beda terkait apakah sudah sesuai dengan pendidikan berbasis komunitas atau belum. Ada yang mengatakan sudah sangat sesuai dimana IYOIN setiap mengadakan suatu kegiatan sudah membuat survey kepada pihak *professional* berdasarkan bidang-bidang tertentu, yang mana pada akhirnya diterapkan saat di lapangan. Disatu sisi, ada pula yang mengatakan bahwa belum sepenuhnya sesuai dengan pendidikan berbasis komunitas. dimana ada beberapa aspek yang belum diterapkan di IYOIN Yogyakarta dikarenakan dalam komunitas ini sendiri merupakan NGO yang mengedukasi masyarakat dengan cara yang berbeda-beda. Selain itu, ada pula penegasan pada target dari salah satu program IYOIN itu merupakan anak SD (Sekolah Dasar) yang mana belum sepenuhnya terjun sebagai anggota masyarakat.

Berikut penjelasan di masing-masing poin terkait pendidikan berbasis komunitas. Pada poin pertama yaitu *Self Determination*, dimana setiap masyarakat memiliki hak dan tanggung jawab atas sumber yang dapat digunakan dalam suatu kegiatan, dalam hal ini di IYOIN Yogyakarta yaitu terdapat pada program Peduli Indonesia yang mana membuka rekrutmen bagi para masyarakat luar sebagai *volunteer* guna memberikan manfaat seperti mengajar kepada anak-anak yang kurang mampu secara finansial dan juga bersekolah di wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Selain itu, masyarakat

atau partisipan yang terlibat dalam organisasi memiliki hak seperti mendapatkan perlengkapan kegiatan (konsumsi, baju, co-card), dan juga tanggung jawab untuk menjaga keutuhan dari perlengkapan berikut dengan kesuksesan acara.

Pada poin kedua yaitu *Self Help*, dimana setiap anggota masyarakat dilayani dengan baik terutama terkait pengembangan diri. Seperti yang dilakukan dalam komunitas IYOIN LC Yogyakarta dapat menyesuaikan dengan pilar-pilar yang ada dan juga visi-misi yang telah ditetapkan, salah satunya yaitu untuk pengembangan diri bagi tiap individu agar lebih siap dan berkompeten di masa depan. Dimana, tiap anggota baik itu internal maupun eksternal akan dimasukkan ke dalam divisi yang sesuai dengan bakatnya masing-masing. Kemudian, ada pengembangan diri yang dapat dilakukan di dalam divisi, baik itu pra maupun saat program berlangsung. Contohnya saja seperti divisi yang ingin mengajar dalam program Peduli Indonesia yang akan diberikan tips-tips cara mengajar, serta mereka pun akan saling berbagi pengetahuan dalam divisinya sehingga dari proses tersebut terjadinya proses pembelajaran. Selain itu, komunitas IYOIN ini juga menekankan pada membangun rasa empati dari target program yang dilaksanakan.

Pada poin ketiga yaitu *Leadership Development*, dimana setiap pemimpin perlu dilatih keterampilan terkait yang akan dilakukan di lapangan guna untuk pengembangan masyarakat. Dalam komunitas IYOIN LC Yogyakarta, tidak ada pelatihan secara formal, namun hanya secara informal antar ketua seperti ketua IYOIN kepada ketua program acara, lalu ketua divisi kepada penanggung jawab sesi acara yang biasa dilakukan dalam program Peduli Indonesia baik itu pra maupun pasca program berlangsung. Hal yang sering ditekankan sebagai pembelajaran seperti bagaimana mengkoordinasikan anggota panitia lainnya.

Pada poin keempat yaitu *Localization*, dimana masyarakat diberikan pelayanan dan kesempatan untuk mengikuti atau terlibat dalam suatu program bermasyarakat. Komunitas IYOIN menetapkan *open recruitment* bagi tiap anggota masyarakat khususnya generasi muda, guna membantu pengembangan diri, melatih *soft-skill*, di samping untuk membantu mensukseskan program acara. Masyarakat atau partisipan ditempatkan pada divisi yang sesuai dengan kemampuan ataupun minat masing-masing, sehingga mereka dapat menyalurkan bakat tersebut untuk membantu masyarakat.

Seperti yang diberlakukan pada divisi pengajar, dimana mereka dapat menggunakan skill mereka untuk menjadi seperti pengajar murid-murid SD. Selain itu, tidak hanya melibatkan *volunteer*, melainkan juga melibatkan masyarakat setempat untuk turut terlibat atau berperan aktif sebagai pengarah agar kegiatan tersebut dapat berlangsung lancar maupun sebagai pihak informan yang mampu memberikan data-data terbaru terkait kebutuhan atau kesulitan yang dialami oleh anak-anak di wilayah tersebut terkait pembelajaran.

Pada poin kelima yaitu *Integrated Delivery of Service*, dimana adanya ikatan hubungan masyarakat dalam memenuhi tujuan kegiatan, seperti bentuk gotong royong antar internal dan juga eksternal IYOIN atau *volunteer* guna untuk mensukseskan acara atau program yang sudah dibentuk sedemikian rupa seperti halnya pada program Peduli Indonesia memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada sekolah-sekolah di wilayah pedalaman atau terpencil. Hubungan yang terbentuk tersebut dapat menjadi hubungan pertemanan maupun hubungan relasi atau rekan kerja. Pada IYOIN LC Yogyakarta sendiri baik itu internal maupun eksternal sudah terjalin hubungan hingga pasca program berlangsung. Diluar dari kepanitian dengan adanya kerjasama antar IYOIN,

Sekolah Dasar (SD), dan juga sponsor dapat menjadi bukti nyata akan terjalinnya ikatan hubungan masyarakat.

Pada poin keenam yaitu *Reduce Duplication of Service*, dimana memenuhi sumber-sumber fisik, keuangan, dan juga SDM (Sumber Daya Manusia) dalam mengkoordinir suatu usaha, seperti yang diaplikasikan pada program Peduli Indonesia yang mengandalkan kesiapan *volunteer* yang mana berperan penting dalam mengkoordinasi segala aspek yang dibutuhkan sebagai pemenuhan aspek SDM beserta dengan anggota internal lainnya. Khususnya bagi divisi pengajar yang mana sangat penting dalam program Peduli Indonesia ini, dikarenakan inti dari program ini yaitu pengajaran. Sedangkan, untuk keuangan sendiri dalam komunitas ini memberikan wewenang kepada pihak sponsor dan juga *funding* untuk memenuhi dana yang akan digunakan di tiap divisi.

Pada poin ketujuh yaitu *Accept Diversity*, dimana adanya memeluk perbedaan dari segala jenis aspek kehidupan. Seperti halnya yang terjadi dalam komunitas IYOIN dimana tidak adanya memandang rendah akan perbedaan latar belakang, SARA, pola pikir, dan lainnya yang dimiliki antar individu, baik itu antar internal, internal-eksternal, antar eksternal, maupun bagi target dari program yang dilaksanakan. Seperti contoh panitia baik itu internal maupun eksternal yang tergabung dalam program Peduli Indonesia berasal dari berbagai suku dan agama yang berbeda-beda. Panitia juga menunjukkan sikap saling menghargai, memberikan ruang kepada pemeluk agama yang hendak shalat/berdoa/sembahyang.

Pada poin kedelapan yaitu *Institutional Responsiveness*, dimana suatu komunitas atau lembaga selalu merespon perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Seperti halnya yang terjadi dalam komunitas IYOIN yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa komunitas ini selalu tanggap akan adanya perubahan secara terus menerus pada generasi muda, sehingga mengutamakan pula akan

kreativitas dan inovasi agar program yang diberikan atau pesan yang disampaikan kepada masyarakat tidak monoton dan bervariasi. Seperti halnya yang diterapkan pada program Peduli Indonesia, dimana pada awal program ini berlangsung hanya dengan memberikan bantuan berupa alat pendidikan. Namun, dengan seiring berjalannya waktu hingga saat ini Peduli Indonesia dibagi menjadi 2 tahap, yaitu untuk tahap pertama kegiatan tidak hanya diselenggarakan di lingkungan pendidikan, melainkan dilakukan juga di lingkungan seperti Panti Asuhan, komunitas, maupun pesantren. Sedangkan pada tahap kedua, kegiatan ini dilakukan di lingkungan sekolah dengan durasi 2 hari dengan tujuan dapat memberikan manfaat lebih bagi banyak orang.

Pada poin terakhir atau kesembilan yaitu *Lifelong Learning*, dimana suatu komunitas memberikan kesempatan untuk melakukan pembelajaran secara formal dan informal bagi tiap anggota masyarakat dengan berbagai jenis latar belakang yang dimiliki. Dalam hal ini yang terjadi dalam komunitas IYOIN LC Yogyakarta yaitu seperti yang diaplikasikan pada program Peduli Indonesia atau program lainnya dimana bentuk pembelajaran yang diberikan untuk anggota meliputi empati, kepemimpinan, monev, bermasyarakat, manajemen *volunteer* dan strategi, serta manajemen komunikasi publik atau *storytelling*. Seperti yang diterapkan di salah satu divisi yaitu DDD (Dokumentasi, Desain, Dekorasi), yang mana diajarkan cara mengambil foto yang efisien agar tidak asal memotret. Selain itu juga diberlakukannya evaluasi, yang mana di setiap pembelajaran evaluasi berguna sebagai alat untuk dapat melihat kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulanginya lagi di masa mendatang.

2. Tahap Pemberdayaan

Dalam proses pemberdayaan yang dilaksanakan oleh komunitas IYOIN LC Yogyakarta khususnya pada program Peduli Indonesia,

dimana proses komunikasi pemberdayaan yang dilaksanakan lewat setiap proses kegiatan program tersebut. Dimana, adanya pembentukan pola pikir dan perspektif baru bagi setiap individu yang berpartisipasi di dalamnya baik yang diberdayakan maupun yang memberdayakan. Dimulai dari bagaimana penyampaian informasi atau pesan terkait program komunitas, berbagai permasalahan yang terjadi, bentuk problem solving dari setiap masalah, bentuk pengimplementasian saat terjun langsung ke masyarakat, hingga yang pada akhirnya membentuk kemandirian dan pemikiran-pemikiran yang lebih inovatif, kreatif, dan inspiratif yang mana dapat berguna di masa mendatang.

Selain itu, dalam aspek pemberdayaan ada pula tahap-tahap didalamnya, Sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya pada bab I terkait tahap pemberdayaan yang dijelaskan oleh Ambar Teguh Sulistyani dalam skripsi Mustofa Hamdi (2018), dimana ada 3 tahap, yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi, dan juga tahap peningkatan intelektualitas. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa ada beberapa yang mengatakan sudah sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ambar Teguh, ada pula yang tidak sesuai dengan alasan target dari program ini merupakan anak SD (Sekolah Dasar) yang mana belum menjadi bagian dari masyarakat, dan ada pula yang menambahkan dari apa yang disebutkan oleh Ambar Teguh, dengan 2 tahap yaitu tahap awal dan akhir, dengan susunan Tahap Pengenalan - Tahap Penyadaran - Tahap Transformasi - Tahap Peningkatan Intelektualitas - Tahap Kaderisasi.

Pada bagian ini, penulis mengambil contoh atau sampel dari salah satu program besar IYOIN LC Yogyakarta yaitu Peduli Indonesia, didasarkan pada (Dokumen IYOIN, 2020) yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dimana, program ini merupakan program utama yang menargetkan anak-anak yang berada di wilayah 3T maupun individu yang kurang mampu secara ekonomi, yang mana dalam pelaksanaannya membuka rekrutmen atau kesempatan kepada para generasi muda untuk turut bergabung dan mensukseskan acara dengan harapan dapat

memberikan pengalaman dan juga tambahan wawasan terkait lingkungan sekitar, serta meningkatkan *soft skill* yang dimiliki di tiap individu masyarakat.

Memfokuskan pada 5 tahap yang disampaikan oleh salah satu narasumber. Dimulai dari tahap pertama yaitu ada tahap pengenalan yang dilakukan saat awal tatap muka atau pertemuan awal, dimana masing-masing individu baik itu anggota internal maupun eksternal mencoba untuk mengenal lebih dalam antar sesama untuk meningkatkan *chemistry* selama perjalanan program. Dimulai dengan *Project Department* dan *HRD Department* melakukan observasi dan wawancara awal terhadap masyarakat. Hasil yang didapat dari lapangan kemudian menjadi bahan diskusi dalam internal dengan melihat perbandingan antara kejadian yang ada di wilayah tersebut. Cara ini sendiri dilakukan dengan maksud apapun hasil yang didapat haruslah sesuai dengan tujuan dari program Peduli Indonesia yang sudah ditetapkan.

Kemudian, ada tahap kedua yaitu tahap penyadaran, dimana untuk anggota eksternalnya sendiri atau biasa disebut dengan partisipan/*volunteer*, adanya pembentukan perilaku secara sadar diberikan melalui promosi atau *open recruitment* dan juga promosi kegiatan yang mana dijelaskan terkait tujuan diberlakukannya suatu kegiatan, kemudian dari penjelasan tersebut diharapkan agar panitia dapat lebih *aware* dengan adanya keinginan untuk memangun kesadaran terkait anak-anak bangsa (terutama yang berada di wilayah 3T). Selain itu, ada pula guna untuk membangun kesadaran dengan cara berdonasi, menyumbangkan pakaian bekas, maupun peralatan sekolah.

Pada tahap ketiga yaitu tahap transformasi, dimana adanya penambahan kemampuan terkait wawasan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan dasar pada masing-masing orang baik itu anggota maupun partisipan saat program tidak atau dilaksanakan. Pada tahap ini, dalam komunitas IYOIN LC Yogyakarta dilakukan selama proses

menjadi panitia baik dalam persiapan maupun ketika hari-H kegiatan. Dimana, wawasan dan pengetahuan itu terbentuk ketika sesama anggota panitia melakukan *brainstorming* atau berdiskusi, karena saat itulah terjadi pertukaran informasi. Kecakapan maupun keterampilan dasar terbentuk ketika panitia ingin belajar hal baru, biasanya koor divisi memberikan tips/cara-cara/langkah-langkah dalam melakukan suatu hal kepada anggota divisinya, contohnya saja yang diterapkan pada koor DDD yang menunjukkan cara menggunakan kamera.

Pada tahap keempat yaitu tahap peningkatan intelektualitas, dimana pada tahap ini dapat membentuk inisiatif dan juga kemampuan inovatif untuk mendirikan kemandirian pada masing-masing orang baik itu anggota maupun partisipan saat program tidak atau dilaksanakan. Dalam hal ini, yang diterapkan pada anggota internal komunitas, pihak eksekutif selalu mengarahkan anggota untuk berinisiatif dan mampu membuat suatu program secara mandiri. Selain itu, pihak eksekutif pun selalu membuka ruang bagi setiap anggota guna berargumen dalam setiap kesempatan dan juga berusaha memberikan penghargaan. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap anggota secara sadar mampu bertindak rasional setelah diberi ruang dalam segala aspek yang mana dapat menjadi pedoman atau contoh sikap yang harus diterapkan kepada eksternal atau partisipan luar dalam menghadapi sesuatu, terutama terkait program yang dilaksanakan.

Pihak eksternal komunitas pun diharuskan untuk berinisiatif terutama dalam menjalankan setiap tugas yang diberikan. Seperti halnya saja jika ada kendala telah atau dalam memulai kegiatan, divisi acara secara inisiatif melakukan *reschedule* dan mengumumkan informasi tersebut kepada divisi lainnya guna kelancaran program acara.

Kemudian ada tahap terakhir yaitu tahap kaderisasi atau tahap evaluasi, dimana tahap ini dapat ditujukan kepada internal maupun eksternal, untuk internal sendiri bertujuan memastikan bahwa calon

selanjutnya yang mana akan berubah di setiap periode serta melanjutkan posisi sebelumnya terutama sebagai ketua dari IYOIN itu sendiri sudah siap dan memahami secara keseluruhan baik luar dan dalam terkait komunitas itu sendiri. Cara yang dilakukan oleh pihak IYOIN dalam tahap ini seperti memberikan arahan dan ketetapan dari ketua sebelumnya terkait penugasan yang sudah ditetapkan kepada ketua selanjutnya. Dimana, perlunya agar terus berkarya dan juga terus memberikan kebermanfaatan untuk orang banyak dengan cara terlibat di dalam komunitas IYOIN LC Yogyakarta itu sendiri.

Sedangkan, untuk pihak eksternal IYOIN terutama bagi *volunteer* yang terlibat aktif dalam berbagai kegiatan IYOIN secara nasional maupun regional serta berprestasi, dimana hal ini dilakukan bukan sebagai suatu pembeda untuk memberikan hak istimewa terhadap orang-orang tertentu, melainkan dilakukan untuk memperoleh anggota yang mampu menjalankan organisasi sesuai dengan perubahan zaman. Dalam tahap kaderisasi dalam IYOIN ini biasanya dilakukan dengan memberikan beberapa pelatihan yang berkaitan dengan sistem dan budaya organisasi pada umumnya, serta beberapa *soft skill* tambahan seperti *problem solving*, manajemen *volunteer*, dan juga *public speaking*.

C. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Peduli Indonesia

Partisipasi itu sendiri dapat dikatakan sebagai adanya keterlibatan suatu individu atau kelompok dalam pencapaian suatu tujuan dan melakukan kewenangan serta tanggung jawab yang telah ditetapkan bersama. Dalam hal ini bentuk penerapan partisipasi masyarakat terhadap komunitas IYOIN khususnya yang terjadi pada program Peduli Indonesia.

Menyesuaikan dengan penjelasan terkait bentuk partisipasi, dimana program Peduli Indonesia ini masuk kedalam golongan partisipasi horizontal. Adanya patriarki yang dimiliki oleh masyarakat untuk berpartisipasi bukan antar atasan-bawahan namun antara satu dengan yang

lainnya. Tujuan dari partisipasi masyarakat ini pun guna melakukan pengembangan diri secara sadar dan atas kemauan atau keinginan sendiri baik itu untuk mengasah kemampuan, menambah wawasan, atau pun memperluas jaringan.

Begitu halnya yang diterapkan dalam pilar-pilar IYOIN. Pada program Peduli Indonesia, selain mengutamakan pilar pendidikan, pilar sosial juga menjadi poin utama seperti yang sudah diterapkan dimana masyarakat berkumpul dengan satu tujuan yang sama dan diikuti secara sukarela, dalam hal ini yaitu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang turun langsung ke lapangan.

Bentuk komunikasi yang diterapkan oleh komunitas IYOIN LC Yogyakarta dengan menarik para partisipan khususnya dalam program Peduli Indonesia ini menjadi suatu hal penting dalam peningkatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dimana, bentuk awal penarikan tersebut dilakukan dengan mempromosikan di berbagai platform social media IYOIN LC Yogyakarta atau bahkan dipromosikan lewat berbagai akun yang memberikan wadah untuk para pencari *volunteer* guna mencari pengalaman baru. Setelah itu, proses komunikasi dilanjutkan dengan rapat-rapat yang dilakukan secara keseluruhan maupun antar divisi guna untuk melakukan pengembangan diri dalam setiap prosesnya, yang pada akhirnya menghasilkan pengalaman dan perspektif baru baik itu untuk internal maupun eksternal komunitas.

Berdasarkan dari hasil wawancara, mayoritas anggota pada komunitas IYOIN khususnya wilayah Yogyakarta, tertarik dalam komunitas ini karena bergerak dan mengutamakan pada bidang pendidikan contohnya seperti program Peduli Indonesia yang mana merupakan program utama dari komunitas ini dan juga program utama yang memiliki sistem terjun langsung ke lapangan. Sehingga, banyak masyarakat terutama generasi muda yang tertarik untuk mengikuti program ini karena ingin merasakan tantangan baru.

Diluar dari apa yang disebutkan sebelumnya, ada pula yang dikarenakan ingin memperluas relasi, menambah pengalaman, dan juga seperti yang disebutkan oleh salah satu pihak internal yang tertarik untuk menjadi anggota karena ingin membuat sesuatu yang baru yang mana masih berkesinambungan dengan pilar-pilar yang sudah ada atau ditetapkan dari IYOIN pusat.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, program Peduli Indonesia yang mana dalam pelaksanaannya termasuk ke dalam bentuk partisipasi horizontal. Dimana, bentuk partisipasi horizontal sendiri merupakan memiliki beberapa tahapan, yakni:

1. Pengambilan Keputusan

   Pada tahap ini, proses yang diterapkan dalam program Peduli Indonesia seperti adanya forum diskusi yang dihadirkan oleh beberapa atau seluruh anggota yang mana bertujuan untuk pengambilan keputusan terkait kepentingan bersama. Dimana, setiap rangkaian acara dibentuk sebuah perencanaan yang didasarkan pada periode-periode sebelumnya dan diinovasikan kembali yang mana dihadirkan dan dibentuk oleh tiap anggota divisi. Wujud dari partisipasi ini sendiri dapat dilihat dari adanya kehadiran rapat, diskusi atau tukar pikiran, tanggapan atau bahkan dalam bentuk penolakan terkait program yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan

   Pada tahap pelaksanaan, seluruh anggota sesuai divisi yang sudah ditetapkan mulai mempersiapkan segala sesuatu terkait persiapan pelaksanaan program secara sukarela, seperti membawa alat maupun perlengkapan atau persiapan lainnya yang sudah ditentukan guna mencapai tujuan yang ada, baik dalam hal sumber daya, administrasi, maupun bentuk koordinasi dalam pencapaian program.

3. Pengambilan Manfaat

   Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dimana pada tahap ini dapat dilihat dari pencapaian keberhasilan program baik itu dalam bentuk

kualitas maupun kuantitas. Seperti halnya yang terjadi pada program Peduli Indonesia dimana masyarakat yang berpartisipasi baik itu anggota internal maupun eksternal (partisipan/*volunteer*) dapat merasakan adanya pembelajaran baru serta pengembangan diri di tiap proses kegiatan yang berlangsung.

Contohnya yang terjadi pada divisi pengajar yang mendapatkan pembelajaran dimana dapat mengasah kemampuan menghadapi anak-anak, menyampaikan sesuatu, mengatur tingkat kesabaran atau emosional, dan lainnya. Begitupun yang terjadi pada divisi lainnya seperti divisi acara, dimana setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan dalam menyusun strategi baik itu dalam bentuk kegiatan, efisiensi waktu, tanggung jawab, dan aspek-aspek lainnya.

4. Evaluasi

   Pada tahap terakhir yang berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh yang mana bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam agar menjadi pertimbangan di kedepannya. Pada tahap evaluasi yang diterapkan dalam program Peduli Indonesia dapat dilihat dari penyampaian secara langsung yang dilakukan oleh ketua atau pimpinan utama dari IYOIN LC Yogyakarta itu sendiri, yang mana berisikan tentang masalah-masalah yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

   Tidak hanya dari penyampaian ketua, tahap evaluasi ini juga mempersilahkan anggota lainnya baik itu koor divisi maupun perorangan untuk menyampaikan aspirasi terkait program kegiatan. Dimana, guna dari penyampaian ini yaitu untuk pembelajaran di kedepannya baik itu untuk individu maupun kelompok.

   Ditinjau dari hasil wawancara juga didapatkan bahwa pentingnya ketegasan dari pihak IYOIN menjadi nilai tambah di mata masyarakat terutama partisipan. Baik itu dari segi visi dan misi yang mana haruslah benar-benar diterapkan saat acara berlangsung,

ketegasan dalam memberikan *value* terhadap wawancara, menanamkan sisi empati dan juga emosional agar tertanam di benak masing-masing anggota maupun partisipan saat acara berlangsung, serta yang paling penting adalah ketegasan dari pihak internal kepada eksternal IYOIN atau dapat sebagai *volunteer* baik dari awal pembentukan hingga akhir evaluasi, yang mana pihak luar dapat memberikan gambaran bahwa komunitas IYOIN LC Yogyakarta ini tegas dalam mengambil sikap pada antar anggota maupun partisipan terkait apa itu komunitas IYOIN, *value* yang diberikan atau dimiliki, program yang diadakan, serta setiap rinci kesalahan yang ada atau terjadi yang mana dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk kedepannya bagi tiap individu di dalamnya, baik itu anggota internal maupun eksternal lewat bentuk komunikasi yang diterapkan di dalamnya.

D. Analisis SWOT

Dalam mengidentifikasi lingkungan internal suatu komunitas perlunya pemahaman dengan mengukur aspek internal yang mana ada kelebihan dan kekurangan, serta aspek eksternal yaitu peluang dan juga ancaman pada komunitas IYOIN LC Yogyakarta. Sesuai dengan yang sudah dijelaskan sebelumnya, dalam mendukung kelengkapan penelitian kali ini, penulis turut memfokuskan pada Analisis SWOT yang mana bertujuan untuk menjadi pelengkap data faktor pendukung dan penghambat, serta dapat menjadi evaluasi kedepannya untuk komunitas IYOIN LC Yogyakarta agar menjadi lebih baik lagi kedepannya. Penulis dalam memenuhi data ini sudah melakukan wawancara dari beberapa narasumber atau pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa narasumber, baik itu dari pihak internal seperti anggota inti atau dalam komunitas maupun eksternal IYOIN seperti partisipan yang pernah mengikuti kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh IYOIN LC Yogyakarta mengenai aspek *Internal Assessment Of The Organization* yang terdiri dari kekuatan

(*Strengths)* dan juga kelemahan (*Weakness*). Berikut ini penulis akan membahas secara detail mengenai aspek-aspek tersebut dalam program Peduli Indonesia:

1. Analisa Kekuatan (*Strengths*) Komunitas IYOIN LC Yogyakarta Dalam Peningkatan Partisipasi Generasi Muda

   a) Program Peduli Indonesia yang merupakan program dengan mengimplementasikan langsung ke masyarakat, dengan melibatkan internal dan eksternal IYOIN LC Yogyakarta yang berdomisili di Yogyakarta.

   b) Kemandirian yang dibentuk dari komunitas IYOIN LC Yogyakarta yang merupakan NGO (*Non-Government Organization*), sehingga tidak bergantung pada pemerintah. Dimana, melaksanakan program-program atau kegiatan terkait yang ditujukan untuk masyarakat baik itu yang masih pelajar atau usia produktif lainnya dalam bentuk non-komersil, seperti program Peduli Indonesia,

   c) Adanya bentuk pengembangan diri, dimana tiap partisipan atau anggota memiliki berbagai latar belakang dan sifat yang berbeda, sehingga dapat membentuk *social behavior* bagi tiap anggota-anggota lainnya. Selain itu, adapun seperti proses dalam kegiatan itu sendiri baik menyusun strategi, dan lainnya.

   d) Dengan menjadi komunitas NGO yang berbasis pendidikan dengan berbagai kegiatan sosialnya, memungkinkan untuk dilihat oleh pemerintah yang mana adanya suatu peluang untuk kedepannya dapat bekerjasama antar NGO IYOIN LC Yogyakarta dengan pemerintah.

2. Analisa Kelemahan (*Weakness*) Komunitas IYOIN LC Yogyakarta Dalam Peningkatan Partisipasi Generasi Muda

   a) Kurangnya kegiatan promosi yang diterapkan dalam komunitas ini terkait program pemberdayaan yang dilaksanakan seperti Peduli Indonesia. Serta, apabila dikaitkan dengan komunitas luar, semakin menurunnya keanggotaan di dalam komunitas IYOIN ini menjadi

terlihat lebih redup dibandingkan dengan komunitas-komunitas NGO lainnya.

b) Menurunnya tingkat partisipasi keanggotaan baik diluar maupun didalam program Peduli Indonesia. Dimana, setiap periode akan terus berganti atau keluar masuknya anggota dalam komunitas tersebut, baik itu untuk menjadi anggota tetap maupun sebagai *volunteer*. Namun akibat kurangnya pengenalan identitas ke masyarakat baik sebelum, saat, maupun sesudah kegiatan membuat komunitas maupun program ini kurang dikenal.

Sesuai dengan yang sudah dijelaskan sebelumnya, analisis SWOT memiliki 2 aspek, yaitu internal dan juga eksternal. Berikut penjelasan detail terkait *External Assessment Of The Organization* yang terdiri dari Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*):

1. Analisa Peluang (*Opportunity*) Komunitas IYOIN LC Yogyakarta Dalam Peningkatan Partisipasi Generasi Muda
   a) Adanya perkembangan jumlah masyarakat terutama mahasiswa di wilayah Yogyakarta yang menjadi peluang untuk berpartisipasi dalam program Peduli Indonesia
   b) Memiliki sifat dinamis yang terus mengikuti perkembangan zaman dan juga mampu mencari target Sekolah Dasar (SD) yang tepat untuk dijadikan wilayah pengembangan diri bagi partisipan, anak-anak, dan anggota lainnya.
2. Analisa Ancaman (*Threats*) Komunitas LC Yogyakarta Dalam Peningkatan Partisipasi Generasi Muda
   a) Masyarakat atau partisipan yang turut ikut meramaikan dan membantu acara tetapi tidak memahami betul dari bentuk dan diadakannya program-program IYOIN akibat kurangnya kesepahaman antar anggota dan partisipan baik dari segi wawasan maupun pelatihan, yang mana pada akhirnya tidak mendapatkan

hasil yang nyata atau pelajaran bermakna yang dapat diambil dari kegiatan atau program yang sudah dilakukan.

b) Jumlah pendaftar *volunteer* yang terbilang sedikit dalam program Peduli Indonesia, dimana alasan terjadinya kejadian tersebut dikarenakan komunitas IYOIN LC Yogyakarta beserta programnya yang kurang dikenal oleh masyarakat setempat.

c) Munculnya komunitas baru atau pesaing dari komunitas lama baik yang sudah besar maupun yang mulai naik atau dipandang masyarakat, yang mana memiliki *value* yang mungkin lebih baik di mata masyarakat terkait program pemberdayaan yang dimiliki. Contohnya saja seperti komunitas NGO *Future Leader*, AIESEC, dan YOT.

Identifikasi dari analisis faktor internal dan eksternal dapat menghasilkan 4 (empat) faktor utama, yakni strategi SO (*strength and opportunities*), strategi WO (*weakness and opportunity*), strategi ST (*strength and threats*), dan yang terakhir strategi WT (*weakness and threats*) yang secara mendetail dapat dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Hasil Matriks Analisis SWOT

IFAS	**Kekuatan (S)**	**Kelemahan (W)**
	1. Program pemberdayaan yang mengimplementasikan langsung ke masyarakat	1. Kurangnya kegiatan promosi
	2. Komunitas NGO dengan program non-komersil yang tidak tergantung pada pemerintah	2. Menurunnya tingkat partisipasi keanggotaan

EFAS	3. Dapat membentuk pengembangan diri dan juga *social behavior* bagi tiap individu	
Peluang (O)	**Strategi SO**	**Strategi WO**
1. Perkembangan jumlah masyarakat di tiap periode terutama mahasiswa di Yogyakarta	● Selalu berinovasi akan tiap perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar ● Memanfaatkan perkembangan jumlah masyarakat untuk berpartisipasi dalam program	● Meningkatkan kegiatan promosi baik untuk komunitas maupun program ● Meningkatkan tingkat efektivitas anggota
2. Memiliki sifat dinamis dengan mengikuti perkembangan zaman		
Ancaman (T)	**Strategi ST**	**Strategi WT**
1. Kurangnya *value* pada program yang diberikan kepada masyarakat	● Meningkatkan *value* lebih dalam dari program yang dimiliki kepada masyarakat ● Memperluas jaringan dan meningkatkan *brand image* pada program komunitas	● Memberikan kualitas program yang lebih baik ● Meningkatkan dan memperluas identitas program ke masyarakat
2. Kurangnya identitas program atau komunitas di mata masyarakat		
3. Munculnya pesaing yang memiliki *value* lebih baik		

Berdasarkan dari keterangan yang sudah dibentuk pada tabel analisis SWOT diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1) Strategi SO (*Strength and Opportunity*)

Strategi ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari peluang yang ada atau yang dimiliki oleh komunitas IYOIN LC Yogyakarta khususnya pada program Peduli Indonesia. Sifat yang dimiliki oleh komunitas ini dimana selalu kreatif dan berinovasi dalam menjalankan program dengan mengikuti kondisi lingkungan sekitar atau yang sedang *trend*. Sehingga, tidak akan monoton dalam menjalankan programnya. Selain itu, komunitas ini juga dapat melihat peluang dari adanya perkembangan jumlah mahasiswa/i yang selalu bertambah seiring pergantian periode, yang mana dapat menjadi penerus baru untuk melanjutkan kegiatan pemberdayaan tersebut.

2) Strategi WO (*Weakness and Opportunity*)

Strategi ini diterapkan pada saat adanya peluang yang dimiliki untuk mencegah kekurangan atau kemungkinan ancaman yang terjadi. Dimana, dalam hal ini komunitas perlu meningkatkan promosi terkait program Peduli Indonesia agar lebih terlihat di mata masyarakat. Selain itu dapat pula dengan meningkatkan tingkat efektivitas program agar jumlah anggota yang tertarik untuk masuk dan menjadi bagian dalam program pun akan lebih banyak.

3) Strategi ST (*Strength and Threats*)

Strategi ini digunakan untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki ketika adanya suatu ancaman pada program Peduli Indonesia. Dimana, perlunya meningkatkan *value* yang ditetapkan pada program dan juga memperluas jaringan serta meningkatkan *brand image* di mata masyarakat agar dapat bersaing setara dengan komunitas NGO lainnya khususnya yang memiliki program pemberdayaan masyarakat.

4) Strategi WT (*Weakness and Threats*)

Strategi ini diterapkan agar komunitas IYOIN LC Yogyakarta mampu mengatasi kelemahan yang dimiliki agar dapat terhindar

dari ancaman yang mungkin terjadi di kedepannya. Dimana, komunitas ini haruslah dapat memberikan kualitas yang lebih baik lagi terkait program dan meningkatkan informasi terkait identitas program komunitas yang dimiliki ke masyarakat.

Dari hasil analisis SWOT dan juga tabel matriks SWOT yang sudah dijelaskan sebelumnya, kedua analisis baik itu *Internal* (S+W) maupun *External Assessment Of The Organization* (O+T) serta IFAS (*internal factor analysis strategic*) dan EFAS (*external factor analysis strategic*), dapat menjadi tolak ukur terkait faktor-faktor seperti faktor pendukung dan juga penghambat. Berikut penjelasannya:

1) Faktor Pendukung

   Faktor pendukung ini sendiri didasarkan pada hasil analisis S+O (*Strengths + Opportunity*). Dimana, dapat dikatakan bahwa program Peduli Indonesia ini merupakan program pemberdayaan yang juga merupakan golongan NGO (*Non-Government Organization*) yang dapat menjadi wadah untuk pengembangan diri bagi tiap individu masyarakat, baik itu internal maupun eksternal IYOIN LC Yogyakarta. Seperti halnya saja dapat meningkatkan *soft skill*, kemampuan dalam merancang suatu strategi atau acara, dan masih banyak lainnya. Selain itu, keanggotaan pada program Peduli Indonesia ini pun mampu melihat peluang dengan terus berinovasi dan mengikuti *trend* yang sedang terjadi pada periode tersebut.

2) Faktor Penghambat

   Faktor penghambat yang mana didasarkan pada hasil analisis W+T (*Weakness + Threats*). Sehingga, dapat dikatakan bahwa program Peduli Indonesia yang mana merupakan program utama memiliki kekurangan terkait strategi pemasarannya, baik itu lewat media sosial maupun personal. Dimana, kurangnya kebersamaan menjadi salah satu penyebab kurangnya komunikasi antar internal

untuk membesarkan program tersebut kepada masyarakat luas, yang mana mengakibatkan program pemberdayaan dalam komunitas ini kurang mendapat perhatian dari masyarakat dibandingkan dengan komunitas NGO lainnya seperti *Future Leader*, AIESEC, dan YOT. Selain itu, komunitas pun kurang menekankan *value* pada program Peduli Indonesia kepada partisipan, sehingga ada beberapa partisipan yang tidak mendapatkan pelajaran bermakna dari program tersebut yang juga berpengaruh pada penyampaian ke masyarakat luar yang pada akhirnya mempengaruhi jumlah pendaftar partisipan baru dalam program Peduli Indonesia.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pemberdayaan yang dikembangkan dalam komunitas IYOIN LC Yogyakarta ini terutama dalam program Peduli Indonesia mengutamakan untuk dapat meningkatkan pengembangan diri bagi tiap individu di dalamnya baik itu dari internal maupun eksternal komunitas seperti partisipan*/volunteer* dengan berbagai macam latar belakang, usia, dan lainnya. Dimana, dalam pelaksanaannya menggunakan tahap-tahap sesuai yang dikatakan oleh Ambar Teguh dengan tambahan 2 (dua) poin lainnya yakni menjadi tahap pengenalan, tahap penyadaran, tahap transformasi, tahap peningkatan intelektualitas, dan tahap kaderisasi. Selain itu, berdasarkan dari konsep pendidikan berbasis komunitas, dimana IYOIN LC Yogyakarta ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk dapat mengembangkan potensi diri dengan menjadi wadah bagi para generasi muda agar menjadi pribadi yang lebih baik seperti dinamis, kreatif, gotong royong, memeluk perbedaan, dan inovatif.
2. Berdasarkan dari tahapan partisipasi, komunitas IYOIN LC Yogyakarta terbagi menjadi 4 tahap, yakni pengambilan keputusan dimana dalam hal ini diterapkan dengan melakukan perencanaan program yang dihadiri oleh seluruh anggota divisi dalam rapat, diskusi, maupun bentuk partisipasi lainnya. Kemudian ada pelaksanaan, dimana pada tahap ini seluruh anggota mulai mempersiapkan terkait program. Tahap ketiga ada pengambilan manfaat dimana adanya pencapaian timbal balik atau pembelajaran, seperti halnya pengajar yang mendapatkan pengalaman baru terkait kemampuan menghadapi, menyampaikan, dan mengatur tingkat kesabaran terutama pada anak-anak. Pada tahap

terakhir yaitu evaluasi dimana seluruh anggota menggali informasi secara mendalam guna meningkatkan pengembangan diri dengan belajar dari kesalahan atau hal baru di lapangan.

3. Berdasarkan dari hasil analisis SWOT didapatkan faktor pendukung dan penghambat, yaitu:
   a) Faktor Pendukung

      Komunitas IYOIN LC Yogyakarta menjadi wadah bagi tiap individu masyarakat setempat terutama generasi muda untuk melakukan pengembangan diri dalam berbagai aspek yang terkait dengan mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas yaitu Peduli Indonesia, baik itu terlatih saat pra kegiatan, saat berlangsung, maupun setelah kegiatan selesai. Seperti halnya menjadi dinamis atau peduli dan dapat melihat lingkungan sekitar baik itu dari segi *trend* maupun bentuk kebutuhan masyarakat lainnya, kreatif, inovatif, gotong royong atau kerjasama tim, dan juga memeluk perbedaan.

   b) Faktor Penghambat

      Kurangnya komunikasi atau aktivitas bersama dalam komunitas ini membuat segi pemasaran melemah atau lebih redup dibanding komunitas lainnya, yang mana pada akhirnya mempengaruhi jumlah pendaftar partisipan baru akibat kurangnya membangun rasa percaya dan efektivitas baik itu dari internal maupun eksternal dalam komunitas IYOIN LC Yogyakarta.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif teknik *snowball sampling* dan melakukan wawancara serta observasi secara mendalam untuk pengambilan data secara menyeluruh. Adanya keterbatasan pada penelitian ini agar dapat diperhatikan bagi para penulis yang akan datang untuk menyempurnakan kembali kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Berikut keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jumlah responden atau narasumber hanya 6 orang yang mana masih termasuk kurang untuk mendalami situasi atau yang terjadi pada komunitas ini.
2. Objek penelitian hanya mengarah pada generasi muda khususnya masyarakat atau pelajar yang mengikuti program pemberdayaan, sedangkan program Peduli Indonesia meliputi hal lain seperti masyarakat luas dan juga anak-anak.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini baik dari segi pembahasan hingga kesimpulan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi komunitas IYOIN LC Yogyakarta

a) Dengan kurangnya tingkat kebersamaan dan komunikasi yang mana mempengaruhi kuantitas terkait partisipasi anggota, komunitas dapat melakukan peningkatan pada internal terlebih dahulu agar dapat menciptakan suasana yang lebih baik pula untuk partisipan baru. Seperti halnya dapat melakukan penyuluhan atau bertukar pikiran terkait efektivitas di dalam komunitas, strategi pemasaran, mental dan keluhan para anggota, *value* yang harus ditekankan dan diberikan kepada masyarakat, dan berbagai hal penting lainnya.

b) Hendaknya lebih memanfaatkan peningkatan populasi masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Yogyakarta untuk berpartisipasi dalam program yang dilaksanakan. Selain itu, komunitas dapat membuat, merancang, atau membangun kembali program yang sekiranya banyak diminati masyarakat terutama bagi pilar terakhir yang mulai surut yaitu jaringan internasional. Sehingga, memberikan kemungkinan atau peluang lebih untuk dapat dilihat baik oleh masyarakat luas maupun pemerintahan.

2. Bagi peneliti yang akan datang

a) Dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak jumlah narasumber agar penelitian dapat lebih akurat, menyeluruh, dan mendalam.

b) Apabila memfokuskan pada program Peduli Indonesia, disarankan untuk memperluas jangkauan penelitian terkait masyarakat yang bersangkutan dan juga anak-anak yang ikut serta dalam program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, Eny Agustin Nur. 2019. Upaya Pemberdayaan Budidaya Ikan Air Tawar Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan Kabupaten Tulungagung. Skripsi. Tulungagung: IAIN

Ainnur, Aprilia. 2016. Membangun Kampung Hijau Bersinar : UpayaPendampingan dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Kampung Kumuh di Bulak Banteng Lor I Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Surabaya. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya

Alkarimi, Raden Sjam. 2017. Analisis Strategi Public Relations Dalam Upaya Meningkatkan Minat Konsumen PT. POS INDONESIA. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan

Aristianto, Awit. 2018. Pemberdayaan Keluarga Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri

Fatimah, Siti, Arifin, Isep Zaenal dan Deden Sumpena. 2019. Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Program Keluarga Harapan. Jurnal. 5(1)

Ferdinand, B Tokan. 2012. Partisipasi Warga Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif di SD Negeri Gejayan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Hamdi, Mustofa. 2018. Pemberdayaan Anak Jalanan "Melalui Keterampilan Pembuatan Souvenir" di Panti Asuhan Mizan Amanah Perumnas, Klender Jakarta Timur. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Herviantoro, Ardiego. 2009. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Berbasis Komunitas (Studi Deskriptif pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bina Mandiri, Kelurahan Bukit Duri, Jakarta Selatan). Skripsi. Depok: Universitas Indonesia

Hidayah, Rifani Dian. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Memajukan Desa Wisata Pentingsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Hidayati, Dwi. 2017. Analisis SWOT terhadap produk Sihaji di KSPPS BMT Al Hikmah Ungaran. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo

Hidayati, Ulfa. 2018. Penerapan Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Jatirenggo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu). Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

iyoin.org. 2020. About Us. Internet
http://iyoin.org/about-us/ <Diunggah pada tahun 2020>

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nasdian, Fredian Tonny. 2014. Pengembangan Masyarakat. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Nurfatimah, Siti Nuning dan Maya Mustika Kartika Sari. 2019. Partisipasi Komunitas Rumah Belajar Pandawa Dalam Memberikan Bimbingan Perilaku Prososial Pada Anak Jalanan di Surabaya. Jurnal. 7(2).

Pratiwi, Cindya Yunita. 2019. Strategi Komunikasi Indonesian Youth Opportunities In International Networking (Iyoin) Dalam Meningkatkan Social Awareness Kepada Masyarakat. Jurnal. 7(2)

Putri, Retno Setya. 2012. Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Kebijakan Mutu Sekolah di SD Kanisius Kadirojo Kalasan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Rangkuti, Freddy. 2009. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia

Septiany, Irma. 2012. Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Dengan Penggunaan Model Clear di Kelurahan Kaliabang Tengah, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia

Setiawan, Toni. 2016. Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung. Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung

Setyowati, Yuli. 2019. Komunikasi Pemberdayaan Sebagai Perspektif Baru Pengembangan Pendidikan Komunikasi Pembangunan di Indonesia. Jurnal. 17(2).

Sudarsana, I Ketut. 2017. Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal. 1(1).

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA

Trisnani, Wahyu Tri. 2014. Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren Banguntapan Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Ufie, Agustinus. 2013. Kearifan Lokal (local Wisdom) Budaya Ain Ni Ain Masyarakat Kei Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Untuk Memperkokoh Kohesi Sosial Siswa. Skripsi. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia

Ummah, Icha Rosidatul. 2017. Komunikasi Organisasi Pengurus Karang Taruna Merah Putih (Studi Kasus Desa Gadel Tandes Surabaya). Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Lampiran 1: Transkrip Wawancara Narasumber 1

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Narasumber 1: Ketua IYOIN LC Yogyakarta

Keterangan

Dhika : N <Narasumber>

Meysa : P <Pewawancara>

P : Halo

N : Halo

P: Iya, dika

N : Halo, Eca

P : Halo.. aku langsung mulai wawancara aja kali ya?

N : Iya boleh, Eca

P : Iya aku mau nanya general questions dulu aja. Nama panjangnya siapa?

N : Oke nama panjangnya emm.. sorry ya kalau nanti pake gue

P : Ohiya pake gue aja juga gapapa kok

N : Oke, kalau nama panjang gue sih Sabinus Y.S Pramadia

P : Umurnya berapa?

N : Umurnya berapa ya? Ngomong soal umur sih hahaha sensitif ya, tapi kalau sekarang sih baru 22 sih

P : 22 Oohh.. tuaan aku berarti ya?

N : Masa? Ooh 23 ya?

P : Iya, 23. di IYOIN berarti udah jadi ketua IYOIN ya udah diangkat?

N : Iyaa sekarang udah jadi ketua IYOIN, tahun depan presidennya

P : Nah Aamiin hahaha, terus terus ini gue pake gue lo juga gapapa ya

N : Iyaiya, ohiya sebelumnya Eca kampus mana sih?

P : UII

N : UI?

P : UII

N : Oh Islam Indonesia?

P : Iya, betul

N : Psikologi?

P : Bukan, komunikasi

N : Oh sorry hahaha

P : Iya waktu itu soalnya kan cuman ketemunya pas pertama kali itu aja ya kita ya? Yang pas pertemuan pertama itu

N : Iyaa

P : Iyaa jadi kan jarang ngeliat

N : Iyaa, aku juga tau ini dari Cades sempet ngabarin kemaren

P : Iyaa, soalnya kan makanya aku juga kan karena gaenak belum pernah bener-bener ngobrol secara langsung kayak gitu, jadi aku ngomong dulu ke Cades bilang bisa ga sampein dulu biar aku ngomongnya juga enak gitu

N: Oh iyaa

P : Terus, sebenernya si komunitas IYOIN ini menurut lu tuh turunnya dalam bidang apa?

N : Oke kalau kita bicara terkait apaya.. IYOIN ini sendiri ya, bentuk partisipasinya terus bidang sarana kerjanya itu kan kalau untuk IYOIN sendiri itu kita terlibat atau bergerak tuh dalam 4 bidang ya, yaitu di bidang pendidikan, terus ada bidang kepemudaan, bidang sosial, dan juga jaringan internasional. Tapi untuk sementara kita lebih fokus ke 3 bidang, karena itu yang jadi core problem dari kehidupan generasi muda di Negara Indonesia, seperti kepemudaan, bidang pendidikan dan juga di bidang sosial. Dari ketiga bidang itu, yang pertama bidang pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Indonesia khususnya kepada generasi muda, terus kemudian ada kepemudaan dan sosial ini juga saling berkaitan yaitu kita kepengen meningkatkan kesadaran generasi muda generasi milenial bahwa yaa setinggi apapun pendidikan kita sekeren apapun kita tapi kalau kita tidak bisa terlibat dengan hubungan masyarakat atau sosial atau kita gabisa terlibat dalam kegiatan sosial ya sama aja, jadi kita lebih fokus kedalam 3 bidang itu untuk sementara.

P : Oke, jadi memang mengasah skill gitu ya

N : Ya, benar sekali

P : Terus kalau di IYOIN ini sendiri tuh rate umurnya tuh biasanya nerimanya tuh berapa untuk bisa masuk ke dalam si komunitas ini gitu, even itu mau yang volunteer atau masuk kedalam anggota komunitas itu sendiri?

N: Oke kalau di IYOIN ini sendiri kita mulai dari usia 17 tahun sampai dengan tidak terbatas sih

P : Oh tidak terbatas?

N : Iya tidak terbatas. Tidak terbatas tuh dalam artian yaa ketika ada yang mau terlibat bersama kita yang mau bergerak bersama kita untuk kepentingan positif untuk kepentingan masarakat ya kenapa tidak kita terima. Jadi, kalau untuk minimal nya kita cuman sampe 17 terus kemudian selebihnya itu bebas

P : Oh bebas.. berarti kalau misalnya sampe umur kayak udah hampir mau 30 gitu juga it's okay ya?

N : Ya, benar sekali

P : emm.. yang penting turut ikut gitu turut serta kedalam yang bermasyarakat gitu gitu ya

N : Benar

P : Terus visi misi dari IYOIN ini sendiri tuh apa? Maksudnya yang terkait dengan pengembangan kayak kan menarik partisipasi partisipan dong pastikan, nah itu tuh visi misi terkait pengembangan partisipasi anak-anak bangsa tuh gimana?

N : Oke kalau untuk visi misi ya, yang pertama terkait visi ya. Visi kita yaitu untuk memperluas jaringan antar pemuda-pemudi sebagai suatu fasilitas untuk pencapaian tujuan bagi individu ya, lalu bagi sesama, dan demi pendidikan bangsa yang berdampak positif bagi seluruh pemuda-pemudi itu sih visi kita. Jadi, visi misa kita yaa emang menggerakkan generasi muda untuk sama-sama bergerak gitu, bergerak bukan hanya untuk diri sendiri tapi apa yang kita lakukan itu selain mendapatkan dampak positif buat diri sendiri atau individu, kita juga bisa perkembangin juga untuk sesama. Terutama, yaa saudara-saudara kita yang memang tidak seberuntung kita dalam bidang pendidikan atau apapun itu, jadi itu dari segi visinya, Eca. Kemudian untuk misinya, emm.. biar menarik masyarakat

untuk berpartisipasi bersama IYOIN ini yang pertama kita memperluas jaringan antar pemuda-pemudi. Jadi, untuk menghasilkan suatu hasil yang lebih wow gitu tentunya kita perlu menggerakkan dulu pemuda-pemudinya, baru kemudian masuk ke masyarakatnya. Terus yang kedua itu kita melakukan pengumpulan sumber daya manusia yang berkualitas demi terciptanya individu yang berpotensi di masa depan. Jadi, IYOIN itu selalu berusaha untuk orang-orang yang terlibat dari segala kegiatan itu yaa apaya, bisa merasakan bahwa yaa bergabung disini bukan asal bergabung, tetapi justru disini bisa mengasah soft skill nya kita agar di masa depannya kita tuh kita bisa menggunakan soft skill yang dilatih sekarang tuh dengan lebih baik lagi. Terus kemudian yang ketiga tuh turut andil dalam bermotivasi pemuda-pemudi Indonesia untuk menggapai cita-cita dan menggapai cita-cita bangsa Indonesia. Jadi, seperti beberapa kegiatan yang kita lakukan, ada juga yang namanya indeed, indeed tuh bagaimana caranya kita memotivasi pemuda-pemudi untuk mempelajari bahasa internasional. Salah satu bahasa yang kita gunakan yaitu bahasa inggris, yang juga sekaligus kita mengenal kampus di luar negeri. Jadi yaa kayak apa ya, kayak mencoba menempatkan mereka dalam satu forum dan forum itu kita buat bentuknya kayak emm.. sistem yang digunakan oleh kampus-kampus luar negeri dalam memberikan sistem pendidikan mereka gitu. Terus juga kana da PI Peduli Indonesia itu memang kita inisiasi untuk memotivasi generasi muda bahwa yaa kita harus menggapai cita-cita kita, tidak memandang latar belakang sosial kita siapa, tidak memandang lingkungan sekitar kita seperti apa, tapi yang terpenting untuk kita adalah ketika kita memiliki apa ya.. memiliki kualitas pendidikan yang memumpuni tentunya kita bisa memiliki harapan agar di masa depan kita dapat bahagia dan sukses.

P : Hm mantap nih, mencakup semua ya ini hahaha, berarti kalau misalnya emm.. misal nih kita kan umur 17 jatuhnya SMA lah ya, cuman kayak kalau misal masih jadi pengangguran nih belum masuk ke kuliah atau belum kuliah maksudnya masih biasa aja gitu masih pengangguran gitu berarti bisa juga ya untuk ikut kegiatan?

N : Oh bisa, bisa banget, karena kan untuk saat ini kita berbicara dulu terkait dengan anggota IYOIN ya, anggota IYOIN sekarang ada juga yang PNS ada

P : Oh ada?

N : Iya itu lulusan PKN STAN, itu PNS. Terus kemudian ada juga alumni dari ITB ada juga yang sekarang karena dia masih menunggu untuk lanjut S2 jadi dia bergabung bersama IYOIN. Dan juga ada siswa kelas 2 SMA. Jadi, patokannya bukan siapa yang paling bisa, tetapi siapa yang paling berkeinginan untuk terlibat dalam hal-hal yang positif, itu yang akan kita perdayakan demi tercapainya tujuan IYOIN, ya dan salah satunya untuk kepentingan bersama

P : emm.. berarti benar-benar open buat semuanya ya untuk rekrutmennya itu sendiri

N : Iya benar sekali

P : Terus emm.. menurut lo nih, sebenarnya dari segi tanggapan nih ya, perlu dan penting banget gak sih kalau misalnya ada partisipasi masyarakat gitu dalam program IYOIN ini? Entah dari segi manapun

N : Oke kalau berbicara terkait penting gak sih atau perlu gak sih emm.. partisipasi masyarakat dalam berbagai program yang dilakukan IYOIN, jawaban dari saya sangat perlu ya sangat perlu karena titik pusatnya fokus IYOIN ini memang ya berkaitan dengan masyarakat gitu. Jadi, harapan kita dalam segala event yang kita lakukan itu memang masyarakat harus berada didalam situ. Biar apa ya biar kayak yang pertama memang meningkatkan kualitas SDM yang ada, terus kemudian bukan hanya untuk satu generasi aja, tapi harapan kita adalah masyarakat-masyarakat yang tergabung dalam berbagai program IYOIN itu mereka dapat memberikan dampak juga bagi orang lain. Jadi, ya bukan hanya lingkungan teman sebaya tetapi lingkungan keluarga, dan juga lingkungan sosial itu memang kita gabungkan gitu ya, seperti pada sebelumnya tadi, kita gak membatasi siapapun yang bisa bergabung, tetapi ketika dia punya optimisme dia punya semangat ayo dan sama-sama ya berbuat kebaikan.

P : Berarti memang sengaja untuk menanamkan diri pada pribadi masing-masing orang gitu ya

N : Iya benar sekali

P : Emm.. terus nih, kan di dalam partisipasi selama ini kan kalau misalnya gimana nih biar bisa tetap berdaya nih orang-orang yang dipartisipasiin? Kayak misal mau membangunkan pasti ngerekrut orang-orang nih untuk berpartisipasi dalam

komunitas IYOIN itu sendiri, nah gimana sih biar mereka tuh tetap antusias gitu dalam mengikuti menjadi partisipan gitu baik itu untuk menjadi volunteer, atau jadi anggota itu sendiri gitu pemberdayaannya gimana di IYOIN ini?

N : bagaimana caranya? Yaa tetap antusias nya tetap antusias dalam program yang di rancang atau yang di selenggarakan oleh IYOIN. Jadi, cara untuk membuat masyarakat itu menjadi antusias dalam program yang kita ajarkan dalam konsepnya komunitas itu tentunya adalah kita perlu menyediakan program yang memang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Sebagai contoh, ketika kita membuat suatu event apakah itu pendidikan di lingkungan yang memang pendidikan nya udah maju ya pastinya gak akan tertarik dong, ya gak akan antusias. Tapi, misalnya problem terkait pendidikan itu sangat dibutuhkan di masyarakat tersebut, maka tentunya masyarakat akan apa ya memberikan dukungan buat kita bahwa aktivitas itu benar-benar harus diselenggarakan atau kayak misal ya kita lebih berbicara tentang pilar yang ada di IYOIN, salah satu contohnya adalah kepemudaan. Kepemudaan itu selalu berkaitan juga dengan bidang sosial salah satunya adalah volunteer ya volunteer. Nah, kalau misalnya saja kita berbicara tentang sosial tapi di masyarakat tersebut dia yaa apa ya partisipasi sosial agar sesama itu sudah baik ya tentu saja tidak ada antusias yang luar biasa dari mereka. Jadi, untuk memberikan atau mendapatkan antusias dari masyarakat adalah kita perlu membuat program yang memang sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat, biar nanti program itu bisa bermanfaat untuk masyarakat tersebut, kemudian kelanjutannya adalah mereka bisa menghasilkan sesuatu yang produktif, sesuatu yang bisa apa ya yang lebih bermanfaat gitu loh, jadi kayak Peduli Indonesia, nah Peduli Indonesia itu adalah emm.. memang sekolah yang ditempatkan untuk kegiatan Peduli Indonesia itu memang sekolah yang kalau di wilayah DIY itu kan yaa bisa dikatakan sekolah yang belum terlalu maju gitu ya, sehingga ketika kita masuk kesana kegiatan itu disaksikan oleh guru-guru kemudian juga oleh masyarakat. Nah kan masyarakat akan punya antusias, akan punya motivasi untuk mengembangkan untuk membangkitkan yang ada di wilayah tersebut. Jadi gitu caa

P : Berarti emang ini bener-bener bertujuan untuk menarik terus menerus ya, biar kan ketanem juga kayak oh IYOIN ternyata gini cara kerjanya, seperti itu ya?
N : Iya benar sekali ca
P : Terus waktu lo pertama kali nih, sebelum masuk IYOIN, itu gimana sih biar ada rasa tertariknya sendiri? Apakah sama dengan apa yang udah diterapin di IYOIN dari dulu atau gimana? Bisa ada ketertarikan sendiri kayak oh gue pengen ikut nih, kayak gitu
N : Yaa kalau secara pribadi pertama kali pengen banget bergabung di IYOIN itu bukan karena program yang emm.. apa ya, program yang telah dirancang oleh IYOIN itu sendiri, tapi kalau pribadinya aku tuh lebih kayak mencari tantangan. Mencari tantangan dalam artian bahwa ya sebelum aku mendaftar sebelum aku kepengen masuk pasti aku akan mencari tahu dulu gitu kan background IYOIN itu seperti apa. Terus kemudian, aku mencoba untuk masuk dan dengan harapan aku bisa membuat suatu perubahan, suatu perubahan dalam artian perubahan itu berkaitan dengan pilar yang ada dalam IYOIN itu sendiri. Terus kemudian, program yang diadakan itu sama program yang pengen gue terapin di IYOIN itu adalah sharing beasiswa. Nah, sharing beasiswa dan juga emm.. life report yah, life report itu dari perguruan tinggi atau kampus-kampus luar negeri yaa mahasiswa yang disananya tuh menyiarkan langsung kepada kita terkait yaa suasana disana tuh kayak gini gitu loh. Biar juga buat mahasiswa yang masih ada di Indonesia untuk bergulir disana juga, bukan karena kepengen yaa seperti tadi kita memang mengaitkan pada sistem pendidikan yang digunakan disana. Kemudian sharing season ya, sharing season itu dia lebih mengarahnya ke bidang pendidikan, dan itu yang akan kita gelar dalam minggu depan yah, minggu depan itu ada 3 sisi. Kita menghadirkan pembicara-pembicara yang memang sudah memiliki yaa apa bisa dikatakan sudah memiliki track record yang positif dalam bidang pendidikan. Salah satu yang kita hadirkan itu ada Robinson Sinurat. Nah itu itu apa ya, itu motivasi saya untuk masuk ke IYOIN. Kemudian, yah selain yang tadi, kita juga kepengen mengenal teman-teman dari kampus lain gitu dalam artian bahwa yaa walaupun saya ada di UGM tapi emm.. tidak memungkinkan bahwa lingkungan pertemanan saya di UGM itu kan bisa membuat saya mengenal satu sama lain dengan baik, tapi

justru ketika saya bergabung dengan suatu komunitas atau dalam sebuah lembaga, itu membuat saya lebih mengenal orang lain secara pribadi maupun secara lingkup. Jadi gitu Eca

P : Betul betul betul. Terus ini nih kan dari apa namanya sebenernya kalau dari komunitas internal nya sendiri nih kegiatan internalnya, kan tadi kan kayak udah dibilang pengen ada melakukan perubahan dari beberapa kegiatan yang sudah ada terus dikembangkan lagi gitu atau ada penemuan baru juga gitu kan, cuman kalau misalkan dari kegiatan internal yang dilakukan oleh anggota komunitas IYOIN itu sendiri apa aja? Terus itu tuh waktu pertama kali yang masuk itu juga berarti itu tuh ada pemicunya dari kegiatan internal itu sendiri yah?

N : Oke kalau kegiatan dari internal yang dilakukan dalam komunitas NGO IYOIN ini salah satu yang biasa kita lakukan itu ada istilahnya bonding ya, bonding ya kita merevisi antar sesama anggota, terus yaa pokoknya kita isi-isi lah jadi kayak saling berbicara kita gimana nih kedepannya atau oh apakah ini bakal jadi tetap produktif atau engga gitu ya, pokoknya kita ya itu sih yang buat canda-candaan sih biar mengungkapkan unek-unek satu sama lain. Kemudian, kita juga apa ya kalau masuk sana bukan karena melihat program internal ini sih, saya baru tau bahwa ada kegiatan semacam itu tuh ketika sudah berada didalamnya, justru sebelum itu malah gak tau sih kegiatan apa yang dilakukan oleh internal untuk IYOIN. Jadi dulu tuh cuman ditampilin ini ada posisi yang bisa lo masuk, terus kemudian yaudah lo masuk di interview kemudian yaudah kalau udah di interview kita lolos baru disampaikan bahwa di IYOIN itu ada program untuk internal dan eksternal. Untuk internal ini ya ada bonding, udah. Tapi justru itu yang malah menambah motivasi saya semangat saya untuk memberikan apa ya ide-ide kreatif.

P : Terus, kalau menurut lo nih gimana sih biar masyarakat tuh terus nih berkeinginan untuk kayak tadi misalnya sama aja kayak lebih antusias, lebih kayak oh gue tahun depan bakal ikut lagi nih komunitas IYOIN entah dari panitianya, dari volunteer jadi panitia, atau jadi volunteer nya dulu kayak gitu, itu gimana sih? di tiap periode gitu

N : Oke oke, di tiap periode ya? Emm.. perlu diketahui bahwa sebenernya sebelum bergabung di IYOIN ini ya saya juga memimpin di 3 NGO berbeda baru sebelum

masuk IYOIN. Jadi, dalam konsep komunitas itu ketika orang mau bergabung dan terlibat dalam program yang kita adakan itu salah satunya orang melihat dari track record atau branding yang dilakukan oleh komunitas itu. Sehingga pada saat kita menyelenggarakan event sharing misal atau belajar online atau apapun itu, orang pasti akan melihat bahwa pembicara atau narasumber mana yang kita undang. Ya kan? Nah.. kenapa seperti itu karena ya orang akan carit tau juga, oh komunitas ini dia bisa undang narasumber yang wow banget, nah tentunya komunitas ini bukan kaleng-kaleng dong, ya kan? Ya karena pembicara yang gapunya nama gak akan mau dia mengisi komunitas yang memang ecek-ecek aja gitu. Itu salah satu caranya sih selain emm.. kita menyediakan program yang efektif dan juga sesuai dengan program yang ada yaa kita perlu melakukan branding yang positif juga buat atau untuk komunitas itu, karena kalau branding nya buruk yaa seberapa besar dana yang kita miliki atau seberapa optimisme yang kita punya tapi yaa masyarakat akan punya keinginan untuk terlibat dalam kegiatan ini. Nah cara branding kita yang benar

P : Emm.. berarti emang tinggiin brandingnya ya?

N : Yup

P : Emm.. terus nih, kan aku kemaren udah ngasih file kamu yang emm.. terkait prinsip terkait pendidikan berbasis komunitas?

N : Iya

P : Nah itu aku mau nanya nih, kalau misalkannya dari komunitas IYOIN ini sendiri sebenernya untuk memumpuni belum sih udah sesuai belum sih dengan apa yang ada di situ? Dengan apa yang ada di prisnip terkait pendidikan berbasis komunitas itu?

N : Oke terkait pendidikan berbasis komunitas ya, kalau IYOIN itu sendiri secara pribadi saya sudah mengatakan bahwa sudah sangat sesuai, sudah sangat sesuai. Kenapa begitu? Karena ketika kita emm menghadirkan suatu program emm.. itu tuh kayak bukan asal ada program gitu, tapi kita tuh kayak perlu melakukan survey dulu, kita minta saran pendapat dari beberapa professional yang memiliki kemampuan di bidang tersebut, dan kemudian perlu kita apa ya perlu kita lakukan pengesahan terkait program yang kita selenggarakan itu. Jadi, kalau berbicara

terkait dengan pendidikan berbasis komunitas untuk IYOIN ini sendiri sudah sangat sesuai.

P : Oke berarti bener-bener semuanya tuh udah mencakup kedalam komunitas IYOIN ini sendiri ya?

N : Yups, benar sekali

P : Terus nih lu kan sebagai ketua, kan udah jadi ketua. Nah itu gimana sih perspektif nya dalam membangun si komunitas IYOIN ini? Jadi biar lebih terlihat berkualitas juga, terus juga lebih terlihat kayak pemberdayaan untuk membuat masyarakat berpartisipasi juga bagus nih di mata masyarakat gitu gimana?

N : Oke sebagai ketua IYOIN Yogya, gimana perspektif untuk membangun IYOIN agar lebih berkualitas? Jadi yaa kalau menurut saya, salah satu cara untuk membangun komunitas IYOIN ini agar lebih berkualitas ya salah satunya kita perlu melakukan pengembangan di internal dulu, kenapa seperti itu yaa karena beberapa hal yang sering kali yang kita lakukan itu adalah terkadang kita membuka rekrutmen volunteer atau ya keanggotaan yang mau tergabung itu kita jarang banget ya jarang banget mengambilnya itu dari oprec yang kita lakukan, kadang itu kita dari close req. Closereq itu jadi kita punya apa ya kita bergabung disitu dan kita bisa mengambil teman kita yang emang menurut kita berkualitas untuk bergabung disitu. Kemudian baru kita tanya sama temen yang kita ajak, yang pertama kita tanya terkait great test ya great test itu dalam artian bahwa tujuan mau apasih? Tujuan kamu bergabung disini tuh apa sih sebenernya? Nah, baru kita cari tau apa strong way nya. Strong way itu alasannya. Ya jadi kenapa dia mau bener-bener bergabung disini, ya contohnya yang pertama akan kita minta menilai kita secara pribadi terus kemudian contohnya kita memberikan draft yang kita miliki draft IYOIN kepada teman kita, dia mengulasnya secara pribadi, barulah dia memberikan penilaian untuk IYOIN, baru deh dia memberikan keputusan, walau menggunakan teknik satu sistem closereq tapi teman kita itu tetap memberikan keputusan, dia kepengen bergabung disini atau engga gitu, dan itu salah satu cara yang sering kali kita lakukan yaitu dengan cara pengembangan sumber daya manusia yang ada di dalam, sumber daya manusia yang di internal sudah positif dan kita melakukan closereq tentu saja temen kita akan bergabungnya dengan nanya dulu, wah

emangnya selama lo di IYOIN lo bisa apa sih? Gitu. Yaa kalau selama bergabung di IYOIN juga bisa berprestasi, bisa menunjukkan prestasi yang wow udah deh gue pengen ikut juga, karena menurut gue lo mendapatkan prestasi itu karena mendapatkan dukungan dari apa yang lo lakuin di IYOIN juga gitu

P : Berarti memang bener-bener pendekatannya ini banget ya emm.. aktif banget dari apa closereq dari oprec juga ini ya. Terus, terus nih kan ada juga nih gue ngasih soal tahap pemberdayaan, yang kayak ada tahap penyadaran, kayak tahap transformasi, kayak gitu-gitu sebenernya di IYOIN itu penerapannya kayak gitu juga ga? Atau ada tahap-tahap lain?

N : Oke, terkait dengan tahap pemberdayaan emm.. partisipasi di komunitas IYOIN ini jua ya? Partisipasi kita membahas terkait awal mula ya, awal mula ketika kita melakukan rekrutmen gitu ya?

P : Iya

N : Okay, jadi kalau di IYOIN emm.. karena emang kebetulan sebelum saya naik jadi ketuanya sebelumnya itu jadi di direktur HRD, jadi itu yang kayak melakukan apa ya merancang sistem rekrutmen yang yaa anak cucunya gitu loh ya, jadi yaa kita emang melakukan seperti itu ya tapi ada yang berbeda ya selain tahap penerapan yang di kasih oleh Eca. Di tahap penerapan yang dikasi Eca itu kan ada tahap penyadaran, tahap transformasi dan juga tahap peningkatan intelektualitas. Tetapi, kalau di kita tuh ada satu tahap lagi ya, sebelum kita emm.. memasuki tahap penyadaran, kita tuh ada yang namanya tahap pengenalan. Yaa kita belum menyadarkan orang kalau kita belum mengenal dia secara baik. Nah, itu diawal ya setelah kita ada di tahap pengenalan, lalu kita masuk ke tahap penyadaran terus kemudian ada tahap transformasi melakukan perubahan, tahap peningkatan intelektualitas dan yang terakhir itu adalah tahap kaderisasi. Kenapa ada tahap kaderisasi? Karena kita adalah komunitas dan yaa tiap periode itu kan ada pergantian. Jadi, kita mengharapkan yaa setelah ketika aku sudah berhenti di IYOIN ya emm.. gua tuh mengharapkan pengganti gue itu ya adalah orang yang memang bisa benar-benar apa ya menjadi pengendara yang baik buat IYOIN gitu. Jadi, ya bukan asal dia jadi ketua tapi kita emang udah tau kompetensi dia seperti apa berkualitas apa engga dan itu dia yang membuat dia dapat dijadikan sebagai

ketua. Maka ya itu kita perlu ada tahap pendekatan lalu tahap pengenalan baru masuk ke tahap penyadaran dan tahap transformasi untuk melakukan perubahan, terus kemudian tahap peningkatan intelektualitas dengan cara peningkatan sumber daya manusia yang ada di dalam kita terapkan beberapa program internal juga selain bonding tadi kita melakukan kayak apa ya management system juga, ada beberapa sisi yang biasanya kita lakukan dengan menghadirkan pembicara-pembicara yang berkompeten tapi itu secara tertutup karena itu memang untuk kegiatan internal punya. Jadi, ya bagaimana sih caranya agar bisa menjalankan komunitas ini dengan baik, baru yang terakhir tuh kita melakukan tahap kaderisasi. Nah, tahap kaderisasi ini biasanya sejalan dengan pemberdayaan, jadi ketika kita melakukan pemberdayaan yaa sekaligus kita sisipi gitu. Sisipi bahwa yaa kamu harus terus berkarya, kamu harus terus memberikan kebermanfaatan untuk orang banyak dengan cara kamu terlibat di IYOIN ini, biar nanti ketika dia memimpin IYOIN dia udah tau apa yang seharusnya dia lakukan. Jadi ada 2 tahap tambahan ya selain tahap yang ada disini.

P : Ada tahap pengenalan dan juga tahap kaderisasi bener ya?

N : Benar sekali

P : Oke terus nih kalau boleh tau ga kira-kira dari lu sendiri nih, faktor pendukung sama penghambat di dalam komunitas IYOIN ini apa aja sih? terutama tuh dalam mengangkat partisipan anak bangsa gitu

N : Oke tahap pendukung ya tahap pendukung dan penghambat dalam emm.. mengangkan waduh berat banget nih kalau anak bangsa hahaha

P : Haha oke masyarakat deh kalau gitu masyarakat

N : Ya sebut aja dari IYOIN tuh pemuda gitu hahaha

P : Hahaha iyaa oke pemuda

N : Okay salah satunya yaa faktor pendukung nya itu adalah untungnya ya untungnya emm.. secara pribadi aku menjadi ketua di Yogya gitu dalam arti bahwa ya di Jogja in kan banyak kampus, yaa kalau gak salah ada 130 kampus dan juga ada 300.000 mahasiswa untuk keseluruhan. Yaa kalau gak salah hahaha

P : Iya kalau gak salah ya hahaha

N : Hahaha emm.. ya itu salah satu faktor pendukung juga bahwa ya ketika kita mem-branding IYOIN ini bahwa IYOIN bisa melakukan peningkatan kualitas bagi sumber daya manusia pemuda ya otomatis kita mendapatkan perhatian yang lebih wow gitu ya karena memang hanya di wilayah Jogja. Jadi, teman-teman kita yang di Jogja kan jadi bisa ikut terlibat juga, itu salah satu faktor pendukung ya. Kemudian kalau penghambat ya emm.. penghambat agar generasi muda itu berpartisipasi dalam komunitas ini karena yaa emang kendala generasi muda gak yang gimana gitu sih karena ya emang salah satunya yaa banyak generasi muda yang dalam tahap SMA atau bahkan kuliah. Jadi terkadang orang selalu bertanya bahwa apa yang paling diutamakan, kuliah atau organisasi. Ada juga yang mengatakan dua-duanya penting, tapi ada juga yang mengatakan bahwa ya lo lebih mendingan kuliah deh dibanding ikut-ikutan organisasi, tapi ada juga orang yang lebih mementingkan organisasi daripada kuliah. Nah, penghambatnya disini adalah yaa dilihat dari anggota di IYOIN itu sendiri ya dan orang-orang yang sering banget mau terlibat di IYOIN itu adalah mahasiswa UGM. Mahasiswa UGM tuh yaa gimana ya kita mau nyalahin bahwa ya mereka gak memberikan ide kreatif ya gak juga gak salah sih, karena ya emang mereka banyak tugas. Yaa kenapa aku bilang mereka banyak tugas ya karena aku ngalamin juga gitu. Selain itu juga mahasiswa UGM juga biasaya kita tergabung dalam komunitas atau organisasi fakultas. Jadi kadang ya mereka yang memberikan ide ke IYOIN juga tapi lebih sering ke fakultasnya itu, karena ya emang kan kita juga jarang-jarang ketemu ya paling kalau di kampus yaa say hello aja udah, terus paling 2 minggu sekali atau ga sebulan 2 kali ya berarti kayak 2 minggu sekali

P : Iya sama aja 2 minggu sekali juga hahaha

N : Terus kalau di fakultas kan mereka juga lebih sering ya jadi waktu kita untuk meng-handle bahwa jangan sampai mereka nih gak benar-benar memberikan ide kreatif buat IYOIN ya kita tetap kayak mengecek optimisme dan juga semangat mereka untuk terlibat bersama IYOIN, salah satunya kita menyenggalarakan event-event internal tadi agar ya mereka masih menganggap bahwa ya ada di IYOIN ini bukan hanya emm.. jiwanya aja yang ada di IYOIN tapi jiwa dan raganya juga ada

di IYOIN, karena IYOIN menyenggalarakan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan pengetahuan dan juga kualitas sumber daya manusia.

P : Berarti bener-bener ada pengecekkan secara berkala ya didalam langsung gitu kan lewat kegiatan-kegiatan di IYOIN itu

N : Betul sekali

P : Terus nih emm.. menurut lo nih kelebihan dari komunitas IYOIN ini apa?

N : Kelebihan dari komunitas IYOIN emm.. lebih khususnya di Jogja ya?

P : Iya, IYOIN di Yogya

N : Okay khususnya di Jogja kelebihannya itu emm.. dia bisa dikatakan bahwa menjadi salah satu komunitas yang paling wow yang paling keren yah. Selain Future Leader ya. IYOIN ini menjadi komunitas yang paling wow yang yaa biasanya emm.. biasanya sering melibatkan generasi muda-generasi muda yang ada di Jogja, jadi itu salah satu kelebihannya. Kenapa dia memiliki kelebihan seperti itu? ya tentu saja dengan program yang diadakan oleh IYOIN ya, itu salah satu kelebihannya

P : Oke, terus kalau dari kekurangan?

N : Okay apa saja kekurangan dari komunitas IYOIN? Kekurangannya adalah terkadang ya terkadang emm.. kita ini kan banyak pilar ya banyak pilar, jadi ya walaupun ada yang di Nasional ada yang di regional ya di daerah, tapi kita biasanya selalu mengikuti pilar yaa yang empat pilar tadi ya pendidikan, kepemudaan, sosial, dan juga jaringan internasional. Nah kekurangannya adalah kita itu kadang lebih fokus ke tiga bidang tadi, tapi kita lupa bahwa sebenernya kita masih ada satu bidang lagi yaitu di jaringan internasional. Nah sehingga ya kadang emm.. apa ya kegiatan-kegiatan yang kita lakuin itu terkadang juga monoton sih monoton ya. Baik itu kayak webinar pendidikan, kepemudaan, terus kemudian kekurangannya adalah walaupun kita ada juga kepemudaan dan sosial disitu emm.. program yang kita adakan untuk memberikan kebermanfaatan lebih kepada masyarakat tuh emang hanya di Peduli Indonesia. Itu salah satu kekurangannya, kenapa seperti itu ya karena yang namanya sosial tidak hanya bagus di pilari, tetapi juga sosial tanpa tindakan itu sama saja mati, ya jadi ya kita mengharapkan bahwa selain ada hal teori yang menjarah tentang keterlibatan dalam hal-hal sosial yaa lebih khususnya

dengan program yang ada di IYOIN ya kita mengharapkan bahwa lebih banyak lagi program yang diadakan IYOIN untuk melibatkan generasi muda dalam hal-hal yang berkaitan dengan bidang sosial ini. Jadi itu salah satu kekurangannya sih

P : Kekurangan.. terus, emm.. menurut lo nih kira-kira ada gak sih kayak peluang atau kesempatan gitu yang mungkin ada didapat di komunitas IYOIN?

N : Peluang atau kesempatan yang mungkin didapat dikomunitas IYOIN? Emm.. ini untuk pribadi saya ya?

P : Iya

N : Okay peluang atau kesempatan yang didapat dari komunitas ini emm.. ini ya banyak banget sih banyak banget, dan ini udah sering kali menjadi apa ya highlight nya saya dari berbagai event yang saya ikuti salah satunya di conference international kemaren di Prancis, kemudian di Singapore, lalu sama di Bali kemaren itu emang branding nya saya itu sebagai Direktur Eksekutif nya Jogja. Nah, ya jadi ya saya berusaha untuk menganggap bahwa ya walaupun gini-gini tapi di tempat lain saya dibilangnya tua tapi disini saya jadi Direktur Eksekutif, jadi orang lain tuh wow gitu kan. Jadi ya itu salah satu branding positif juga sih, di salah satu saya mem-branding komunitas saya dan kedua ya emang yaa emm.. saya selalu menerapkan bahwa dimanapun itu saya berada bukan hanya saya memberikan ide untuk lingkungan itu atau komunitas itu tetapi harapannya adalah saya mendapatkan hal positif yang bergua untuk masa depan saya. Terus kemudian ada juga yang lainnya itu adalah baru kemaren saya hadir juga di yaa conference international tapi itu dipanggil, bukan karena saya mendaftar tetapi itu emang langsung dihubungi bahwa emm.. ya sodara sebagai ketua dari IYOIN Yogya da nada 35 kota itu hanya 2 orang yang diundang dari Jakarta dan ketua yang di Jogja untuk ikut konferensi internasional itu, ya itu juga jadi salah satu peluang dan kesempatan yang saya rasa bahwa setiap orang berhak untuk mendapatkan itu. Bukan hanya karena saya itu kayak kita selalu mem-branding IYOIN bahwa ayo dong gabung sama IYOIN karena ya disini kalian bukan hanya membesarkan atau mem-branding nama IYOIN tapi untuk kedepannya kalian bisa menjadikan peran kalian di IYOIN ini untuk meningkatkan sumber daya manusia dan juga menambah link diluar sana

P : Betul betul betul, jadi ada peningkatan dari diri sendiri ada pengembangan diri gitu ya dari IYOIN ini?

N : Iya benar sekali Eca

P : Terus nih emm.. sama sebenernya kayak tadi cuman bedanya ini ancaman, yang kira-kira kayak jadi bisa mengurangi kah atau bisa jadi buruk kah dampaknya juga yang didapat dari komunitas IYOIN?

N : Untuk pribadi juga ya?

P : Iya untuk pribadi dan juga komunitas

N : Okay ancaman ya emm.. yang pertama untuk pribadi ya, kalau pribadi emm.. ancaman yang mungkins aja mungkin didapat dari komunitas IYOIN ini emm.. sebenernya salah satunya yaa kalau pribadinya saya itu mungkin udah jadi habbit ya udah jadi kebiasaan bahwa emm.. yang pertama saya mungkin tidak akan suka menjadi orang yang disuruh, itu yang pertama. Karena kan kalau di IYOIN ini sekarang saya menyuruh hahah bukan yang disuruh, yang pertama. Terus sering banget juga sering banget beberapa kegiatan kayak yaa semisalnya saya ngisi materi di suatu tempat kita selalu berpegang bahwa oh iya saya sering banget bergabung di komunitas NGO dan biasanya di komunitas yang berbasis NGO itu dia lebih yaa jiwanya emang sukarela sih jadi apa-apa yang bilangnya seikhlasnya aja, jadi ya yaudah gak usah deh yaudah, pokoknya terserah panitianya aja mau kasih aku isi materi nih berapa jam aja gitu jadi yaa hal-hal kayak gitu sebenernya pengen banget untuk di ah mendingan lupain ajalah, ya tapi kayak terbawa gitu terbawa. Tapi itu merupakan suatu hal yang mempengaruhi kita mempengaruhi dalam hal yang positif banget ya ketika kita ingin melakukan hal yang positif kalau bisa gratis kenapa harus berbayar gitu

P : Betul

N : Terus kemudian emm.. apa ya ancaman yang mungkin didapat oleh IYOIN-nya, IYOIN Yogya sebagai salah satu komunitas yang melibatkan peran generasi muda, ancamannya itu adalah hari ini ya hari ini detik ini tuh banyak banget komunitas yang berbasis NGO tuh yang mulai bermunculan. Karena kita harus saling apa harus saling berbenturan gitu, kalau untuk sejauh ini ya sejauh ini yang masih jadi

ancaman buat IYOIN itu ada FL itu Future Leader itu sama AISEC. Pernah denger AISEC? Nah, sama satunya lagi pernah denger YOT yang logonya kuning itu?

P : emm.. kayaknya pernah deh, pernah deh liat di instagram

N : Ya itu salah satu ancaman yang paling paling wow gitu. Karena ya sekarang kalau IYOIN gak bisa menghadirkan program yang memang sesuai dengan kebutuhan generasi muda nah IYOIN ini akan semakin tertinggal dari NGO-NGO yang ada, dan yaa salah satu ancaman yang mungkin didapatkan dari IYOIN kedepannya itu adalah sekarang saya juga punya salah satu NGO, ini sekalian branding yah hahaha ini namanya ruang perubahan, yaa ruang perubahan itu emm.. dia itu anaknya ruang aspirasi dan ruang inspirasi dan diatasnya nanti itu ada ruang perubahan yang ada dewan Pembina dan juga dewan penasihatnya.

P : Ooh ini baru berarti ya?

N : Ya, NGO itu baru aku rancang bulan lalu dan kemaren udah dikirim ke pusatnya ke ruang bersama untuk yaa mendapatkan izin sebagai anak NGO nya ruang perubahan. Nah biar lebih wow gitu kita memberikan kebermanfaatan dengan usia yang kita punya dan yaa harapannya apa yang kita berikan itu bisa bermanfaat buat banyak orang, itu mungkin salah satu menjadi ancaman buat IYOIN nanti, ya nanti tapi bukan sekarang

P : Iya nanti hahaha jangka panjang

N : Hahaha iya bukan sekarang

P : Iya sekarang masih aman lah

N : Sekarang masih aman betul. Jadi itu ya Eca ulasannya terkait dengan IYOIN gitu

P : Iya, tapi aku mau nanya pertanyaan tambahan lagi nih, emm.. sebenernya kalau dari jaringan internasional ini, itu sebenernya kegiatannya kayak gimana sih? Itu berarti untuk internal kan ya? Apa gimana?

N : Okay jaringan internasional ya? Kegiatan jaringan internasional yang ada dibidang itu sebenernya bukan untuk internal justru, sebenernya ini untuk eksternal ya program eksternal. Salah satunya itu nah ini yang sementara saya rancang juga di IYOIN LC Yogya ini kita mengadakan bahasanya kelas online tapi kita menghadirkan peserta juga dari luar negeri dalam artian ya bisa diikut dengan

peserta yang ada di Indonesia. Jadi mereka bisa saling beragumen menggunakan bahasa inggris gitu, dan itu salah satu apa ya kayak apa ya case nya jaringan internasional gitu, kita menghubungkan antara generasi muda yang ada di luar negeri sama generasi muda yang ada di Indonesia, itu yang pertama. Terus yang kedua, ini yang lagi aku rancang juga itu ada emm.. konferensi online, konferensi online sama aja sih sebenernya sama kayak konsep tadi, tapi dia wadahnya lebih ke konferensi. Jadi akan lebih lama akan lebih greget juga, dan tentunya akan lebih memberikan kebermanfaatan juga khusunya untuk generasi muda. Tentunya selain dua tadi ya ada Indeed. Nah, indeed itu sama juga sih, indeed itu salah satu program yang ada di Jaringan Internasional ini. Karena menghubungkan antara mahasiswa yang ada di luar negeri dan mahasiswa yang ada di Indonesia, jadi kayak sekilas kabar dari seberang

P : Tapi yang indeed ini buat internal juga apa eksternal?

N : Indeed ini buat eksternal ya

P : Eksternal juga?

N : Iya buat eksternal. Terus ada juga TO, pernah dengar TO?

P : TO itu apa?

N : TO tuh take over gitu, jadi mahasiswa Indonesia tuh kita ya kasih akun IG nya kita ke mereka untuk mereka ya kayak tadi tuh life report gitu

P : Ooooh

N : Mereka melakukan siaran langsung dari kampusnya mereka, itu salah satu program yang ada di IYOIN

P : Oooh ada yang gitu juga ya?

N : Yup

P : Berarti bener-bener luas banget ya hahaha

N : Iya luas banget, tapi semangatnya yang masih kecil hahaha

P : Hahaha gapapa nanti semangatnya jadi gede kalau banyak kayak gini. Terus, nih kan waktu kayak misal kemaren nih pas gue ikutan volunteer kayak kemaren itu, kan emang alurnya itu kan kayak ngasih cv, terus gitu-gitu kan ntar lolos gitu kan, cuman sebenernya tuh yang diliat dari pas perekrutan itu sebenernya apa sih? Selain kayak pas interview kan pasti bakal ditanya juga kayak waktu gue dulu kan

sebenernya kenapa pengen ikut yang kayak gini tuh kan pertanyaan yang memang lumrahnya gitu, cuman sebetulnya dari yang memang bener-bener intinya nih kayak wah nih anak harus ikut nih, wah nih anak harus keterima nih itu tuh kayak gimana?

N : Okay emm.. apa ya salah satunya itu ya dilihat juga dari pengalaman ya, yaa kenapa harus dimulai dari pengalaman karena harapannya adalah ketika dia bergabung di ke-volunteer-an ya, ya kalau volunteer itu kan orang yang siap berjuang secara gratis gitu kan, dalam artian ya dia memberikan kebermanfaatan bagi banyak orang dengan emm.. meluangkan waktu pribadinya gitu. Jadi, yang dilihat itu pengalaman nya dia dari bidang yang dia ambil ini sih, misalnya orang dia milih di bidang emm.. apa ya pengajar ya atau sebagai pengajar. Terus ya kita lihat juga pengalaman dia di bagian mengajar apa saja, kalau semisalnya dia belum punya pengalaman di bidang tersebut ya mungkin kita bisa pindahkan dia dibidang lain, tapi dengan catatan kita juga perlu liat selain pengalaman motivasinya dia memilih bidang tersebut tuh apa. Kalau semisalnya ada yang menjawab motivasinya yaa pengen aja sih atau yaa kepengen mencari tantangan baru biasanya langsung kita kick aja. Kenapa? Yaa ketika dia mencoba hal baru bukan berarti kita kepengen aja, tapi kan karena kita punya tujuan dan alasannya kenapa kita mau mencoba bidang tersebut. Jadi ada pengalaman dan juga alasan yang memang mendukung orang itu tergabung di hal ke-volunteer-an

P : Okay, emm.. tapi misal nih misal ada salah satu orang yang mau bergabung sebut aja si A gitu, dia dari segi CV nya gitu memang tidak selaras dengan apa yang ada di IYOIN gitu, IYOIN ini kan lebih ke pendidikan tapi misal dia itu dia sering ikut komunitas tapi komunitasnya bukan komunitas yang berbasis pendidikan gitu. Misalnya kayak komunitas di automotif kek atau apa gitu gimana tuh?

N : Okay, emm.. memang IYOIN lebih mengarah ke pendidikan dan kalau semisalnya dia tidak memiliki pengalaman di hal-hal yang apa ya memiliki ciri khas atau yaa aroma pendidikan mau bergabungnya itu gimana. Emm... cara yang kita lakukan itu akan mencari tahu lebih dalam, yang biasanya yang digunakan saya dalam HRD, kebetulan ya emang saya bergabung di salah satu perusahaan sebagai HRD juga jadi yang saya lakukan itu adalah emm.. ini bukan hanya memberikan jawaban ya tapi taktiknya langsung. Misalnya dia ngambil di bidang pengajaran

nih, okay mungkin di CV nya itu dia masuk di komunitas atau belum punya pengalaman di bidang pengajaran, tetapi jawaban yang kita dapatkan dari dia udah wow banget nih. Wow nih orang kayaknya emang udah punya pengalaman ya atau emang dia nih pura-pura untuk tidak mau menunjukkan apa ya identitas nya secara langsung di CV. Untuk mengecek itu biar kita tahu saya menggunakan teknik taktik. Ya jadi yaa memberikan dia sedikit ulasan, terus kalau misalnya di bidang pengajaran itu kan kelas ya biasanya kelas, nah untuk menentukan range kasus nya yang ikut dalam kelas dia itu emm.. batasan usia SD, SMP, atau SMA. Terus kemudian bagaimana sistem dan metode yang dia gunakan ketika dia mengajar. Kita akan tahu bahwa orang yang biasanya mengajar atau yang sudah punya pengalaman dia akan mengajar seperti apa dan juga orang yang belum punya pengalaman dianggap nihil juga, karena dilihat juga dari range usianya dong? Misalnya saja dia pernah mengajar anak kelas SD tapi dia menggunakan teknik atau sistem siswa SMA atau SMP ya gak bisa kita pakai. Tapi, dia gak punya pengalaman tapi dia menyesuaikan dengan kelasnya ya bisa. Itu salah satu peluang untuk kita memanfaatkan dan mengangkat sumber daya manusia yang diambil.

P : Okay berarti tetep ada pertimbangan ya lebih lanjut?

N : Iya tetep ada pertimbangan

P : Okay gitu aja kayaknya dik haha udah lama juga ini ternyata udah mau satu jam

N : Iyaa gapapa

P : Yaudah gitu dulu aja deh nanti kalau emang ada pertanyaan lebih lanjut ditelfon lagi ke kamu ya?

N : Iya Eca, semangat skripsi! Semoga sukses selalu

P : Aamiin, yaudah gitu dulu aja ya, daaah Assalamu’alaikum

N : iya daaah

Lampiran 2: Transkrip Wawancara Narasumber 2

TRANSKRIP WAWANCARA

B. Narasumber 2: Anggota IYOIN LC Yogyakarta

Keterangan

Salsabilla : N (Narasumber)

Meysa : P (Pewawancara)

N : Halo kaa

P : Halo dess

N : Iyaa

P : Apa kabar?

N : Baik hahaha

P : Udah lama banget ya hahaha

N : Lama bangett

P : Ini aku lagi gak ganggu kan? Maksudnya lagi free juga kan?

N : Engga engga engga, selow kok kak

P : Okay aku langsung masuk ke pertanyaan aja ya?

N : Okeoke

P : emm.. nama panjangnya siapa des?

N : Salsabilla Desi Rosita

P : Okay, umurnya?

N : 20

P : Bentuk partisipasi di IYOIN apa?

N : Sekarang jadi directornya HRD

P : Oooh penggantinya ini berarti ya, siapa.. siapa emm Dika ya?

N : He eh hahaha

P : Terus apa namanya menurut kamu komunitas IYOIN itu merupakan komunitas yang turun dalam bidang apa?

N : IYOIN itu emang udah dari awal pendiri IYOIN itu fokusnya kayak ke organisasi kepemudaan. Jadi dia nanti dalam implementasinya bakalan membuat beberapa program-program atau project kayak PI itu yang berhubungan sama emm… apa ya kayak kepemudaan juga. Dia tuh kayak emm.. memfokuskan partisipasi muda-mudi untuk bisa terjun ke dunia volunteer seperti itu kak

P : Oooh berarti difokuskan ke pemuda-pemudi yang mau volunteer?

N : Iya

P : Karena Peduli Indonesia ni acara yang paling besar di IYOIN ya?

N : Iya

P : Okay, terus rate umur yang biasanya masuk jadi partisipan atau di anggota IYOIN itu umur berapa?

N : Kalau untuk saat ini, kalau untuk IYOIN ini sendiri itu maksimal kalau gak salah itu 23 tapi kalau yang PI kemaren itu sebenernya gak ada maksimal sih yang mana kan ada tenaga pendidik juga yang biasanya kan udah lebih professional kan udah agak berumur. Jadi, tapi kemaren itu 30an tahun kalau gak salah

P : Oh itu masih bisa juga?

N : Iya

P : Cuman kalau di IYOIN ini umur 23?

N : Kayaknya iya kak, tapi kayaknya lagi itu gak ada batasan juga sih, tapi kalau kutanya itu paling tua 23 yang sekarang

P : Nah terus kalau boleh tau visi misi dari komunitas IYOIN itu apa? Terutama tuh dalam partisipan pengembangan partisipasi masyarakatnya ya

N : Emm.. kalau visi misi sih sebenernya tidak tertulis, cuman mungkin kayak lebih mewadahi anak-anak muda untuk ya itu tadi kak bisa berpartisipasi dalam kegiatan volunteer-ing, atau bisa juga apa namanya dengan cara mengembangkan acara-acara yang memang sudah dirancang untuk terjun langsung ke masyarakat dengan melibatkan anak-anak muda, seperti itu

P : Oooh berarti memang dari awal gak tertulis ya?

N : Iya

P : Terus nih, aku langsung masuk ke pertanyaan inti ya

N : Iya

P : Emm.. menurut kamu, menurut tanggapan kamu nih perlu sama penting gak sih adanya partisipasi masyarakat dalam di berbagai macam program IYOIN itu banyak kan?

N : Iya

P : Di segala program itu perlu gak sih?

N : Perlu kak, soalnya emang kita ini sebagai anggota di sebuah komunitas itu merancang emm.. sebuah acara yang memang didedikasikan untuk masyarakat secara umum. Nah, pentingnya itu adalah diharapkan mereka itu bisa berpartisipasi juga kedalam project itu biar tujuan dari project itu tercapai, karena tujuan kita kan emang untuk mengembangkan suatu project kayak gitu kan campaign itu kan ke masyarakat, nah kalau misalnya masyarakatnya gak ikut terlibat kan ntar gak ada hasilnya gitu loh, jadi ya jadi tujuannya tuh gak kecapai gitu

P : Emm.. okeoke. Terus nih menurut kamu juga nih sebenarnya komunitas IYOIN itu mengaplikasiin pemberdayaan dari partisipasi masyarakat itu kayak gimana sih? Atau kayak cara apa sih yang dilakuin sama IYOIN ini baik itu Peduli Indonesia atau buat acara-acara lainnya biar bisa menarik perhatian gitu dapet attention dari masyarakat untuk terus berpartisipasi kedepannya?

N : Oooh jadi kalau kita liat dari project-project IYOIN sebelumnya yang selain PI, itu kita yang pertama tuh kayak kita tuh bakal ngelakuin research tentang apa sih yang dibutuhin sama masyarakat saat ini, terus kayak apa yang lagi hype di masyarakat saat ini. Nah, dengan begitu kita jadi ngerti kita mau buat acara apa nih. Terus kita tuh kayak apa ya nge-list beberapa kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang bisa jadi terpenuhi karena adanya acara yang dibuat sama IYOIN ini gitu

P : Okeoke bener bener bener, terus nih alasan pertama kamu nih pas masuk IYOIN itu bisa tertarik berpartisipasi jadi anggota IYOIN intinya tuh kenapa?

N : Emm.. pertama tuh karena ingin menambah relasi, terus juga ingin menambah pengalaman yang pasti, terus untuk saat ini kan aku kan eh engga

engga, dulu itu emang lagi ingin ikut organisasi yang bergerak bener-bener langsung terjun ke lapangan, karena selama ini kan aku cuman apa join tuh kayak cuman ya cuman bisa kayak himpunan gitu kan, jadi lingkup nya tuh cuman ya fakultas nah jadi kan sempit. Nah aku nyoba ke organisasi yang nanti itu langsung terjun ke masyarakat gitu

P : Supaya bisa kenal ke yang orang-orang dari kampus lain gitu ya?

N : Iya he-eh, bener bener bener

P : Nah, terus sebenernya ada kegiatan apa aja sih yang dilakuin di internal IYOIN ya, terutama tuh ya kegiatan-kegiatan dari internal itu tuh salah satu yang buat kamu tertarik gak untuk masuk jadi anggota IYOIN?

N : Sebenernya waktu pertama kali daftar itu aku masih bener-bener blank clueless banget emm.. tujuannya itu apa dan ngapain aja. Jadi kayak aku tuh asal aja daftar, tapi waktu udah daftar itu aku baru tau kalau IYOIN itu tuh bener-bener kayak apa ya kayak mengembangkan se-developing gitu banget kak, karena ada beberapa acara yang buat internal doang kayak dulu tuh ada namanya English Project. Nah itu tuh ada itu kayak melatih skill bahasa inggris antar anggota. Tapi sayangnya program itu cuman jalan berapa periode aja karena mungkin ya itu keterbatasan waktu antar anggotanya juga, jadi agak kurang gitu

P : Kurang aktif ya?

N : Iya

P : Tapi selain si English Project itu kan aku kemaren dapet data juga kalau misalnya ada bonding ya?

N : Oh iya

P : Nah, selain English Project terus bonding tuh ada lagi gak kegiatan internal lainnya?

N : Emm.. bentar-bentar, oh anu kan kalau misalnya dulu aku join kan di cadit ya kak, jadi tuh nanti kan ada kayak pelatihan khusus gitu kak di cadit buat mengembangkan bakat tuh bakat kayak edit-edit video, terus kayak visual gitu-gitu

P : Oooh waktu itu ada berarti tapi sekarang gak ada?

N : Iya, misalnya kan kayak gak banyak orang juga jadi ya gak bisa gitu

P : Oooh oke oke oke. Terus nih menurut kamu, gimana sih biar masyarakat ini tuh terus berkeinginan untuk terus berpartisipasi lebih lanjut di tiap periodenya?

N : Emm.. sebenernya kita dari internalnya IYOIN sendiri juga harus mengembangkan beberapa inovasi-inovasi baru biar masyarakatnya tuh kayak apa ya lebih tertarik lagi, oh organisasi ini bikin ini jadi kayak apa ya nge-attrack juga, jadi ya kita harus bikin sebuah project inovasi jadi gak hanya gitu-gitu aja, tapi masih tetap melibatkan masyarakat sebagai yaa kayak additional-nya gitu lah pokoknya. Jadi mungkin lebih kan kebutuhan masyarakat semakin kesini kan semakin apa ya bermacam gitu kan, jadi harus ngerti juga kebutuhan masyarakat tuh sekarang lagi pengen apa, terus tujuan dibuatnya itu apa, jadi mungkin itu bisa meng-attrack masyarakat biar lebih bisa join atau berpartisipasi dalam setiap kegiatan IYOIN sih

P : Tapi kalau misalnya ada orang yang udah berpartisipasi nih kayak kemaren aku ikut volunteer, nah itu gimana dengan orang-orang lainnya yaa dengan pihak-pihak lainnya yang emang udah pernah ikut terus pengen ikut lagi itu gimana?

N : Biasanya itu emm.. kalau misalnya dari IYOIN sendiri tuh gak memaksa sebuah emm.. apa ya sebuah kayak penambahan sebuah substansi biar orang tuh tertarik, tapi terkadang tuh karena emang loyalitas dari orang itu sendiri, jadi kan mungkin karena dia nya seneng sama lingkungannya IYOIN, terus enjoy kerja di lingkungan IYOIN, jadi dia tetep apa ya tetep tertarik untuk tetap ikut di setiap project nya IYOIN, begitu kak

P : Berarti memang dibuat tertarik dari dalamnya ya pas ngelakuin aktivitas itu ya?

N : Iya

P : Terus nih, kan ada yang kegiatan Peduli Indonesia ini kan emang salah satu program yang dibuat sama IYOIN terkhususkan pendidikan untuk external kan?

N : Iya

P : Nah, sebenernya komunitas ini udah sesuai belum dengan prinsip terkait pendidikan berbasis komunitas yang udah aku kasih datanya ke kamu?

N : Oooh, sebenernya sih kalau dibilang terpenuhi atau engganya sih kayaknya belum, karena memang dasarnya itu kita tidak hanya fokus ke satu tujuan aja pendidikan gitu engga kak, karena kan kita emang cuman NGO jadi kita kayak cuman apa ya istilahnya kayak mengedukasi masyarakat namun dengan cara-cara yang emang gak satu metode doang gitu. Nah sedangkan prinsip pendidikan ini kan fokusnya luas, jadi ya kita juga masih ada beberapa fokus tujuan dari komunitas itu yang berbeda, jadi gak hanya pendidikan doang gitu

P : Emm.. oke berarti jawabannya belum mencakup semuanya tapi ada beberapa?

N : Iya betul

P : Nah, terus nih menurut kamu juga sebagai anggota atau pengurus dari IYOIN, menurut kamu dari perspektif kamu nih, sebenernya dalam membangun komunitas IYOIN ini biar terlihatnya lebih berkualitas juga di mata masyarakat terutama terkait kayak pemberdayaan partisipasinya itu gimana?

N : Berarti ini untuk inovasi lebih lanjut lagi bakalan bisa aja kita bekerjasama dengan instansi pemerintah terkait pendidikan. Misalnya kayak Dinas Pendidikan atau dengan siapapun itu yang dia fokusnya tuh ke pendidikan, terus biar juga kayak ya lebih dikenal juga, jadi apa ya istilahnya tuh kayak bisa aja marketing strategy gitu kak jadi biar ada bantuan pemerintah gitu, mungkin

P : Emm.. biar naikin branding berarti ya?

N : Iya

P : Nah terus nih, sebenernya ini ada pertanyaan tambahan sih tapi ada di data yang aku kasih juga. Kan ada yang aku highlight yang tahap pemberdayaan kan?

N : Iya iya

P : Nah menurut kamu tahap pemberdayaan yang ada di IYOIN itu udah sesuai belum dengan apa yang aku kasih di file ke kamu itu?

N : Emm.. konsep pemberdayaan mungkin masih belum ya kak, karena kan pemberdayaan disini.. bentar

P : Yang ada tahap penyadaran, tahap transformasi, sama tahap peningkatan intelektualitas itu

N : Emm.. ya sebenernya kayaknya belum deh kak, soalnya disini kan pemberdayaannya kayak lebih bagaimana suatu instansi itu apa ya kayak mengedukasi masyarakat secara luas, jadi bener-bener dia itu memiliki program yang rutin dilaksanakan. Kalau misalnya IYOIN kan harus ada persetujuan dari IYOIN pusat begini begini begini, jadi pun kalau misalnya gak mengadakan sebuah project yang kita gak bisa menumbuhkan kegiatan tersebut kan, jadi kalau pemberdayaan itu ngelakuin kegiatan yang rutin untuk masyarakat, sedangkan kita masih belum bisa melakukan itu

P : Tapi kalau misalnya nih aktivitas kayak misal Peduli Indonesia nih. Nah pasti menerapkan dong si tahap-tahap ini gimana untuk melakukan pendekatan lah atau melakukan perubahan untuk masyarakat ini pas masuk ke kegiatan itu ke aktivitas Peduli Indonesia nih misalkan, itu udah selesai belum?

N : Emm.. kalau kita misalnya dulu ngediriin PI itu kita emang gak menerapkan prinsip-prinsip ini, karena apa ya kita melakukan kegiatan ya melakukan kegiatan kayak gini gini gini tanpa adanya dasar yang kayak gini kak, jadi mungkin masih belum mencakup gitu

P : Oooh gitu, oke oke oke. Terusn nih, menurut kamu apa aja sih faktor pendukung sama penghambat dalam membangun komunitas IYOIN di Yogyakarta ini?

N : Emm.. faktor pendukung mungkin menurut aku sama-sama dari masyarakat sih kak. Pendukungnya itu kayak masyarakatnya itu mau berpartisipasi terus bener-bener mengikuti kegiatan dengan baik. Sedangkan yang penghambat itu.. ohiya terus kalau pendukungnya juga itu IYOIN nya juga anggota dari panitianya juga. Terus kalau misalnya penghambatnya itu mungkin kayak adanya masyarakat yang masih belum memahami sebenernya tujuan diadakannya IYOIN tuh apa sih? Jadi, kayak mereka itu ikut cuman mereka tuh kayak gak bisa mendapatkan hasil dari kegiatan ini, karena mereka pun juga pada gak paham ini apa gitu, jadi sama-sama dari masyarakatnya sih tergantung dari masyarakatnya

P : Emm.. oke oke oke. Terus nih, menurut kamu kelebihan apa sih yang ada di komunitas IYOIN?

N : Kelebihannya sih emm.. dia fleksibel, dia termasuk fleksibel. Karena dia acaranya tuh juga sebenernya banyak, tapi lebih mementingkan anggotanya, kalau anggotanya itu bisa melaksanakannya ya oke kita laksanakan. Sedangkan kalau misalnya gak bisa ya gak bisa gitu. Jadi lebih fleksibel, terus juga dia gak terikat, terus dia emm.. mandiri juga kan dia juga kan dia gak tergantung kan karena NGO jadi gak tergantung sama instansi apapun gitu

P : Berarti bener-bener dibangunin dari internalnya dulu ya baru ngelakuin pelaksanaannya gitu?

N : Iya

P : Terus kalau misalnya dari segi kekurangannya apa?

N : Kekurangan.. kalau misalnya yang aku rasain yang aku alamin selama join di keanggotaan ini tuh, mereka.. apa ya, ini kan dari internalnya ya kak? Jadi tuh disini kan mereka ada divisi-divisi yang berbeda. Jadi satu divisi itu justru lebih akrab daripada sama anak-anak divisi lainnya gitu. Karena ya mau gimana juga, karena kan mereka itu ya kerja per-divisi itu, jadi kalau mereka mau kerja bareng bener-bener bareng di semua divisi itu pun cuman buat acara-acara besar doang, sedangkan IYOIN itu kayak yang local chapter kayak jogja gitu emm.. jarang atau ya cuman satu aja cuman PI itu aja yang bener-bener bareng semua divisi tuh bekerja sama, gitu

P : Ooooh berarti bener-bener cuma karena satu project itu aja baru bener-bener kerja bareng gitu ya?

N : Iya, karena kan yang lainnya itu kan dari local chapter aja, jadi ya cuman untuk satu divisi aja gitu yang kerja yang paling sibuk gitu lah istilahnya

P : Emm.. ya sisanya tuh kayak yaudah aja gitu?

N : Iya iya

P : Terus nih menurut kamu juga ada gak sih kayak peluang kesempatan yang mungkin didapat dari si komunitas IYOIN ini?

N : Ini komunitasnya atau anggotanya kak?

P : Dua-duanya

N : Emm.. mungkin kayak dia mengadakan beberapa acara kegiatan sosial itu bisa aja mereka itu kayak apa ya dilihat sama pemerintah, mungkin aja karena

project itu pemerintah bisa tertarik untuk bekerja sama dengan kita bakal buat project bareng-bareng gitu

P : Emm.. dapet attention berarti ya?

N : Iya dapet attention

P : Terus kalau ininya ada gak kira-kira ancaman terhadap si komunitas IYOIN ini?

N : Ancaman.. mungkin lebih ke internalnya lebih ke mayoritas keanggotaanya gitu kak, karena yang aku alami sekarang ini itu tuh dari 2019-2020 saat ini tuh menurun yang join ikut ke ini IYOIN, ya mungkin juga karena waktu dan mungkin masih kurang apa ya masih kurang promosinya masih kurang gitu loh kak IYOIN nya, jadi masih ada beberapa ada yang belum ngerti tentang IYOIN, jadi keanggotaannya semakin kesini semakin turun gitu sih

P : Oooh justru malah dari internal ya bukan dari luar, kan ya maksudku persaingan NGO di Yogyakarta terutama kan juga banyak ya sebenernya

N : Karena banyak nya itu dan keanggotaannya dikit jadi dia lebih redup daripada yang lain

P : Oooh I see. Hmm menarik ya

N : Iya hehe

P : Yaudah itu dulu aja pertanyaannya, nanti kalau ada misalnya pertanyaan lebih lanjut aku kabarin lagi yaa

N : Iya oke kak

P : Thank you banget ya dess, dadaah

N : Iyaa sama-sama kak, sukses selalu kak, daahh

Lampiran 3: Transkrip Wawancara Narasumber 3

TRANSKRIP WAWANCARA

C. Narasumber 3: Anggota IYOIN LC Yogyakarta

Keterangan

Ming : N <Narasumber>

Meysa : P <Pewawancara>

P : Haloo ming, apa kabar?

N : Haloo, baik baik

P : Oke aku langsung mulai aja ya ke pertanyaannya

N : Okay

P : Nama panjangnya siapa?

N : Ni Nyoman Budiartini

P : Okay, kalau umurnya?

N : 22 tahun

P : Bentuk Partisipasi di IYOIN apa??

N : Aku anggota di IYOIN Yogyakarta sebagai HRD

P : Terus menurut kamu komunitas IYOIN itu merupakan komunitas yang turun dalam bidang apa?

N : Hmm.. menurutku IYOIN berfokus pada bidang pendidikan, kepemudaan, sosial, dan jaringan internasional

P : Terus rate umur yang bisa menjadi partisipasi atau anggotanya di dalam IYOIN Yogyakarta itu sekitar umur berapa?

N : Dari umur 17-28 tahun

P : Hmm.. terus kalau boleh tau dari segi visi misi dalam komunitas IYOIN terutama terkait pengembangan partisipasi anak bangsanya apa?

N : Dari segi visi IYOIN itu sendiri sih memperluas jaringan antar pemuda-pemudi sebagai fasilitas pencapaian tujuan bagi tiap individu, sesama, dan juga untuk pendidikan bangsa yang mana dapat memberikan dampak positif bagi seluruh

pemuda pemudi di Indonesia. Kalau dari segi misi IYOIN tuh hmm.. inisih memperluas jaringan pastinya kan untuk pemuda-pemudi di Indonesia, terus juga untuk pengembangan SDM yang berkualitas yang berguna juga untuk individu siap dan berkompeten di masa depan, terus juga ya sama ini sih turut andil dalam memotivasi pemuda-pemudi Indonesia untuk menggapai cita-cita dan cita-cita bangsa Indonesia

P : Okay.. thankyou, aku lanjut ke pertanyaan intinya ya

N : Iya okay ca

P : Menurut kamu atau tanggapanmu nih terkait perlu atau penting gak sih partisipasi masyarakat dalam setiap program IYOIN?

N : Menurutku penting, karena untuk acara yang berskala besar ya terutama contohnya seperti Peduli Indonesia yang udah berskala nasional, itu pastinya membutuhkan banyak tenaga tambahan sehingga harus merekrut dari masyarakat atau yang biasa kita sebut partisipan. Soalnya kan tanpa adanya partisipasi dari masyarakat yang tentunya juga akan sulit untuk menjalankan sebuah kegiatan

P : Okay, terus menurut kamu nih, gimana sih komunitas IYOIN mengaplikasikan pemberdayaan dalam partisipasi masyarakat? Atau kayak cara apa yang dilakuin oleh IYOIN supaya dapat menarik atau dapet attention dari masyarakat untuk terus berkeinginan berpartisipasi?

N : Untuk caranya sendiri itu yang dilakukan ada 2, pertama menjadi panitia, kami membuat open recruitmen untuk mengajak masyarakat atau partisipan untuk membantu dalam mensukseskan suatu kegiatan. Partisipan akan ditempatkan di posisi yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing biar tidak hanya mereka dapat mengaplikasikan kemampuan masing-masing, tapi juga dapat mengembangkan soft skill. Nah yang kedua, menjadi peserta kegiatan. Manfaat yang didapatkan menjadi peserta dalam kegiatan dapat bervariasi tergantung dari tema kegiatan tersebut, kayak misalnya aja ideacon yang itu tuh mengambil tema Kesehatan mental. Nah kalau caranya sendiri biar masyarakat bisa tertarik itu dengan membuat poster sama menyebarkan melalui media sosial ataupun dengan merekrut secara langsung gitu secara face to face

P : Okay, terus nih sebenernya alasan kamu bisa tertarik untuk berpartisipasi masuk atau jadi anggota atau pengurus IYOIN Yogyakarta itu apa sih?

N : Alasanku waktu itu bisa tertarik bergabung dengan IYOIN Yogyakarta tuh yak arena adanya program Peduli Indonesia ini, karena aku juga ingin mengabdi pada masyarakat kan, walaupun emang gak begitu banyak yang bisa aku lakuin tapi ya setidaknya aku udah mencoba untuk membantu dengan menyumbangkan tenaga. Terus selain itu juga tentunya aku ingin menambah pengalaman dan memperbanyak relasi pertemanan sih

P : Hmm.. okay, terus kalau boleh tau apa aja sih ming kegiatan yang dilakukan di internal IYOIN? Nah kegiatan internal itu salah satu yang buat kamu tertarik untuk berpartisipasi jadi anggota bukan?

N : Okay untuk kegiatan internalnya sendiri yang ada di dalam IYOIN ya salah satunya itu meningkatkan skill anggotanya, contohnya aja seperti meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris. Nah ini salah satu kegiatan yang emang membuat aku tertarik untuk bergabung di IYOIN. Karena kan ya dengan bergabung dalam komunitas ini aku pun ngerasa bisa meningkatkan kemampuan berbahasa inggrisku meskipun ya hanya sedikit

P : Hmm okay okay, terus nih menurut kamu gimana sih agar masyarakat tuh bisa terus berkeinginan untuk berpartisipasi lebih lanjut dalam komunitas IYOIN di tiap periodenya?

N : Okay menurut aku sih gimana biar masyarakat atau partisipan ini bisa tertarik untuk terus berpartisipasi ya dengan membuat lingkungan yang menyenangkan ya dan juga nyaman pastinya untuk mereka selama proses bekerja dalam tim. Karena kan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan itu tentunya bisa membuat orang betah untuk tinggal atau untuk ikut berpartisipasi lagi kan. Nah, selain itu juga aku rasa ada satu hal ya emang penting juga nih biar partisipan mau berpartisipasi dalam periode selanjutnya tuh ya dengan keinginan dari diri mereka sendiri sih untuk turut andil dalam mengabdi ke masyarakat

P : Okay.. terus nih kan Peduli Indonesia ini kan memang merupakan salah satu program yang dirancang berkaitan pada pendidikan dari komunitas IYOIN untuk eksternal komunitas itu sendiri kan?

N : Iya

P : Nah, dari file yang udah aku kasih ke kamu nih, menurut kamu sebenernya komunitas IYOIN ini udah sesuai belum dengan prinsip terkait pendidikan berbasis komunitas kayak yang aku kasih?

N : Kalau menurut aku sih beberapa aspek emang udah sesuai, cuman ada beberapa aspek lainnya yang belum sesuai sih karena kan target dari Peduli Indonesia itu anak SD ya yang belum sepenuhnya terjun sebagai anggota masyarakat, gitu sih

P : Okay.. terus lagi nih, menurut kamu sebagai anggota atau pengurus dari IYOIN Yogyakarta, gimana sih perspektif kamu dalam membangun komunitas IYOIN agar menjadi lebih berkualitas terutama tuh terkait memberdayakan partisipasi anak bangsa atau ya pemuda pemudi ini?

N : Hmm.. kalau menurutku sih untuk meningkatkan kualitas dari organisasi sendiri sih ya aku rasa kuncinya tuh ya menempatkan orang yang emang tepat untuk pekerjaan yang tepat pula gitu sih, biar kan mereka juga bisa berpartisipasi dengan cara menyalurkan potensi yang emang mereka punya. Kayak contohnya aja nih ya untuk orang yang emang bisa mendesain jadi ya masuknya ke tim kreatif, gitu

P : Okay bener bener bener. Terus nih, kan di file itu juga tertera terkait tahap pemberdayaan ya, nah menurut kamu tahap pemberdayaan apa yang dilakukan dalam memberdayakan partisipan dalam komunitas IYOIN Yogyakarta?

N : Okay dari yang aku baca sih sebenernya udah ada semua di IYOIN. Kayak misalnya aja tahap penyadaran, aku rasa sih semua yang bergabung dengan IYOIN pastinya sudah membentuk perilaku sadar dalam dirinya sendiri sih kayak ya bahwa mereka tuh ingin dan perlu untuk melakukan peningkatan kapasitas diri. Jadi ya aku merasa aku pun harus mampu meningkatkan kapasitas diri, maka dari itulah aku bergabung dengan IYOIN dan emang belajar banyak hal selama menjadi anggota itu. Atau kayak dari yang tahap transformasi, yaa kemampuan dasar yang terbentuk setelah bergabung dengan IYOIN itu pun ada kayak kemampuan analisis situasi, pengambilan keputusan, merancang acara, desain, kerjasama, terus juga kayak komunikasi dan berbahasa juga sih. Terus kayak yang tahap intelektualitas itu juga iya, karena kan membentuk inisiatif ya, kreasi sama inovasi. Kalau dari IYOIN tuh tahap intelektualitasnya bisa dilihat dari inisiatif kita membuat seminar yang

berhubungan dengan kesehatan mental karena kan tahun lalu itu lagi marak-maraknya membahas tentang itu di masyarakat. Nah, selain itu juga kami membuat inovasi dengan mengadakan online lecture yang yaa gak banyak menghabiskan tenaga dan biaya pastinya. Online lecture nya pun mengundang mahasiswa yang kuliah di luar negeri untuk ngasih informasi gitu tentang beasiswa ke orang-orang yang mungkin tertarik kuliah ke luar negeri

P : Wah.. mantap nih, okay terus kalau menurut kamu lagi nih, apa aja sih faktor pendukung dan penghambat dalam membangun si komunitas IYOIN di Yogyakarta ini? Terutama ya terkait partisipan anak bangsa atau partisipan tadi ya

N : Hmm menurutku sih sebenernya faktor pendukung itu juga merupakan faktor penghambat karena ya permasalahan universitas. Di Yogyakarta ini kan banyak banget ya universitas makanya dikatakan sebagai kota pelajar. Nah tentunya dengan banyaknya universitas inilah bakal semakin banyak pemuda-pemudi yang berkumpul di kota ini. Selain itu, dengan banyaknya pemuda-pemudi jadi ya bisa dibilang juga semakin banyak pula kepala-kepala dalam tanda kutip ya, yang mungkin aja memiliki pemikiran untuk memberdayakan masyarakat, nah jadi kan komunitas pun menjamur di kota ini baik dari dalam kampus maupun luar kampus. Ini masih merupakan faktor pendukung sekaligus faktor penghambat. Banyaknya komunitas juga menjadi penghambat bagi IYOIN itu sendiri untuk mencari anggota, karena kan ya ada banyaknya pilihan komunitas dong untuk bergabung diluar sana, terlebih lagi ya sebagian besar mahasiswa memilih bergabung dengan organisasi kampusnya masing-masing, gitu

P : Wah lengkap yaa tapi keren bener sih. Okay masuk ke pertanyaan selanjutnya, apa aja sih menurut kamu kelebihan dari komunitas IYOIN di Yogyakarta?

N : Hmm.. kelebihan ya kelebihannya sih ya segala kegiatannya pastinya memiliki tujuan untuk pengembangan. Kegiatan yang emang ditujukan pada internal komunitas dan eksternal komunitas, nah kedua kegiatan itulah yang bertujuan untuk pengembangan diri sendiri dan juga masyarakat, itu sih

P : Okay.. kalau dari segi kekurangannya menurutmu apa?

N : Kalau kekurangannya yaa mungkin dari segi anggota ya, soalnya bisa dibilang IYOIN kan anggotanya sedikit, jadi kalau ada yang gak aktif ya pekerjaannya bakal

dibebankan ke anggota yang aktif. Selain itu juga kurang adanya kedekatan sih dengan mantan anggota IYOIN dari periode-periode sebelumnya, karena aku rasa perlu tuh diadakan pertemuan dengan mantan anggota IYOIN yangs sebelum-sebelumnya biar saling yaa berbagi pengalaman aja gitu kan selama berorganisasi

P : Oooh gitu ya ternyata, okay okay. Terus nih kalau dari segi ada gak sih menurut kamu peluang atau kesempatan yang mungkin didapat dari komunitas IYOIN Yogyakarta ini?

N : Kalau peluang sih ya ini untuk memperluas relasi pertemanan yang mungkin bisa kali ya jadi ladang bisnis nantinya hahaha. Terus ya kayak ini sih mendapat kesempatan juga untuk mengasah soft skill, salah satunya tuh yang aku suka tuh mengasah kemampuan merancang acara sih biar sesuai dengan budget dan sesuai dengan tema yang udah ditetapin. Disitu juga aku bisa berkesempatan untuk mengabdi masyarakat

P : Okay yang terakhir nih, apa aja sih menurut kamu ancaman yang mungkin didapat dari komunitas IYOIN di Yogyakarta?

N : Kalau ancaman gak ada sih baik dari diri sendiri maupun pada masyarakat luas, karena kan ya IYOIN ini berfokus pada pengembangan diri serta pengabdian masyarakat. Paling-paling ya kayak adanya kompetisi antar komunitas luar lainnya kan sama yaa komunitas yang ada di kampus itu sih yang menurutku dapat menjadi ancaman paling besarnya, soalnya kan mahasiswa pasti lebih minat ikut yang di kampus ketimbang luar kampusnya

P : hmm.. okay okay menarik nih. Segitu dulu aja ming, thank you banget yaa udah kasih waktunya buat di interview

N : Iyaa sama sama caa, ntar kalau ada yang yang kurang tanya-tanya lagi aja yaa

P : Okay deh, daahh ming

N : Iya daah

Lampiran 4: Transkrip Wawancara Narasumber 4

TRANSKRIP WAWANCARA

D. Narasumber 4: Anggota IYOIN LC Yogyakarta

Keterangan

Ilham : N (Narasumber)

Meysa : P (Pewawancara)

N : Halo, assalamualaikum

P : Waalaikumsalam

N : Emang kalau telfon pake wa biar bisa direkam ya?

P : Iya betul sekali. Emm.. aku langsung mulai tanya-tanya aja kali ya

N : Iya boleh

P : Okay, dari nama nih. Nama panjangnya siapa?

N : Ilham Firmansyah, dipanggil Ilham

P : Okay terus umur berapa sekarang?

N : 23 tahun

P : Terus bentuk partisipasi di IYOIN ini apa?

N : Sebagai anggota dari IYOIN Yogyakarta divisi (….)

P : Emm.. terus nih sebenernya komunitas IYOIN itu merupakan komunitas yang turun dalam bidang apa?

N : Iya IYOIN itu merupakan komunitas yang turun dalam hal kepemudaan dan juga pendidikan

P : Terus rate umur yang bisa masuk jadi partisipan atau anggota di IYOIN Yogyakarta ini sendiri berapa sampe berapa?

N : untuk umur sih dari paling minimal 17 tahun sampe yaa 30 tahun atau ya usia produktif lah, dengan syarat yang emang sedang atau pernah menjadi mahasiswa di universitas atau yang setara ya

P : Terus visi misi dari adanya komunitas IYOIN itu apa kalau boleh tau? Terutama terkait pengembangan partisipasi masyarakat ya

N : Emm.. kalau visi misi aku kurang ngerti ya soalnya aku visi misi gapernah baca sistemnya kayak gimana

P : Okay.. itu tadi pertanyaan general sekarang aku masuk pertanyaan utamanya ya

N : Okay, gimana?

P : Iya jadi emm.. gimana sih tanggapan kamu terkait perlu atau penting gak sih partisipasi masyarakat dalam setiap program IYOIN?

N : Hmm.. kalau menurut aku sendiri sih ya pastinya sangat penting, karena ya IYOIN ini kan merupakan organisasi non profit yang bergerak pada bidang pendidikan serta kepemudaan, nah yang mana masyarakat itu juga harus ikut ambil peran untuk meningkatkan taraf pendidikan dan juga kualitas dari SDM atau dalam hal ini ya pemuda

P : Okay, terus gimana sih komunitas IYOIN ini mengaplikasikan pemberdayaan dalam partisipasi masyarakat?

N : Pada setiap tahunnya tuh IYOIN se-Indonesia mempunyai salah satu program kerja unggulan tahunan dan mengadakan acara yang emang melibatkan masyarakat yaitu program Peduli Indonesia. Nah, dalam program ini IYOIN bekerja sama dengan beberapa sponsor dan volunteer untuk belajar dan mengajar di sekolah-sekolah yang termasuk golongan 3T. 3T tuh ada terluar, tertinggal, dan terdepan. Untuk caranya sendiri yaa gak ada cara khusus sih untuk menarik perhatian masyarakat biar ikut andil dalam program acara ini, sukarela aja

P : Hmm.. okay okay, terus sebenernya alasan kamu bisa tertarik untuk berpartisipasi menjadi anggota atau pengurus IYOIN Yogyakarta ini kenapa?

N : Untuk alasannya sih yak arena aku nih merupakan pribadi yang pengen aja selalu bergaul dengan orang-orang, dan juga ya karena ada waktu senggang yang emang pengen aku isi juga dengan kegiatan yang produktif dan menambah relasi

P : Oooh gitu, tapi sebenernya nih dari kegiatan-kegiatan internal IYOIN Yogyakarta itu merupakan salah satu yang buat kamu jadi pengen masuk menjadi anggota atau bukan? Terus kalau boleh tau apa-apa aja sih kegiatan internal di IYOIN Yogyakarta tuh?

N : Sebenernya di internal IYOIN sendiri tuh mempunyai beberapa program kerja yang emang dapat meningkatkan skill dari anggota itu sendiri, contohnya aja seperti

OLEC atau yang kita sebut online lecture, dan ya lainnya. Selain itu aku juga tertarik karena ya kan bisa bertukar pikiran dong dengan banyak orang karena anggota IYOIN ini pastinya berasal dari berbagai macam latar belakang dan juga berbagai daerah

P : Okay.. terus nih menurutmu, gimana sih biar masyarakat nih bisa terus berkeinginan untuk berpartisipasi lebih lanjut dalam komunitas IYOIN di tiap periodenya?

N : Hmm.. kalau itu sih ya sebenernya gak ada cara khusus sih, karena kan kehidupan bersosial itu hadir dari inisiatif menurut manusia itu sendiri kan. Jadi ya semua itu dilakukan atas dasar sosial dan atas rasa kesadaran manusia itu sendiri sih

P : Hmm okay okay bener sih. Terus nih, peduli Indonesia kan merupakan salah satu program pendidikan yang cukup besar ya yang diberikan oleh komunitas IYOIN Yogyakarta terutama untuk eskternal komunitas. Nah, menurut kamu nih dari file yang udah aku kasih ke kamu, udah sesuai belum sih komunitas ini dengan prinsip terkait pendidikan berbasis komunitas?

N : Maksudnya dia udah bisa menolong diri sendiri gitu?

P : Iya.. hm maksudnya gimana ya ini lebih ke biasanya komunitas IYOIN ini udah mencakup ke semua-semua yang disebutin disitu gak sih? Kayak untuk masyarakatnya gitu, untuk pribadi masyarakat

N : Untuk masyarakat?

P : Iya untuk masyarakat dihadapan IYOIN

N : Menurutku IYOIN sendiri ini udah bisa mencakup emm.. gak semua sih, cuman kebanyakan iya, mencakup apa namanya prinsip pendidikan berbasis komunitas. Kalau yang gak termasuk itu kayak.. ini gimana ya?

P : Sebenernya gak harus semua sih kayak memanfaatkan dari segi keberadaan, sumber day manusia, partisipasinya, untuk pemberdayaan di masyarakat juga gitu

N : Kalau integrital ini terikat gak ya berarti? Karena kalau Peduli Indonesia ini sendiri kan gak terikat, dalam ikatan masyarakat.. nah itu kan mengajar, mengajar itu kan berarti pelayanan publik, tapi kan kepanitiaan jadi sukarela itu termasuk gak?

P : Emm.. mungkin kalau dari Peduli Indonesianya gak termasuk ya cuman kalau dari IYOIN nya sendiri kan ada anggota IYOIN ada internal external kan, cuman kalau Peduli Indonesia nya doang sih kayaknya gak terkait ya

N : Karena sebenernya yang pokoknya tangan kanannya IYOIN itu ya Peduli Indonesia ya itu, kan berbasis pendidikan juga. Tapi itu kira-kira termasuk atau engga? Karena kan gamungkin Peduli Indonesia berdiri sendiri. Ada dalam ikatan masyarakat tapi menjalankan pelayanan publik

P : Menurutku sih termasuk ya, menurut pribadi kamu gimana?

N : Okay termasuk ya, karena menurut aku sih dibilang termasuk ya termasuk karena kan pelayanan publik, tapi dibilang gak termasuk ya gak termasuk ini kana da ikatan, jadi kalau ada ikatan continue terus menerus kan terikat. Jadi ya itu kalau menurutku masuk ya masuk sih hampir semuanya untuk pelayanan publik, kan ya punya tujuan, ingin meningkatkan tingkat pendidikan di Indonesia di sekolah-sekolah, berarti termasuk

P : Engga tuh berarti secara berkala berarti kan?

N : Iya gitu

P : Selain itu?

N : Selain itu, nah tadi aku jawabnya kan kalau termasuk semua sih ya engga ya, tapi itu dia tadi, kalau menurutku yang lainnya masuk sih semuanya

P : Yang lainnya masuk?

N : Iyaa. Diversity masuk kayaknya, emm.. kalau yang secara terus menerus nah ini, kalau cepat merespon dari internal sih ya dari forum diskusi. Tapi kalau cepat merespon di implementasikan sehingga disebut responsif gak tuh?

P : Emm.. Setengah-setengah sih. Tapi kalau dari kamu sendiri lebih ke mana?

N : Untuk secara responsif atau gimana?

P : Untuk secara keseluruhan

N : Emm.. kalau dari keseluruhan sih emm.. lebih ke..

P : Maksudnya yang ini tuh kan kayak masyarakat itu kan dinamis, banyak beberapa kondisi selalu berubah di tiap periodenya tiap saatnya tuh selalu berubah. Nah apakah si Peduli Indonesia ini responsif terhadap perubahan itu?

N : Peduli Indonesia atau IYOIN?

P : Yaa dua-duanya, tapi lebih condong ke Peduli Indonesia

N : Ooh, kalau Peduli Indonesianya sendiri kan tiap tahun punya tema yang berbeda, jadi mesti dilihat dari trend pada saat itu, pasti kayak gitu, tapi berubah-berubah juga gitu

P : Jadi responsif?

N : Iyaa responsif

P : Okay okay thank you, lanjut nih ya. Menurut kamu nih sebagai anggota atau pengurus dari IYOIN Yogyakarta, gimana sih perspektif kamu dalam membangun komunitas IYOIN biar menjadi lebih berkualitas terutama ya terkait memberdayakan partisipasi anak bangsa atau masyarakat?

N : Hmm.. okay untuk ini sih pertama ya internal organisasi itu sendiri pastinya, karena kan organisasi harus bisa mengendalikan turnover dari internalnya. Karena ya semakin besar tingkat turnover dalam sebuah organisasi maka akan semakin sedikit juga ilmu, budaya, dan akar atau tujuan dibentuknya organisasi yang kita dapat. Soalnya menurut aku nih, kalau internal dari organisasi ini udah kuat nah kedepannya kan juga akan semakin kuat juga jaringan ke eksternalnya, nah dari situlah kualitas SDM dan juga organisasi akan semakin mudah untuk di control dan semakin mudah juga untuk meningkatkan kualitas, gitu

P : Waah okay okay bener sih emang terkait turnover itu. Terus nih, menurut kamu apa aja sih faktor pendukung dan penghambat dalam membangun komunitas IYOIN di Yogyakarta? Terutama terkait partisipan anak bangsa atau ya masyarakat

N : Okay kalau dari faktor pendukungnya sih IYOIN ini mempunyai beberapa cabang di Indonesia gak cuman di Yogyakarta aja, jadi kan semakin mudah untuk dikenal oleh masyarakat. Dan untuk faktor penghambatnya sih itu dia tadi, tingkat turnover nya tinggi banget dalam organisasi, jadi ya menyebabkan banyak kendala juga dalam pengelolaan SDM nya

P : Emm.. okay okay, terus menurut kamu apa aja sih kelebihan dari komunitas IYOIN Yogyakarta?

N : Kalau kelebihan sih keanggotaan IYOIN sendiri emang berasal dari baanyak latar belakang dan juga berbagai daerah, selain bakal nambah banyak wawasan

pastinya juga dapat belajar mengenai social behavior yang beragam juga dari berbagai daerah atau personal

P : Okay menarik menarik. Terus kalau kekurangannya apa?

N : Kalau dari kekurangannya sih ya balik lagi tingkat turnover nya yang tinggi, dan juga ini sih kurangnya bonding antar personal di internal organisasi

P : Hmm.. masih ya jadi poin utama itu hahaha

N : Iyaa. Soalnya menurutku selama aku berkomunitas ini yang paling gak bagus itu IYOIN menurutku karena tingkat turnover nya yang tinggi. Maksudnya turnover tuh ya keluar masuknya anggota, jadi kayak misalnya dari seleksi awal nih ya pasti kan di oper ke anggota IYOIN nya kayak aku, ming, terus dika, dll, anita gitu. Nah itu pernah dikasih tau kalau kalian itu terpilih dari sekian banyak orang, dari 60 atau berapa orang. Padahal yang daftar tuh cuman 20an gitu, yang keterima atau yang gugur cuman 10an gitu. Jadi sebenernya gak banyak yang daftar, karena emm.. waktu aku masuk sendiri waktu pertama kali masuk menurutku tuh paling hype sih. IYOIN itu bisa dibilang jalan banget gitu, waktu awal masuk 2018 apa 2017 ya gitulah pokoknya. Abis itu periode berikutnya yang mau dipimpin Ferdy pas mau pergantian Presiden eh apa ya itulah pokoknya, itu penuh dengan dramanya. Biasanya tuh kan gini ya, namanya juga organisasi, itu tuh yang dijadiin patokan keberhasilan itu kan kebudayaan atau tradisi dari organisasi itu sendiri. Jadi bukan profit-profitan atau uang-uangan, tapi dari keberhasilan keterikatan organisasi itu, gimana caranya biar bisa terikat anggota-anggotanya dengan ikhlas bukan paksaan.

P : Terus terus kalau menurut kamu juga nih, ada gak sih peluang atau kesempatan yang emang mungkin didapetin dari komunitas IYOIN di Yogyakarta ini?

N : Hmm.. peluang ya, ya paling wawasan yang luas, toleransi yang tinggi, dan juga meningkatkan kepekaan sosial sih

P : Okay, terus kalau ancaman kira-kira ada gak untuk komunitas IYOIN ini sendiri?

N : Dikarenakan hambatannya adalah tingkat turnover yang tinggi tadi, jadi ya dapat dipastikan kedepannya organisasi ini bakal semakin meninggalkan budaya awal sih yang udah dibentuk oleh founder. Nah, dari situ kan bakal semakin sedikit juga orang yang mau ikut berpartisipasi dalam organisasi ini, gitu sih

P : Hahaha okay okay, emang bener-bener kayaknya tingkat turnover nya parah ya jadi bikin tiap anggotanya kelabakan gitu. Yaudah thank you ya ham udah interviewnya, nanti kalau emang ada pertanyaan lebih lanjut aku contact kamu lagi yaa

N : Iya iya selow, ntar kabarin lagi aja kalau emang ada

P : Okay, thank you ya hamm, gue tutup yaa, daah. Assalamualaikum

N : Okay, Waalaikumsalam. Daah

Lampiran 5: Transkrip Wawancara Narasumber 5

TRANSKRIP WAWANCARA

E. Narasumber 5: Volunteer IYOIN LC Yogyakarta

Keterangan

Lisa : N (Narasumber)

Meysa : P (Pewawancara)

N : Halo caa, gimana kabar?

P : Haloo, baik. Kamu masih di Jogja?

N : Iyaa masih di Jogja sih kayaknya sampe tahun 2021

P : Sumpah gak pulang? Kenapa gak pulang?

N : Iyaa kemaren kan gak pulang karena ngejer target nyelesain skripsi, terus ketika skripsinya selesai udah ada anjuran pemerintah lockdown dan gak boleh mudik

P : Jadi gak sampe sekarang gak mudik?

N : Kalau sebenernya sekarang udah longgar sih larangannya, cuman karena emang males mudik dan masih pengen nyari-nyari pengalaman di Jogja jadi yaudah stay di Jogja aja dulu

P : Mantap hahaha

N : Yaampun kamu udah mau skripsi ya semangat caa

P : Hahaha iya akhirnya setelah sekian lama ya skripsi juga. Yaudah aku langsung ini aja yah takutnya kamu nanti punya acara

N : Iyaa, ohiya maaf ya ca kalau semisal jawabanku muter-muter ngeblunder-blunder gitu jawabnya

P : Engga gapapa hahaha yaampun santai santai santai

N : Hahaha

P : Aku tanya general questions nya dulu ya

N : Okay

P : Nama panjangnya siapa?

N : Muflihatunnisa, tau kan cara nulisnya? Hahaha

P : Iya aku masih hafal kok tenang hahaha, terus umurnya?

N : Umurnya 21 tahun

P : Okay, terus bentuk partisipasinya di IYOIN ini apa? Emm.. berarti anggota yang pernah ikut volunteer iya kan?

N : Iya partisipasi masyarakat dari luar sih kalau diliat dari list pertanyaannya

P : Okay bener bener. Terus, kalau menurut kamu nih komunitas IYOIN ini tuh komunitas yang turun dalam bidang apa? Menurut kamu pribadi

N : Emm.. kalau menurut aku pribadi secara umum lebih ke pengembangan itu sih lebih ke pengembangan anak muda gitu lebih ke youth development. Tapi karena youth development itu lebih ke bidang sosial, jadi menurut aku lebih condong ke bidang pendidikan. Jadi dua itu, youth development sama pendidikan

P : Okay. Terus emm.. menurut kamu nih juga rate umur yang biasanya masuk ke partisipan anggota IYOIN itu umur berapa aja? Yang udah kamu liat nih

N : Emm.. kayaknya umur 18-25 gitu sih

P : 25 ya okay okay bener sih. Okay aku lanjut ke pertanyaan utamanya aja ya

N : Iya

P : Emm.. menurut kamu nih tanggapan kamu terkait perlu sama penting gak sih partisipasi masyarakat di dalam si program IYOIN ini?

N : Emm.. kalau menurutku perlu dan penting sih, ini berdasarkan program yang aku ikutin kan?

P : Iya

N : Karena aku ikut program volunteer, jadi menurutku peran masyarakat itu perlu dan penting banget, karena ya kedalam kegiatan volunteer itu kan pasti membutuhkan partisipasi masyarakat sebagai penggeraknya, terus.. emm pokoknya sebagai pelaku di programnya lah. Jadi, kalau masyarakat tidak berpartisipasi atau masyarakat yang berpartisipasi dalam acara ini itu lebih sedikit pasti banyak kesulitan yang dihadapi untuk menjalankan program-program itu

P : Hmm.. mantap hahaha, okay lanjut ke pertanyaan kedua

N : Jujur aku udah nyatet loh hahaha

P : Sumpah? Hahaha prepare ya?

N : Hahaha iya

P : Hahaha okay terus pertanyaan yang kedua. Gimana sih komunitas IYOIN mengaplikasikan pemberdayaan dalam partisipasi masyarakat? Atau kayak cara apa sih yang dilakuin buat menarik perhatian masyarakat nih contohnya kamu, aku gitu kan masuk ke volunteer lagi menurut kamu kenapa? Dan terus mau berpartisipasi tuh kenapa?

N : Kalau menurut aku sih pertama dari perilaku pribadi ya, menurutku dari tujuannya gitu, masyarakat pas tertarik ini ke kegiatan atau program tujuannya nanti itu seperti apa, maksudnya lebih ke kegiatannya ini nanti kayak gimana aja sih, apakah mengajar kah atau apa apa kah. Biasanya, kalau mengajar mungkin orang-orang yang bekercimpung di dunia kependidikan kan pasti lumayan tertarik gitu. Jadi alasan pertamanya itu karna tujuan programnya dan detail programnya seperti apa. Kemudian menurut aku pribadi berhubung aku udah dua kali ikut ya yang bikin aku.. yang bikin aku pengen lanjut ikut tuh yang pertama karena kerjasama anggota tim nya sih. Maksud kerjasama disini tuh lebih ke gimana sih respon panitia intinya atau gimana sih hospitality dari panitia penyelenggara ke masyarakat sebagai partisipan, apakah nanti mereka menyambut dengan baik kah, apakah dalam menyambut volunteer itu mereka sudah well-prepared terhadap masalah kedepannya atau malah justru belum siap sama sekali gitu. Ya jadi dua itu ada tujuan program sama adanya kerjasama tim, itu yang perlu diperdayakan

P : Terus nih, menurut kamu emm.. ini pertanyaan ketiga kayaknya udah kamu jawab juga sih ini hahaha

N : Oh iya hahaha

P : Iyakan, kenapa kamu tertarik untuk berpartisipasi di IYOIN itu kan pasti karena yang sebelumnya kamu bilang ini ya gak? Atau ada yang lain?

N : Iya, tapi ada lagi sih sebenernya

P : Okay, apa tuh?

N : Emm.. kayak sebelumnya kan aku bilang, oh iya aku tertarik karena tujuan programnya terus kerjasama anggotanya ada selain itu, karena memang untuk kegiata khususnya peduli Indonesia ini programnya kan menyasar anak-anak usia sekolah dasar, nah sejak SMA aku emang udah tertarik untuk kegiatan yang

menyasar anak-anak. Nah lebih ke sasaran programnya itu sih yang bikin tertarik hahaha

P : Targetnya berarti ya?

N : Iya targetnya

P : Okay hmm.. menarik hahah. Terus nih menurut kamu nih kan kemaren pas ikut Peduli Indonesia ini yang mana merupakan program untuk eksternal IYOIN yang buat kamu tertarik secara lanjut? Berarti cuman peduli Indonesia ini? Kan ada banyak kalau yang dari aku riset itu kan emang ada banyak program-program lainnya untuk eksternal ya, cuman yang paling besar ini kan emang peduli Indonesia. Nah itu gimana?

N : Iya. Oooh lebih ke alasan kenapa milih peduli Indonesia gitu sebagai sasaran program eksternal?

P : Iya betul

N : Oooh karena emm.. kalau program yang lain aku belum tau ya apa aja hahaha, padahal aku tuh udah follow akun kegiatan eh follow akun instagram IYOIN terus kadang ya update juga, biasanya kan ada emm.. seminarnya mereka tapi gak tertarik ikut. Mungkin karena emm.. seminar mereka tuh gak sesuai dengan emm.. apa maksudnya materi webinar mereka gak sesuai degan apa yang aku pengenkan, jadi gak sesuai dengan kegiatan yang pengen aku ikutin. Aku milih peduli Indonesia karena memang aku menyasar kegiatan yang seperti ini yang ikut aktif atau terlibat langsung dilapangan. Kalau kegiatan lainnya kan lebih menjadikan kita sebagai peserta, nah kalau kegiatan peduli Indonesia ini kita sebagai pelaku gitu

P : Berarti memang didasarkan untuk mau aktif ya?

N : Iyaa lebih ke aktif sih

P : Terus nih menurut kamu sebagai partisipan luar nih ya dari masyarakat luar?

N : Iya

P : Cara apa sih yang menurut kamu harus dilakuin dari pihak internal IYOIN ini biar masyarakat tuh kayak ya orang-orang kayak kamu, aku, atau anak-anak lainnya tuh bisa terus berkeinginan, antusias terus berpartisipasi terus-terusan di periode-periode berikutnya gitu?

N : Emm.. kalau menurutku sih lebih.. lebih sering promosi ya, karena kan kalau acara Peduli Indonesia ini kan acaranya pasti tiap tahun ada, mungkin lebih digencarka di akun instagramlah, di akun panitianya lah, atau dimana-mana gitu. Jadi biar seluruh mahasiswa yang ada di Jogja ini bisa tau oh ada kegiatan ini. Terus yang kedua juga harus lebih gitu sih diusahakan tiap tahun itu ada emm.. ada ciri khas pembedanya, kan walaupun kegiatan Peduli Indonesia ini dilaksanakan tiap tahun tapi pasti butuh sesuatu yang beda lain dari temanya, mungkin dari susunan programnya kek atau apa, mungkin dari pihak penyelenggaranya bisa ngasih tau di divisi acara, oh kita ada ketentuan kayak gini, jadi kalau bisa bikin sesuatu yang agak berbeda dari tahun lalu. Ya misalkan ada sesuatu yang bedalah dari tahun lalu

P : Berarti ini emang untuk luar dan dalam ya?

N : Iya hahaha harusnya luarnya aja ya? Kayaknya salah deh

P : Eh gak bener bener hahaha

N : Oh hahaha

P : Naah terakhir nih, cepet banget kan sebenernya hahaha. Saran apa yang menurut kamu tepat untuk diberikan ke komunitas IYOIN terkait masyarakat sebagai partisipan? Untuk dari segi masyarakatnya ya, untuk mengelola dan memberdayakan masyarakat

N : Oooh iya, ini berdasarkan.. apa ya pengalaman ikut kemaren ya, tapi gak tau sih sebenernya gimana, mungkin kalau yang aku liat dari kegiatan Peduli Indonesia kemaren itu menurut aku udah tegas, maksudnya kayak pihak IYOINnya tuh lebih tegas terhadap peraturan yang mereka lakukan. Misalnya kayak ketuanya kemaren itu kan tegas kayak gak boleh kayak gini dalam sekolah, nah ini nih sesuatu yang walaupun keliatan keras tapi memang harus wajib dilakukan. Tegas kepada apa ya sebutannya visi dan misi, kayak gitu sih, peraturan yang ada dalam organisasi mereka itu lebih ditegaskan ke volunteer, ini loh yang boleh dilakukan dan ini yang gak boleh dilakukan selama kegiatan. Sama itu, emm.. sama apa ya terakhir tuh lebih serius ke partisipan, kayak itu sih kemaren si Firman tuh friendly banget ke partisipan luar. Nah kayak gitu kan bikin betah, ya dua itu aja sih yang utama

P : Berarti emang sisanya tuh mereka udah overall bagus gitu ya?

N : Iyaa bener karena emang udah bagus

P : Okay gitu aja, cepet banget kan?

N : Iya hahaha, semangat caa semoga cepet selesai skripsinya, semoga jawabanku membantu dan tidak membingungkan

P : Aamiin, ini sangat membantu kok sangat jelas, padat dan jelas hahaha

N : Iya caa hati-hati di Jakarta, yaudah pokoknya semangat

P : Iya hahah makasih Lisa

N : Iyaa sama-sama, Assalamu'alaikum

P : Wa'alaikumsalam

Lampiran 6: Transkrip Wawancara Narasumber 6

TRANSKRIP WAWANCARA

F. Narasumber 6: Volunteer IYOIN LC Yogyakarta

Keterangan

Asto : N (Narasumber)

Meysa : P (Pewawancara)

N : Haloo

P : Haloo

N : Coba ini kedengeran gak suaranya?

P : Kedengeran, kedengeran

N : Ini direkam po?

P : Iya direkam

N : Okay

P : Yaudah aku langsung masuk ke pertanyaannya aja ya to. Ini gak ganggu kan?

N : Engga

P : Engga okay. Nama panjangnya siapa?

N : Nama panjang saya Asto Dhia Pradana

P : Okay, umurya?

N : Umurnya 23 tahun

P : Okay, bentuk partisipasi di IYOIN?

N : Sebagai panitia di sebuah event di IYOIN

P : Okay, terus menurut kamu komunitas IYOIN itu komunitas yang turun dalam bidang apa?

N : Menurut saya IYOIN itu komunitas yang bergerak dalam bidang pendidikan untuk anak-anak di Indonesia. Jadi, lebih ke mengedukasi dan juga spread awareness tentang nasionalisme kepada anak-anak muda di Indonesia

P : Okay, terus menurut kamu dari pengalaman kamu selama ikut ini rate umur yang keliatannya ada di komunitas IYOIN ini kira-kira berapa? Baik dari yang eksternal maupun internal

N : Maksudnya sasarannya atau yang bergerak didalam IYOIN itu?

P : Yang bergerak didalamnya

N : Emm.. sedikit em.. maybe 18-24?

P : Okay, aku langsung masuk ke pertanyaan intinya ya

N : Iya

P : Menurut kamu nih, perlu sama penting gak sih adanya partisipasi masyarakat dalam segala program IYOIN ini?

N : Sebenernya termasuk perlu juga ya, karena kan IYOIN di setiap programnya setiap kegiatan pasti membutuhkan yang namanya volunteer untuk menggerakkan acara tersebut, dan juga nanti pasti masyarakat dari yang luar yang bisa ikut kegiatan itu.. ini jadi kayak wadah buat menyebarkan value-value yang ingin mereka sampaikan gitu. Jadi lebih ke platform agar kita saling bisa belajar

P : Okay, udah nih?

N : Iya

P : Okay untuk pertanyaan selanjutnya em.. menurut kamu gimana sih komunitas IYOIN ini mengaplikasikan pemberdayaan partisipasi ke masyarakat atau kayak cara apa sih yang dilakuin agar dapat attention dari masyarakat? Contohnya kayak kita volunteer kemaren

N : Emm.. jujur sebenernya dulu aku dapat informasi tentang IYOIN itu gak langsung IYOIN nya sih tapi program yang mereka buat yaitu Peduli Indonesia, baru setelah itu saya kenal dengan IYOIN. Jadi kalau saya lihat juga karena saya ikut yang IYOIN emm.. program dari IYOIN chapter Jogja, saya lihat sebenernya masih kurang ya approach nya ke masyarakat. Itu aja saya taunya dari programnya, karena saya pada dasarnya emang suka volunteer, makanya bisa dapat. Tapi mungkin untu masyarakat yang lebih umum yang general, saya rasa masih agak sulit ya untuk mendapatkan informasi tentang IYOIN ini

P : Emm.. tapi kamu waktu tau nih ada muncul informasi tentang Peduli Indonesia ini dari media sosial berarti?

N : Yup. Dari media sosial untuk volunteer

P : Okay, terus alasan apa sih yang buat kamu tuh tertarik untuk terus berpartisipasi di dalam salah satu program IYOIN ini?

N : Karena emm.. sebelum saya ikut saya search dulu tuh tentang apa sih Peduli Indonesia? Dan IYOIN itu apa? Apa tujuannya? Jadi, oh ternyata ini mereka ingin agar anak-anak generasi muda emm.. istilahnya bisa mengenal dengan budaya mereka, dengan lingkungan mereka, dengan Negara mereka. Dan menurut saya yang paling ini bagus nih yaitu karena mereka berani bermimpi dan berani untuk mewujudkannya. Apalagi ini kan sasarannya untuk kemaren kan anak-anak SD di daerah yang pinggiran, di daerah urban. Jadi itu membuat salah satu yang membuat saya tertarik dalam kegiatan ini

P : Berarti memang ditinjau dari tujuan program itu sendiri ya?

N : Iya

P : Okay, terus menurut kamu nih dari Peduli Indonesia, yang manasih program untuk eksternal yang membuat kamu tuh tertarik? Karena kan dari setelah aku riset itu kan ada berbagai macam kegiatan eksternal, tapi yang paling jadi on point itu kan Peduli Indonesia, tapi selain itu ada gak?

N : Saya sih belum tau ya, karena saya lebih well-known nya ya tentang Peduli Indonesia. Selain itu saya tau, cuman saya kurang apa ya namanya, kurang mendapat informasi gitu loh, kayak apa sih tujuannya untuk program yang lain itu. Kalau Peduli Indonesia nih karena saya berpartisipasi jadi saya juga lebih menggali informasinya apa Peduli Indonesia ini

P : Emm.. tapi kalau Peduli Indonesia ini, kamu kan pasti bakal ada lagi nih tahun kedepannya gitu, kamu bakal tertarik secara lanjut gak untuk mengikutinya?

N : Kalau itu sih masih ya sesuai kualifikasi dan kenapa engga, jadi kalau kondisi memungkinkan ya why not?

P : Terus, menurut kamu nih sebagai partisipan anggota masyarakat, cara apa sih yang harusnya dilakuin dari pihak internal IYOIN nya ini biar masyarakat atau yang emang orang-orang luar itu dapat terus berkeinginan gitu jadi berpartisipasinya secara terus menerus dalam secara berkala dalam berbagai periode

N : Emm.. perlu adanya apa ya kalau menurut saya apa ya bahasanya itu ya, menjaga relasi kayak gitu. Gak habis selesai acara terus langsung udah selesai gitu aja. Buat lebih kayak mungkin gini kalau di.. gatau mungkin bisa pakai sistem dimana kumpulin data base, maksudnya kumpulin informasi-informasi dari luar buat di data base. Kayak misalnya tiap volunteer yang ikut, mereka punya data base email mungkin nomor hp, atau contact lain yang memang mereka pernah approach, mereka simpen data-data email dan nomor hp, mereka kan bisa approach terus kegiatan mereka oh ini kan dari IYOIN, ada yang mau bergabung mungkin atau segala macem, kayaknya gitu bisa deh

P : Berarti bener-bener keep in touch gitu ya walaupun..

N : Ya keep in touch!

P : Ohh ya okay hahaha. Nah terus pertanyaan terakhir nih haha cepet kan

N : Hahaha wow that's quick!

P : Menurut kamu nih saran apa yang patut diberikan ke komunitas IYOIN terutama terkait masyarakat sebagai partisipan?

N : Hmm.. apa ya, kalau menurut saya sih IYOIN ini sebenernya udah menuntaskan sangat bagus ya karena dari yang saya ketahui, IYOIN ini kan lintasnya udah banyak banget ya apa namanya sudah mencakup hampir di seluruh Indonesia ya kalau gak salah?

P : Iya bener

N : Ini kan sudah komunitas yang besar gitu. Jadi menurut saya mungkin mereka bisa lebih gencar untuk spread awareness, atau bisa kayak apa namanya.. emm.. menjangkau general lah. Tapi juga sebenernya kayak gitu lebih ke kita sendiri yang mau cari tau atau engga sih. Jadi ya sebenernya antara kedua belah pihak ini gimana sih? Sama menurut saya kalau dari kemaren kegiatan yang saya ikuti Peduli Indonesia mungkin emm.. eksekusi nya atau value dari kegiatan itu bisa lebih dipertajam gitu, gak sekedar cuma emm.. dengan sekolah pinggiran, terus ngajar, udah gitu. Mungkin lebih ditekenkan ke valuenya gitu, mungkin lebih menyentuh emosi, biar apa yang kita sampaikan tuh bisa tertanam gitu dalam pikiran

P : Emm.. tapi sejauh ini menurut kamu si IYOIN ini si internal ini dalam mengadakan program Peduli Indonesia kemaren kita ikutin tuh udah bisa kayak memberikan valuenya secara tajam belum? Apa belum?

N : Yaa sebenernya masih belum, tapi sudah bagus, tapi masih kurang dikit lagi

P : Okay kurang dipertajam lagi berarti ya

N : Iya

P : Okay gitu aja so far hahaha

N : Oh okay siap bro hahaha that's so fast! Udah nih?

P : Iya udah, thankyou banget ya too informasinya

N : Iya samasama

P : Okay gue tutup ya, byee

N : Byee